

**PENILAIAN KEPUASAN MENURUT PERSEPSI PENGUNJUNG  
TAMAN TIGA GENERASI KOTA BALIKPAPAN**

**SKRIPSI**

**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH & KOTA**

Digunakan untuk memenuhi persyaratan  
memperoleh gelar skripsi



**BAYU AFIEF HERMAWAN DJUNAID**

**NIM. 125060607111006**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**MALANG**

**2019**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	3
1.3 Rumusan Masalah .....	3
1.4 Tujuan dan Manfaat .....	4
1.4.1 Tujuan Penelitian .....	4
1.4.2 Manfaat Penelitian .....	4
1.5 Lingkup Penelitian .....	5
1.5.1 Lingkup Materi .....	5
1.5.2 Lingkup Wilayah .....	6
1.6 Kerangka Pemikiran .....	7
1.7 Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1 Ruang Terbuka Publik .....	9
2.1.1 Fungsi Ruang Terbuka Publik .....	9
2.1.2 Kriteria Ruang Terbuka Publik .....	10
2.2 Taman .....	10
2.2.1 Definisi Taman .....	10
2.2.2 Fungsi Taman .....	11
A. Fungsi ekologis .....	11
B. Fungsi sosial .....	11
2.2.3 Fungsi Taman Kota .....	12
2.2.4 Pelestarian Taman .....	13
2.3 Kepuasan .....	13
2.4 Kinerja .....	14
2.5 Persepsi Pengunjung .....	15

2.5.1	Definisi Persepsi .....	15
2.5.2	Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi .....	16
2.5.3	Proses pembentukan persepsi .....	18
2.6	Diagram Place .....	19
2.7	Analisis IPA .....	24
	A. Menentukan kepuasan .....	24
	B. Diagram Kartesius .....	25
2.8	Analisis Tapak .....	26
	2.8.1 Teori Penataan Tapak .....	27
2.9	Studi terdahulu .....	27
2.10	Kerangka Teori .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>31</b>
3.1	Definisi Operasional .....	31
3.2	Diagram Alir Penelitian .....	31
3.3	Metode Pengumpulan Data .....	33
	A. Survei Primer .....	33
	B. Survei Sekunder .....	34
3.4	Jenis Penelitian .....	35
3.5	Penentuan Sampel Penelitian .....	36
3.6	Metode Analisis Data .....	37
	3.6.1 Analisis Deskriptif .....	37
3.7	Analisis IPA (Importance-Performance Analysis) .....	37
3.8	Analisis Tapak .....	41
3.9	Desain Survei .....	43
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>47</b>
4.1	Gambaran Umum Wilayah Studi .....	47
	4.1.1 Kondisi Fisik Dasar .....	49
	A. Topografi .....	49
	B. Geologi .....	49
	C. Klimatologi .....	49
	4.1.2 Pola Penggunaan Lahan .....	50
4.2	Analisis Evaluasi Tapak .....	50
	4.2.1 Ukuran dan Tata Wilayah .....	50
	A. Fisik Alamiah .....	53

B.	Fisik Buatan .....	54
C.	Utilitas .....	61
D.	Panca Indera .....	65
E.	Tautan Lingkungan .....	65
F.	Sirkulasi.....	71
4.3	Penilaian Kepuasan Terhadap Taman Tiga Generasi Menurut Persepsi Pengunjung Di Kota Balikpapan.....	73
4.4	Importance Performance Analysis (IPA).....	74
4.5	Konsep Pengembangan Taman Tiga Generasi Kota Balikpapan .....	86
4.5.1	Rekomendasi Pengembangan Fisik Alamiah .....	92
4.5.2	Rekomendasi pengembangan Fisik Buatan .....	94
4.5.3	Rekomendasi Pengembangan Utilitas .....	96
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>99</b>
5.1	Kesimpulan .....	99
5.2	Saran.....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>103</b>

## DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Jumlah Pengunjung Taman Tiga Generasi pada hari kerja dan hari libur... 3	3
Tabel 2.1	Peraturan Penataan Taman Kota..... 13	13
Tabel 2.2	Pertanyaan untuk mempertimbangkan atribut didalam ruang publik..... 22	22
Tabel 2.3	Pertanyaan untuk mempertimbangkan atribut didalam ruang publik..... 23	23
Tabel 2.4	Studi Terdahulu ..... 28	28
Tabel 3.1	Sumber data primer..... 34	34
Tabel 3.2	Data Studi Literatur dan Instansi ..... 35	35
Tabel 3.3	Proporsi Penyebaran Kuisisioner dalam 1 Minggu ..... 37	37
Tabel 3.4	Pengukuran Tingkat Kepentingan dan Tingkat Kepuasan ..... 38	38
Tabel 3.5	Variabel Uses & Activities ..... 39	39
Tabel 3.6	Variabel Comfort & Image ..... 39	39
Tabel 3.7	Variabel Acces & Lingkages ..... 39	39
Tabel 3.8	Variabel Sociability ..... 40	40
Tabel 4.1	Analisa Bentuk Fisik Tapak Taman Tiga Generasi ..... 51	51
Tabel 4.2	Kondisi Eksisting Taman Tiga Generasi ..... 53	53
Tabel 4.3	Kondisi PerkerasanJalan ..... 55	55
Tabel 4.4	Kondisi Tempat duduk/Gazebo ..... 56	56
Tabel 4.5	Kondisi Area Parkir ..... 56	56
Tabel 4.6	Kondisi Lampu Penerangan Taman..... 61	61
Tabel 4.7	Kondisi Tempat Sampah..... 62	62
Tabel 4.8	Kondisi Eksisting Tautan Lingkungan ..... 65	65
Tabel 4.9	Persepsi Pengunjung Terhadap Kualitas Taman Tiga Generasi..... 73	73
Tabel 4.10	Pembobotan Tingkat Kinerja (X)dan Kepentingan (Y) Persepsi Pengguna Taman Tiga Generasi..... 74	74
Tabel 4.11	Nilai Kinerja (X) Pengunjung Terhadap Kepuasan di Taman Tiga Generasi..... 76	76
Tabel 4.12	Nilai Kepentingan (Y) Pengunjung Terhadap Kepuasan di Taman Tiga Generasi ..... 78	78
Tabel 4.13	Sebaran Atribut Nilai Kinerja dan Kepentingan pada Kuadran IPA ..... 81	81
Tabel 4.14	Atribut yang terletak pada kuadran A (concentrate here)..... 82	82
Tabel 4.15	Atribut yang terletak pada kuadran B (keep up the work)..... 83	83

Tabel 4.17 Keterangan Atribut IPA.....	85
Tabel 4.18 Hasil matriks antar atribut IPA .....	85
Tabel 4.17 Matriks permasalahan Kawasan Taman Tiga Generasi berdasarkan hasil analisis IPA dan Tapak .....	88

## DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
Gambar 1.1	Lokasi Taman Tiga Generasi .....	6
Gambar 1.2	Kerangka Pemikiran.....	7
Gambar 2.1	Skema Pembentukan persepsi,.....	18
Gambar 2.2	<i>The Place Diagram</i> (2003) .....	20
Gambar 2.3	Diagram Kartesius IPA .....	25
Gambar 2.4	Kerangka Teori .....	30
Gambar 3.1	Diagram alir .....	32
Gambar 3.2	Kuadran metode IPA.....	40
Gambar 3.3	Diagram Alir Penelitian .....	46
Gambar 4.1	Peta Batas Administrasi Wilayah Studi .....	48
Gambar 4.2	Peta Batas dan Bentuk Wilayah Studi .....	52
Gambar 4.3	Pedagang Kaki Lima Taman Tiga Generasi .....	57
Gambar 4.4	Halte Taman Tiga Generasi .....	57
Gambar 4.5	Fasilitas Taman Tiga Generasi.....	58
Gambar 4.6	Pos Pelayanan dan Keamanan Taman Tiga Generasi.....	58
Gambar 4.7	Peta Fisik Buatan pada Tapak.....	59
Gambar 4.8	Peta Fisik Alamiah pada Tapak .....	60
Gambar 4.9	Toilet dan Musholla yang terdapat di Taman Tiga Generasi.....	63
Gambar 4.10	Jenis Signage pada Tapak .....	63
Gambar 4.11	Peta Utilitas pada Taman Tiga Generasi.....	64
Gambar 4.12	Peta Kebisingan pada Tapak Taman Tiga Generasi .....	67
Gambar 4.13	Peta Pandangan dari Luar Tapak pada Taman Tiga Generasi .....	68
Gambar 4.14	Peta Pandangan dari dalam Tapak Taman Tiga Generasi .....	69
Gambar 4.15	Peta Tautan Lingkungan Taman Tiga Generasi.....	70
Gambar 4.16	Jalur Pejalan Kaki Taman Tiga Generasi.....	71
Gambar 4.17	Peta Sirkulasi pada Tapak Taman Tiga Generasi .....	72
Gambar 4.18	Persepsi Pengunjung Terhadap Kepuasan di Taman Tiga Generasi .....	73
Gambar 4.19	Diagram Kartesius Kepuasan dan Kepentingan .....	81
Gambar 4.20	Peta Rekomendasi Fisik Alamiah Taman Tiga Generasi .....	93
Gambar 4.21	Peta Rekomendasi Fisik Buatan Taman Tiga Generasi.....	95
Gambar 4.22	Peta Rekomendasi Utilitas Taman Tiga Generasi .....	97

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>No.</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1	Kuisisioner Penelitian .....	105
Lampiran 2	Data Responden IPA .....	111



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kota merupakan salah satu ruang masyarakat untuk melakukan segala perilaku dan perubahan sosial, dimana segala bentuk fasilitas umum dan sosial tersedia untuk memenuhi gaya hidup masyarakat (Darmawan,2007). Keberadaan tempat atau ruang terbuka publik memungkinkan proses interaksi masyarakat dapat terjadi, bagaimanapun bentuk dari ruang terbuka publik dapat memenuhi kepuasan masyarakat terhadap fasilitas untuk melakukan aktivitas. Semakin menariknya ruang publik yang disediakan akan menarik pengunjung untuk mengakses kegiatan dari berbagai generasi ruang terbuka publik.

Menurut Stephen Carr,dkk (1992) melihat ruang terbuka publik sebagai ruang milik bersama, tempat masyarakat melakukan aktivitas fungsional dan ritualnya dalam suatu ikatan komunitas, baik kehidupan sehari-hari maupun dalam perayaan berkala yang telah di tetapkan sebagai sesuatu yang terbuka, tempat masyarakat melakukan aktivitas pribadi dan kelompok. Keberadaan ruang terbuka publik sangat diperlukan pada kawasan perkotaan. Taman merupakan salah satu ruang terbuka publik, Menurut Laurie (1986) mengemukakan bahwa asal mula pengertian kata taman (*garden*) dapat di telusuri pada bahasa ibrani gan,yang berarti melindungi dan mempertahankan,menyatakan secara tidak langsung hal pemagaran atau lahan berpagar, dan oden atau eden yang berarti kesenangan atau kegembiraan.

Keberadaan RTH memiliki manfaat yang cukup besar untuk lingkungan kota, seperti perbaikan iklim mikro untuk wilayah studi kota taman untuk desa komet kota Banjarbaru mengungkapkan kondisi dipengaruhi oleh suhu udara harian rata-rata tinggi di lokasi penelitian yang mengakibatkan tingginya indeks ketidaknyamanan yang dirasakan oleh penduduk terutama disiang hari (Anissa et al,2015).

Dalam perawatan Taman sendiri sebagai Ruang Terbuka Publik diperlukan pengelolaan yang baik dalam kepuasan pengunjung sebagai kinerja. Kinerja diberi batasan sebagai kesuksesan seseorang didalam melakukan pekerjaan. Lebih tegas lagi lawler dan poerter (1967), yang mengemukakan bahwa kinerja adalah kesuksesan seseorang didalam melaksanakan tugas. Dari kinerja kita akan dapat mengetahui kepuasan pengunjung terhadap apa yang pengunjung inginkan, Aprilia (2017) mendefinisikan kepuasan adalah perasaan

senang atau kecewa seseorang yang berasal dari perbandingan antara harapan dan kesan terhadap hasil suatu produk. Namun persepsi dalam menilai kepuasan kinerja dari pengunjung akan berbeda setiap pengunjungnya, Persepsi merupakan suatu proses dimana individu berusaha untuk memilih, menginterpretasikan dan mengorganisasikan menjadi sesuatu yang bermakna (Schiffman dan Kanuk 2004 dalam Lia Natalia, Suryani, 2008). Arah pengembang konsep taman sebagai ruang terbuka publik diarahkan dengan menyesuaikan persepsi pengguna tentang daya tarik ruang publik dan aktifitas pengguna yang saling terkait (Sasongko et al, 2017).

Kota Balikpapan merupakan salah satu kota berkembang yang ada di Indonesia. Jika menurut UU No.26 Tahun 2007 tentang penataan ruang di sebutkan bahwa RTH minimal harus memiliki luasan 30% dari luas total wilayah dengan 20% sebagai RTH publik. Maka dengan keberadaan Taman Tiga Generasi yang ada di kota Balikpapan merupakan salah satu ruang terbuka publik untuk masyarakat beraktivitas melakukan kegiatan sosial.

Berdasarkan RTRW Kota Balikpapan tahun 2012-2032 menjelaskan tata ruang wilayah kota Balikpapan sebagai pedoman bagi semua kegiatan pemanfaatan ruang secara optimal, serasi, seimbang, terpadu, tertib, lestari dan berkelanjutan. Dengan adanya Taman Tiga Generasi merupakan salah satu RTH di kota Balikpapan. Taman Tiga Generasi dibangun tahun 2012 di sekitar daerah perkantoran dan pendidikan. Taman yang berfungsi sebagai objek wisata dan pendidikan dan di dalam Taman Tiga Generasi memiliki 3 zona yaitu zona A untuk kaum lanjut usia yang didalamnya memiliki sarana seperti terapi batu refleksi, zona B untuk anak-anak yang didalamnya memiliki sarana taman bermain dan untuk zona C diperuntukkan bagi umum yang dilengkapi wifi dan taman bacaan. Namun dengan tersedianya objek wisata dan tempat edukasi untuk masyarakat Balikpapan masih tidak dapat memanfaatkannya dengan baik dan disalahgunakan. Padahal dengan adanya wadah tersebut berpotensi untuk membuat masyarakat lebih nyaman dengan kota Balikpapan yang menyediakan taman yang memiliki karakter kota. Dimana kota Balikpapan yang memiliki semboyan kota bersih, indah, aman dan nyaman. Namun dengan adanya taman yang berwadah sebagai tempat bermain dan edukasi bisa disalahgunakan dan merusak RTH yang ada. Keberadaan PKL yang berjualan dikawasan taman adalah bagian permasalahan yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi pengunjung taman dan pengelolaan taman yang masih belum sesuai seperti lampu dan kebersihan, lalu belum adanya lahan parkir untuk pengunjung. Hal tersebut dapat mengurangi penilaian kepuasan terhadap taman yang seharusnya dapat memberikan kenyamanan.

Berdasarkan permasalahan pada Taman Tiga Generasi, maka diperlukan penanganan dan perbaikan kualitas agar pengunjung dapat melakukan aktivitas sebagaimana fungsinya. Studi ini bertujuan untuk mencari dan melihat penilaian kepuasan terhadap Taman Tiga Generasi sudah cukup baik atau tidak dari pandangan pengunjung.

## 1.2 Identifikasi Masalah

1. Pengelolaan Taman .yang belum berfungsi dengan baik seperti lampu, kebersihan dan lahan parkir (klikbalikpapan 2016)
2. Identifikasi keberadaan PKL yang dilarang berjualan di Taman Tiga Generasi (Prokaltim 2014)
3. Kondisi Taman mulai minim pengunjung (Hasil survei pendahuluan, 2017)

Tabel 1.1 Jumlah Pengunjung Taman Tiga Generasi pada hari kerja dan hari libur

Waktu	Jumlah Pengunjung/Jam				Total
	Pintu Masuk Sisi Barat		Pintu Masuk Sisi Timur		
	Pagi (08.00 WITA)	Sore (14.00 WITA)	Pagi (08.00 WITA)	Sore (14.00 WITA)	
Selasa	12	15	22	13	62
Rabu	14	19	21	24	78
Sabtu	19	27	21	29	96
Minggu	20	29	29	24	102
<b>Jumlah</b>	<b>65</b>	<b>90</b>	<b>93</b>	<b>90</b>	<b>338</b>
<b>Total</b>	<b>155</b>		<b>183</b>		

Sumber: Hasil survei pendahuluan (2017)

Berdasarkan hasil survei pendahuluan dapat diketahui bahwa jumlah pengunjung saat dilakukan survei pendahuluan dengan menghitung jumlah pengunjung per satu jam, jumlah pengunjung terbanyak terdapat pada hari Minggu pada saat pagi hari dan pada hari Sabtu pada saat sore hari dengan jumlah pengunjung sebesar 29 pengunjung/jam.

## 1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik pengunjung dan fisik taman di Taman Tiga Generasi di Kota Balikpapan?
2. Bagaimana penilaian kepuasan terhadap Taman Tiga Generasi Kota Balikpapan berdasarkan persepsi pengunjung?
3. Bagaimana rekomendasi pengembangan Taman Tiga kota Balikpapan berdasarkan persepsi pengunjung?

## **1.4 Tujuan dan Manfaat**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui karakteristik pengunjung dan fisik Taman Tiga Generasi di Kota Balikpapan.
2. Mengetahui penilaian kepuasan terhadap Taman Tiga Generasi di Kota Balikpapan berdasarkan persepsi pengunjung.
3. Mengetahui rekomendasi pengembangan Taman Tiga Generasi di Kota Balikpapan berdasarkan persepsi pengunjung.

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diterima dari penyusunan penelitian ini adalah :

1. Manfaat yang diterima oleh pengunjung Taman Tiga Generasi khususnya masyarakat kota Balikpapan

Penelitian dapat memberikan dampak yang baik untuk pengunjung untuk bisa menikmati Taman Tiga Generasi agar tetap nyaman dan terus mengunjungi taman sesuai pemanfaatannya

2. Manfaat untuk lingkungan sekitar

Penelitian dapat bermanfaat untuk lingkungan sekitar taman. Karena taman tersebut adalah bagian dari lingkungan tempat tinggal masyarakat dan perkantoran sekitar Taman Tiga Generasi.

3. Manfaat yang diterima oleh pemerintah kota Balikpapan

- a. Penelitian dapat dijadikan bahan atau pertimbangan pemerintah Kota Balikpapan untuk mewujudkan pemanfaatan RTH yang baik sesuai arahan rencana pada RTRW Kota Balikpapan 2012-2032 dimana sebagai pedomanan pemanfaatan ruang secara optimal, serasi, seimbang, terpadu, tertib dan berkelanjutan.
- b. Penelitian dapat menjadikan perbaikan bagi pengelola dan pemerintah agar sesuai dengan keinginan masyarakat dan pengunjung Taman Tiga Generasi

## 1.5 Lingkup Penelitian

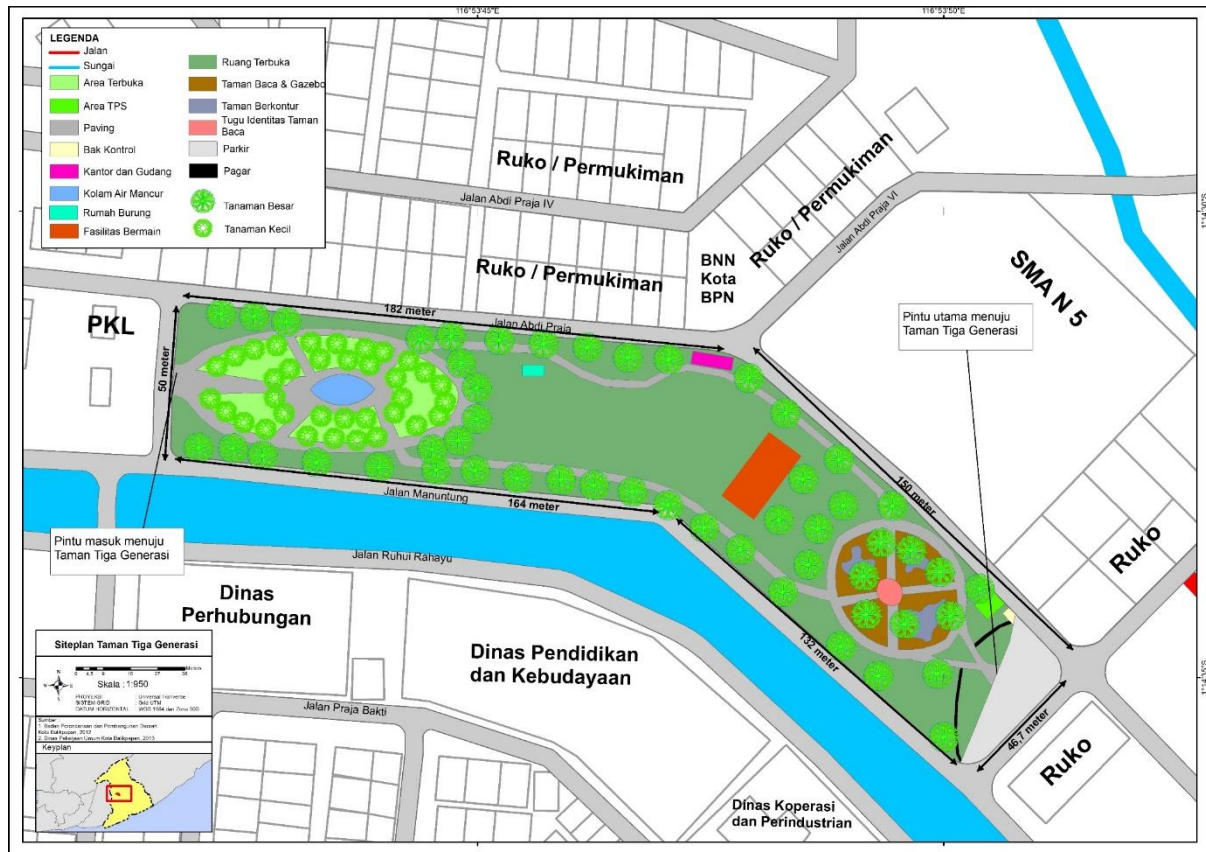
### 1.5.1 Lingkup Materi

Lingkup materi penelitian dimaksud agar pembahasan dapat terfokus dan dapat menjawab permasalahan penelitian yang telah ditentukan lingkup materi penelitian ini adalah

1. Identifikasi karakteristik pengunjung mengenai aktivitas dan intensitas pengunjung di Taman Tiga Generasi Kota Balikpapan. Karakteristik yang dimaksud ialah jenis pengunjung yang terbagi 3 generasi yaitu Anak-anak, Umum (remaja), Lansia, jenis kelamin dan pola aktivitas pengunjung, dan dalam melihat karakteristik fisik taman dan pengunjung menggunakan analisis Tapak
2. Untuk menyelesaikan rumusan masalah kedua yaitu penilaian kepuasan Taman Tiga Generasi menggunakan analisis IPA.
3. Dalam mengidentifikasi penilaian kepuasan terhadap taman berdasarkan persepsi pengunjung juga menggunakan atribut dan variable dari *diagram place*.
4. Rekomendasi pengembangan Taman Tiga Generasi Kota Balikpapan berdasarkan persepsi pengunjung dapat menggunakan analisis IPA yang disesuaikan dengan kondisi eksisting Tapak.

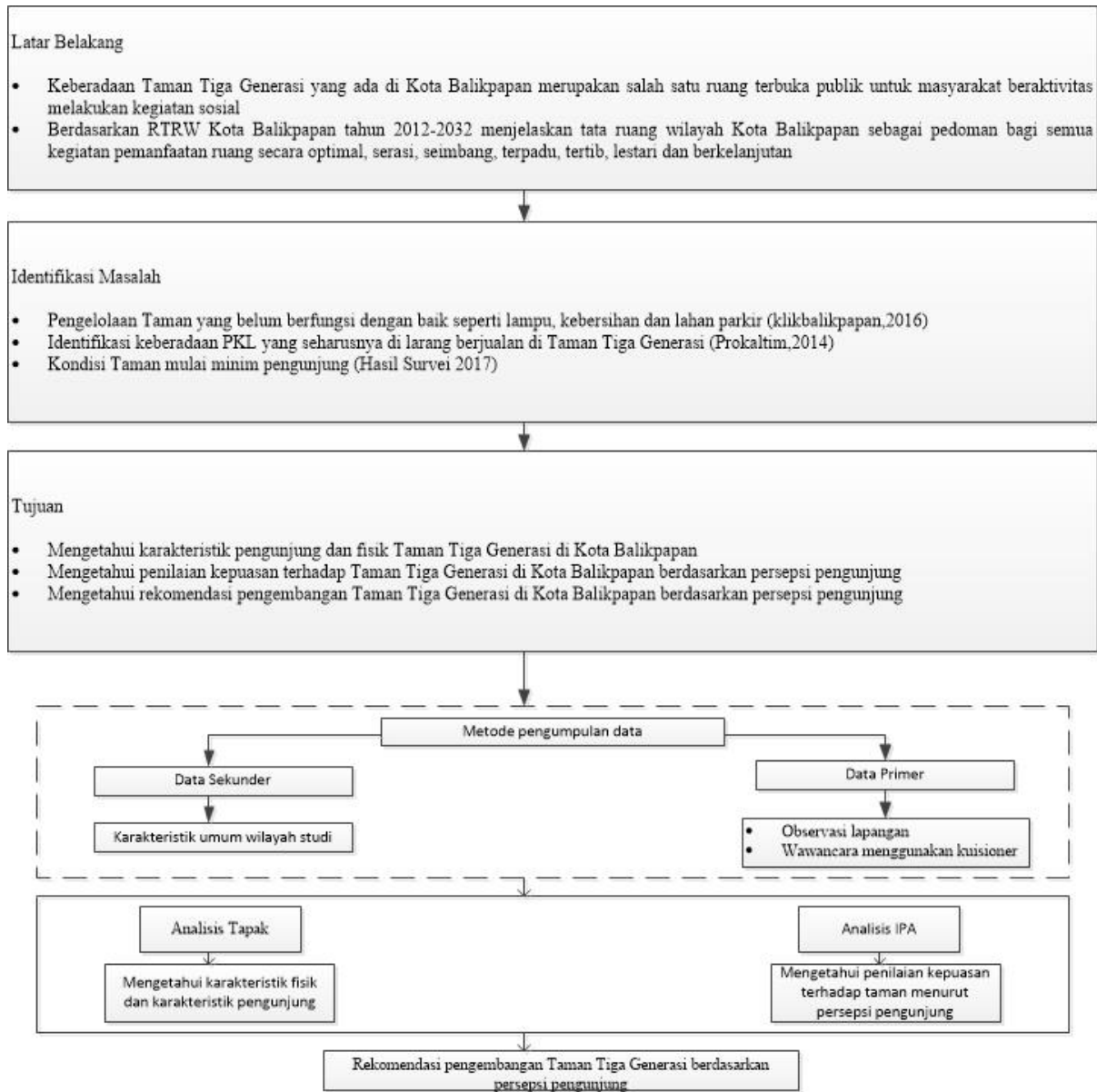
## 1.5.2 Lingkup Wilayah

Lingkup lokasi penelitian di kota balikpapan terhadap objek Taman Tiga generasi dengan luas 1,5 hektare yang berada disekitar permukiman perkantoran dan pendidikan



Gambar 1.1  
Lokasi Taman Tiga Generasi

## 1.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.2  
Kerangka Pemikiran

## 1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan laporan penelitian Penilaian Kepuasan Menurut Persepsi Pengunjung Taman Tiga Generasi Kota Balikpapan.

### BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan disusun untuk memberikan gambaran awal wilayah studi serta pembahasan awal tentang Ruang Terbuka Publik. Pada Bab I juga membahas tentang identifikasi masalah yang kemudian dapat dijadikan rumusan permasalahan dalam penelitian dan terdapat Ruang Lingkup wilayah studi.

### BAB II TINJAUAN TEORI

Tinjauan teori berisi tentang kumpulan teori dan acuan yang akan digunakan dalam penelitian, terutama teori terkait ruang terbuka hijau dan taman kota. Selain itu juga berisi teori yang mendukung untuk acuan dalam penelitian seperti *diagram place*, teori kinerja, kepuasan, pengunjung dan persepsi pengunjung. Serta penggunaan analisis IPA dan analisis Tapak

### BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi mengenai alat yang digunakan dalam penelitian meliputi metode pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian, selain itu dibahas juga kerangka analisis terkait hubungan data sebagai input, metode analisis didalam proses, dan output yang dihasilkan. Bab III menjelaskan kegunaan data dalam penelitian, sumber data, teknik, serta metode dan variabel yang digunakan dalam analisis.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai gambaran umum wilayah studi Taman Tiga Generasi di Kota Balikpapan, sebagai objek penelitian dan pemaparan hasil analisis yang dilakukan untuk menilai tingkat kinerja berdasarkan persepsi pengunjung terhadap Taman Tiga Generasi agar mengetahui penilaian kepuasan. Untuk analisis yang digunakan adalah analisis IPA (*Importance Performance Analysis*) dan analisis Tapak.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kesimpulan dan saran yang berisi mengenai kesimpulan dan rekomendasi yang dapat dijadikan masukan untuk pengelola, pengunjung atau masyarakat sekitar serta pemerintah dalam pengembangan Taman Tiga Generasi.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Ruang Terbuka Publik**

Ruang terbuka publik adalah ruang milik bersama, tempat masyarakat melakukan aktivitas fungsional dan ritualnya dalam suatu ikatan komunitas, baik kehidupan sehari-hari maupun dalam perayaan berkala yang telah ditetapkan sebagai suatu yang terbuka, tempat masyarakat melakukan aktivitas pribadi dan kelompok. Ruang terbuka publik ialah suatu ruang luar yang terjadi dengan membatasi alam dan komponen-komponennya (bangunan) menggunakan elemen keras dan elemen lunak. Elemen keras seperti jalan, plaza, pedestrian, pagar beton dan sebagainya. Meskipun elemen lunak seperti tanaman dan air sebagai unsur pelembut dan lansekap merupakan wadah aktivitas masyarakat yang berbudaya dalam kehidupan kota (Broto, 2012). Budihardjo (1996) menyatakan ruang terbuka publik adalah tempat para warga melakukan kontak sosial, pada lingkungan selalu tersedia dalam berbagai arah. Mulai dari pekarangan komunal, lapangan desa, lapangan di lingkungan rukun tetangga, sampai ke alun-alun berskala kota.

Ruang terbuka publik merupakan bagian penting dari setiap hari kehidupan perkotaan, perjalanan ke sekolah atau bekerja, tempat dimana anak-anak bermain, atau dimana kita menghadapi alam dan satwa liar, taman dimana kita menikmati olahraga, berjalan santai dan duduk saat makan siang atau hanya disuatu tempat yang tenang untuk menjauh sejenak dari hiruk pikuk kehidupan sehari-hari yang sibuk. Dengan kata lain, ruang publik adalah ruang terbuka dan pusat rekreasi (Chairman, 2003).

##### **2.1.1 Fungsi Ruang Terbuka Publik**

Menurut Darmawan (2007), fungsi ruang terbuka publik kota dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Sebagai pusat interaksi, komunikasi, masyarakat baik formal seperti upacara bendera, sholat idul fitri, dan peringatan-peringatan yang lain, informal seperti pertemuan-pertemuan individual, kelompok masyarakat dalam acara santai dan

rekreatif atau juga dimanfaatkan untuk melakukan unjuk rasa (demonstrasi) sebagai bagian dari Negara Demokrasi.

2. Sebagai ruang terbuka yang menampung koridor-koridor jalan yang menuju ke arah ruang publik tersebut dan sebagai ruang pengikat dilihat dari dtruktur kota, sekaligus sebagai pembagi ruang fungsi bangunan di sekitarnya serta ruang untuk transit bagi masyarakat yang akan pindah ke arah tujuan lain
3. Sebagai tempat pedagang kaki lima (PKL) yang menjajakan makanan dan minuman, pakaian, souvenir, dan jasa hiburan seperti tukang sulap, taman kera (topeng monyet) terutama pada malam hari.
4. Sebagai paru-paru kota yang semain padat, sehingga masyarakat banyak yang memanfaatkan sebagai tempat berolah raga, bermain, santai bersama keluarga

### **2.1.2 Kriteria Ruang Terbuka Publik**

Ruang publik yang menarik akan selalu dikunjungi dan bebas diakses oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Terdapat tiga macam kriteria ruang publik (Darmawan, 2007) yaitu sebagai berikut:

1. *Meaningful*, yaitu dapat memberikan makna atau arti bagi masyarakat setempat secara individual maupun kelompok;
2. *Responsive*, yaitu tanggap terhadap semua keinginan pengguna dan dapat mengakomodir kegiatan yang ada pada ruang publik;
3. *Democratic*, yaitu dapat menerima kehadiran berbagai lapisan masyarakat dengan bebas tanpa ada diskriminasi.

## **2.2 Taman**

### **2.2.1 Definisi Taman**

Definisi taman menurut Laurie (1986) mengemukakan bahwa asal mula pengertian kata taman (garden) dapat di telusuri pada bahasa ibrani gan,yang berarti melindungi dan mempertahankan,menyatakan secara tidak langsung hal pemagaran atau lahan berpagar, dan oden atau eden yang berarti kesenangan atau kegembiraan.sedangkan menurut Djamal (2005) taman adalah sebidang tanah terbuka dengan luasan tertentu di dalamnya di tanam perpokhonan,perdu,semak dan rerumputan yang dapat dikombinasikan dengan kreasi dari bahan lainnya.umumnya dipergunakan untuk bermain,bersantai olahraga dan sebagainya.

Taman adalah sebuah area atau sebidang tanah yang di tanami berbagai tumbuhan dan diberikan beberapa komponen tambahan yang bermanfaat bagi manusia. komponen didalam taman terdiri atas komponen biotik dan abiotik, komponen biotik taman seperti manusia, hewan dan tumbuhan sedangkan komponen abiotik seperti tanah, air, udara dan cahaya matahari. dan terdapat komponen tambahan seperti air mancur, jalan setapak, kolam, gazebo, ayunan dan berbagai hiasan lainnya untuk dapat menambah nilai estetika taman.

## **2.2.2 Fungsi Taman**

### **A. Fungsi ekologis**

Taman dapat berfungsi untuk menjaga kualitas lingkungan dan dapat menjadikan suatu lingkungan menjadi lebih baik dari sebelumnya. sebagai fungsi ekologis taman dapat memberikan berbagai manfaat seperti :

- a. Sebagai sumber penghasil oksigen dan penyerapan karbondioksida  
Pada dasarnya tumbuhan hijau yang terdapat di taman dapat melakukan fotosintesis sehingga akan mengurangi kadar karbondioksida dan menghasilkan oksigen.
- b. Meminimalisir polusi udara  
Tumbuhan di taman dapat menyerap berbagai debu dan asap kendaraan bermotor sehingga mengurangi polusi udara
- c. Orohidrologi  
Taman dapat menjadi tempat penyimpanan air tanah sehingga dapat menjamin pasokan air tanah, serta mencegah banjir.
- d. Pelestarian lingkungan  
Taman dapat dijadikan sebagai salah satu sarana dalam upaya melestarikan lingkungan (ekosistem)

### **B. Fungsi sosial**

Taman berfungsi sebagai sarana dalam meningkatkan interaksi sosial antar masyarakat. sebagai fungsi sosial taman dapat memberikan berbagai manfaat seperti :

- a. Sebagai tempat komunikasi sosial.  
Taman dapat dijadikan sebagai tempat untuk menjalin komunikasi dan menjalin interaksi antar sesama masyarakat atau pengunjung taman.

- b. Sebagai sarana olahraga, bermain dan rekreasi.

Taman dapat dijadikan sebagai sarana olahraga misalkan jogging dan taman dapat dijadikan tempat bermain untuk anak-anak dan dapat dijadikan sebagai tempat rekreasi untuk bersantai dan melepas kepenatan

- c. Sebagai landmark suatu daerah

Taman yang indah memiliki daya tarik sehingga bisa dijadikan sebagai salah satu *landmark* atau ikon di suatu daerah.

### **2.2.3 Fungsi Taman Kota**

1. Sebagai fungsi sosial yaitu dapat dijadikan sebagai sarana berkumpul atau wadah tempat berkumpul masyarakat yang digunakan sebagai tempat bersosialisasi masyarakat perkotaan dari berbagai umur. selain itu sebagai sarana rekreasi yang digunakan sebagai rekreasi aktif dan rekreasi pasif. Rekreasi aktif yaitu dilengkapi dengan sarana lapangan olahraga, untuk Rekreasi pasif yaitu menghirup udara segar dan menghilangkan kejemuhan
2. Sebagai fungsi keindahan visual perkotaan dan keindahan yang memberi nilai estetika dan menarik minat pengunjung local atau luar kota.
3. Sebagai fungsi ekologis yaitu dapat melestarikan lingkungan perkotaan
4. Sebagai fungsi edukatif yaitu sebagai sarana untuk menambah pengetahuan akan lingkungan, vegetasi dan tempat membaca atau taman bacaan

Tabel 2.1  
Peraturan Penataan Taman Kota

	Fasilitas	Vegetasi	Luas Taman Kota	Fungsi
<b>Taman</b>	• Lapangan terbuka	• 150 pohon sedang dan kecil	• 144.000 m	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebagai fungsional yaitu dapat dijadikan sebagai sarana berkumpul atau wadah tempat berkumpul warga masyarakat yang digunakan untuk tempat bersosialisasi masyarakat perkotaan dari berbagai umur</li> <li>• Sebagai fungsi keindahan social perkotaan dan keindahan yang memberikan estetika dan menari minat pengunjung</li> <li>• Sebagai fungsi ekologis yaitu dapat melestarikan lingkungan perkotaan</li> <li>• Sebagai fungsi edukatif yaitu menambah pengetahuan akan lingkungan,vegetasi dan tempat membaca atau taman bacaan</li> </ul>
	• Unit lapangan basket (14 x 26 m)			
	• Unit lapangan volley (15 x 24 m)	• Perdu		
	• Track lari, lebar 7m panjang 400 m	• Penutup lahan		
	• Wc umum			
	• Parkir kendaraan termasuk sarana kios (jika diperlukan)			
	• Panggung terbuka			
	• Area bermain anak			
	• Prasarana tertentu, kolam retensi untuk pengendalian air lahan			
	• Kursi-kursi			

Sumber : Permen P No.5 Tahun 2008

#### 2.2.4 Pelestarian Taman

Taman semestinya harus selalu tetap dijaga dan dilestarikan oleh manusia terkhususkan kepada pengelola taman seperti pemerintah dan pengelola taman itu sendiri, karena taman memiliki berbagai fungsi dan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu di perlukan berbagai hal yang dapat dilakukan untuk melestarikan taman seperti :

1. Membersihkan taman dari berbagai sampah, daun kering dan berbagai kotoran yang memberikan efek negatif dan dapat mengganggu keindahan taman dan dapat mengganggu pengunjung
2. Perawatan rutin tanaman
3. Melakukan pemeriksaan rutin terhadap fasilitas yang terdapat di taman.

#### 2.3 Kepuasan

Aprilia (2017) mendefinisikan kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang berasal dari perbandingan antara harapan dan kesan terhadap hasil suatu produk. Dalam aspek pariwisata, Lestari (2011) menyatakan bahwa kepuasan wisatawan adalah tingkat

perasaan kepuasan yang dirasakan melalui kegiatan wisata, dengan membandingkan kinerja (atau hasil) yang dirasakan dengan harapannya, atau penilaian wisatawan terhadap hasil yang dirasakan setelah menggunakan jasa dengan harapannya sebelum menggunakan jasa tersebut, jika hasil yang dirasakan pelanggan lebih besar daripada harapannya maka semakin tinggi pula tingkat kepuasannya.

Menurut Sulistiyana (2015) kepuasan seorang wisatawan dapat dilihat dari adanya minat kunjungan kembali dan kesediaan untuk merekomendasikan. Sedangkan menurut Herayanthi (2016) terdapat lima aspek yang menunjukkan bahwa pengunjung merasa puas yaitu perasaan senang setelah berkunjung, persepsi lebih besar dari ekspektasi, kemenarikan destinasi, kepuasan terhadap kebersihan destinasi dan kepuasan terhadap kenyamanan berkunjung. Ananthanarayanan Parasuraman, Zeithaml, dan Berry (1988) menjelaskan bahwa sebuah kepuasan terhadap suatu produk atau jasa juga dipengaruhi oleh kualitas pelayanan, begitu juga yang dikatakan oleh Kotler (1997) yang menjelaskan bahwa pelanggan akan merasa puas bila mereka mendapatkan pelayanan yang baik atau yang sesuai dengan yang diharapkan.

## **2.4 Kinerja**

Definisi Kinerja menurut Siswanto (dalam Muhammad Sandy, 2015:11) kinerja ialah prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan yang diberikan kepadanya. Sedangkan menurut Milner (1990), kinerja adalah bagaimana seseorang diharapkan dapat berfungsi dan berperilaku sesuai dengan tugas yang telah dibebankan kepadanya. Kinerja yaitu mengarah pada proses dan hasil yang akan dicapai dalam suatu pekerjaan. Dalam pengukuran kinerja tidak hanya menggunakan indikator efektivitas tetapi juga efisiensi (Muhammad Fadel, 2008). Menurut Mangkunegara (2001) definisi kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Menurut Gibson dalam Ilyas (2002) beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja dan perilaku pada suatu organisasi adalah faktor individu, faktor organisasi dan faktor psikologi. Dalam faktor individu ini berkaitan dengan kemampuan dan ketrampilan, fisik maupun mental, latar belakang pengalaman dan demografi umur serta jenis kelamin. Faktor organisasi yaitu terdiri dari sumber daya kepemimpinan, imbalan dan desain pekerjaan. Sedangkan untuk variabel psikologis yaitu terdiri dari persepsi, sikap, kepribadian dan belajar. Menurut (Bastian,

2005) Indikator dalam kinerja yaitu ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan dengan mempehitungkan indikator masukan (*input*), keluaran (*outputs*), hasil (*outcomes*), manfaat (*benefit*) dan dampak (*impact*).

Dalam pencapaian kinerja yang harus diukur adalah sebagai perbandingan kinerja aktual dengan rencana atau target, perbandingan kinerja aktual dengan tahun-tahun sebelumnya dan perbandingan kinerja aktual dengan standar (Azizy, 2007). Untuk menentukan evaluasi kinerja yaitu dengan melakukan sebagai berikut

1. Menganalisa hasil pengukuran kinerja
2. Menginterpretasikan data yang diperoleh
3. Membuat pembobotan (rating) keberhasilan pencapaian program
4. Membandingkan pencapaian program dengan visi dan misi instansi pemerintah

Dari tinjauan pustaka mengenai kinerja dalam bahasan penelitian ini, untuk kinerja taman hutan bondas yaitu dikaji dengan melihat dari segi persepsi pengguna taman terhadap kepuasan dan kepentingan di taman yang dijadikan sebagai arahan pengembangan taman.

## **2.5 Persepsi Pengunjung**

### **2.5.1 Definisi Persepsi**

Persepsi merupakan suatu hubungan antara masyarakat dengan lingkungan, kemudian seseorang harus memahami situasi dan kondisi lingkungan yang diproses melalui indera (Sinery silas dan Mahmud, 2014). Persepsi adalah suatu pengalaman mengenai sebuah objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan lain yang diperoleh melalui kesimpulan dan penafsiran informasi (Rakhmat Jalaludi, 1998). Persepsi merupakan suatu proses dimana individu berusaha untuk memilih, menginterpretasikan dan mengorganisasikan menjadi sesuatu yang bermakna (Schiffman dan Kanuk 2004 dalam Lia Natalia, Suryani, 2008).

Persepsi merupakan suatu proses yang dialami setiap orang dalam memahami setiap informasi mengenai lingkungannya dengan menggunakan panca indera. Persepsi adalah sebuah kemampuan seseorang untuk membedakan, mengelompokkan dan memfokuskan dalam sebuah pengamatan di lingkungan sekitarnya. Persepsi seseorang dapat membuat perbedaan walaupun

objek sama.hal ini dikarenakan adanya perbedaan dalam penilaian dan ciri kepribadian masing-masing individu (Ramadhan fauzi,2009).

### 2.5.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Menurut Khairani didalam buku Psikologi Umum (2013), Faktor yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya dibagi menjadi 2 yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal.

1. Faktor Internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain :

- a) Fisiologis

Informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperbolehkan ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indera untuk mempersepsi pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.

- b) Perhatian

Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu obyek tertentu. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap obyek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek.

- c) Minat

Persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau *perceptual vigilance* yang digerakkan untuk mempersepsi. *Perceptual Vigilance* merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat.

- d) Kebutuhan yang searah

Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari obyek-obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.

- e) Pengalaman dan ingatan.

Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsangan dalam pengertian luas.

- f) Suasana Hati



Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang ada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.

2. Faktor Eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat didalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah:

- a) Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus

Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu obyek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.

- b) Warna dari obyek-obyek

Obyek-obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami dibandingkan dengan yang sedikit.

- c) Keunikan dan kontrasan stimulus

Stimulus luar yang penampilannya dengan latarbelakang dan sekelilingnya yang sama sekali diluar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.

- d) Intensitas dan kekuatan dari stimulus.

Stimulus dari luar akan memberi makna lebih bila sering diperhatikan dibandingkan dengan yang merupakan daya dari suatu obyek yang bisa mempengaruhi persepsi.

- e) Motion atau gerakan

Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam.

Persepsi tidak dapat timbul dengan sendirinya , tetapi melalui sebuah proses dan faktor – faktor yang mempengaruhi. Berikut faktor – faktor yang mempengaruhi seseorang menurut (Stephen. P Robins, 1999).

1. Individu yang bersangkutan (pemersepsi)

Yaitu suatu keadaan seseorang pada saat melihat sesuatu akan berusaha memberikan interpretasi tentang sesuatu yang dilihatnya, maka seseorang akan dipengaruhi oleh karakteristik individual seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman, pengetahuan dan harapannya.

## 2. Sasaran dari persepsi

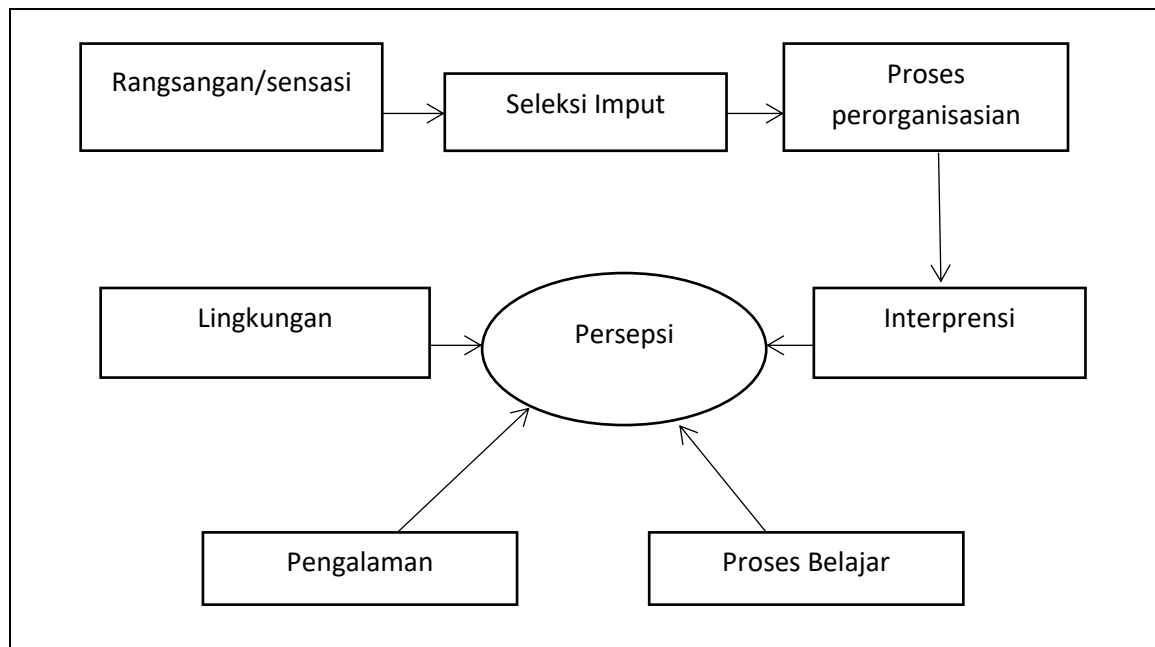
Dalam sasaran dari persepsi yaitu berupa benda atau sebuah peristiwa. Persepsi ini lebih dilihat dari kaitan dengan orang lain yang terlibat dan bukan dilihat secara teori. Hal ini menyebabkan adanya pengelompokan orang, benda atau peristiwa sejenis dan kemudian memisahkannya dari kelompok lain yang tidak sama.

## 3. Situasi

Faktor situasi ini dapat menimbulkan persepsi ketika ada sebuah perhatian yang berada di lingkungan sekitar. Situasi merupakan faktor yang berpengaruh terhadap proses pembentukan persepsi dikarenakan adanya sebuah pengalaman yang didapatkan pada situasi tersebut.

### 2.5.3 Proses pembentukan persepsi

Menurut Damayanti, 2000 dalam Praslika, Tiara H dan et al (2007 :12-13) proses dalam pembentukan persepsi seseorang dapat dilihat seperti digambar.



Gambar 2.1  
Skema Pembentukan persepsi,  
Sumber : Damayanti, 2000

Dalam proses pembentukan persepsi awalnya seseorang akan mendapatkan rangsangan atau sensasi dari panca indera . Penginderaan ini kemudian akan merespon dengan adanya sebuah penilaian terhadap rangsangan yang diterima. Setelah itu rangsangan tersebut akan diseleksi, kemudian dari hasil seleksi yaitu menuju proses perorganisasian. Perorganisasian adalah sebuah pembentukan kelompok berdasarkan bentuk sesesuai rangasangan yang diterima. Setelah itu data diterima dan diatur dan seseorang akan meniterpretasikan atau menafsirkan rangsangan tersebut dengan berbagai cara. Persepsi dapat dikatakan berhasil apabila seseorang dapat menafsirkan rangsangan yang diterima. Dari hasil persepsi dan proses belajar tersebut menghasilkan sebuah pengalaman. Pengalaman ini ditentukan oleh dua faktor yaitu pengalaman masa lalu dan faktor pribadi (Sugiarto dalam Ramadhan Fauzi, 1998). Pengalaman tersebut di pengaruhi oleh lingkungan sekitar. Setelah itu seseorang akan membentuk persepsi berdasarkan pengalaman yang diterima.

## **2.6 Diagram Place**

Ruang public merupakan sebuah ruang yang memiliki kesan atau image yang bagus dan adanya interaksi social,ekonomi antar manusia disuatu tempat.dalam mengevaluasi ribuan ruangpublik PPS (Project for Public Space ) mengembangkan sebuah diagram sebagai alat untuk membantu masyarakat untuk menilai tempat tersebut baik atau buruk.



Gambar 2.2  
The Place Diagram (2003)  
Sumber: PPS.org

Lingkaran berwarna *orange* dapat digunakan untuk mengevaluasi tempat menurut keempat ukuran dalam lingkaran. Lingkaran berwarna hijau ialah kriteria-kriteria utama yang merupakan aspek kualitatif untuk menilai suatu tempat. Bagian paling luar berwarna biru merupakan aspek kuantitatif yang dapat diukur melalui riset atau statistik. Berikut penjelasan *The Place Diagram*:

- a. *Uses and activities* (penggunaan dan aktivitas)

Aktivitas merupakan pembatas dasar dari pembangunan suatu tempat. Aktivitas dikatakan penting untuk mengundang pengunjung untuk datang dan kembali lagi di lain waktu.

b. *Comfort and image* (kenyamanan dan kesan)

Kenyamanan dan kesan yang baik merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu ruang publik. Kenyamanan meliputi persepsi tentang keamanan, kebersihan dan ketersediaan tempat duduk.

c. *Access and linkage* (akses dan hubungan)

Tingkat aksesibilitas suatu tempat dapat diketahui dengan melihat hubungannya dengan lingkungan sekitar, baik secara visual maupun fisik. Ruang publik yang berhasil harus mudah dijangkau dan dimanfaatkan keberadaannya. Ruang tersebut terlihat dengan jelas dari jarak jauh maupun dari atas. Bagian tepi ruang juga merupakan elemen penting. Jaringan jalan merupakan bagian integral dari ruang publik. Oleh karena itu sistem jaringan jalan dan ruang publik harus identik, mudah dipahami dan memberikan kemudahan berorientasi.

d. *Sociability* (keramahan)

Saat pengunjung dapat bertemu dengan teman, menyapa tetangga dan merasa nyaman berinteraksi dengan orang asing, dapat dikatakan bahwa pengunjung merasakan pengaruh yang lebih kuat dari tempat tersebut yang mampu mendukung berbagai aktivitas sosial di dalamnya.

Atribut –atribut dari *Diagram Place* ini akan dijabarkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijadikan untuk menentukan pertanyaan yang berkaitan dengan variable.

Tabel 2.2

Pertanyaan untuk mempertimbangkan atribut didalam ruang publik

Atribut Diagram Place	Pertanyaan untuk masing-masing atribut ruang publik
Akses dan hubungan (acces and linkage)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Dapatkah Anda melihat ruang dari jarak jauh? Apakah bagian dalamnya dapat dilihat dari luar?</li> <li>2) Apakah ada hubungan yang baik antara ruang dan bangunan yang disebelahnya, atau apakah ruang dikelilingi oleh dinding kosong? Apakah penghuni bangunan yang disebelahnya menggunakan ruang?</li> <li>3) Dapatkah orang dengan mudah berjalan ke ruang tersebut ? contoh, apakah mereka harus bergerak cepat antara mobil yang sedang bergerak untuk sampai ke tempat tersebut?</li> <li>4) Apakah trotoar mengarah menuju ke tempat dan dari area yang bersebelahan?</li> <li>5) Apakah fungsi ruang tersebut bagi untuk orang-orang dengan kebutuhan khusus?</li> <li>6) Apakah jalan dan jalur yang melalui ruang tersebut dapat membawa orang-orang kemana mereka benar-benar ingin pergi?</li> <li>7) Apakah tautan lingkungan aksesibilitas fasilitas untuk difabel atau kebutuhan khusus tercukupi?</li> </ol>
Kenyamanan dan Kesan (Confort and Image)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Apakah tempat membuat kesan pertama yang baik?</li> <li>2) Apakah di ruang ini terdapat lebih banyak kaum perempuan daripada kaum laki-laki?</li> <li>3) Apakah ada cukup tempat duduk? Apakah tempat duduk terletak pada tempat yang sesuai? Apakah orang mempunyai pilihan tempat duduk, baik yang terbuka(di bawah sinar matahari ) atau tempat yang teduh?</li> <li>4) Apakah ruang ini bersih dan bebas dari sampah? Siapa yang bertanggung jawab untuk pemeliharaan? Apa yang mereka lakukan? Kapan?</li> <li>5) Apakah area tersebut aman? Apakah ada petugas keamanan? Jika demikian, apa yang mereka bertugas?</li> <li>6) Apakah orang-orang mudah mengambil gambar (memotret)? Adakah ketersediaan peluang untuk memotret foto/gambar yang banyak?</li> <li>7) Apakah kendaraan mendominasi penggunaan pejalan kaki dari ruang, atau mencegah pejalan kaki untuk mudah mencapai ruang tersebut?</li> </ol>
Aktivitas dan pengguna (Activity and Uses)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Apakah masyarakat yang menggunakan ruang tersebut atau ruang tersebut kosong?</li> <li>2) Apakah ruang tersebut yang digunakan oleh orang-orang dari berbagai usia atau golongan umur?</li> <li>3) Apakah mereka datang ke ruang tersebut secara berkelompok?</li> <li>4) Berapa banyak beda jenis kegiatan atau aktivitas yang terjadi – ketika orang-orang berjalan, makan, bermain bisbol, catur, santai, membaca?</li> <li>5) Bagian ruangan apa sering digunakan dan yang tidak digunakan?</li> <li>6) Apakah ada hal pilihan yang dapat dilakukan pada tempat tersebut?</li> <li>7) Apakah disana ada kehadiran manajemen, atau dapatkah anda mengidentifikasi pihak-pihak yang bertanggung jawab atas ruang?</li> </ol>

Atribut Diagram Place	Pertanyaan untuk masing-masing atribut ruang publik
Keramahan (Sociability)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Apakah tempat ini merupakan suatu ruang yang akan anda pilih untuk bertemu teman-teman anda? Apakah orang lain juga bertemu teman-teman di sini ?</li> <li>2) Apakah orang-orang sering berkelompok? Apakah mereka berbincang dengan satu sama lain?</li> <li>3) Apakah orang-orang terlihat saling mengenal satu sama lain melalui wajah atau dengan nama?</li> <li>4) Apakah orang-orang membawa teman dan keluarga mereka untuk melihat ruang tersebut atau mereka hanya menunjuk salah satu keistimewaan tempat dengan rasa bangga?</li> <li>5) Apakah orang-orang tersenyum? Apakah orang-orang melakukan kontak mata dengan satu sama lain?</li> <li>6) Apakah orang-orang menggunakan tempat tersebut secara teratur dengan pilihannya sendiri?</li> </ol>

Dan dalam penelitian ini beberapa pertimbangan pertanyaan atribut dari The Diagram Place akan disesuaikan dengan variabel penelitian. Berikut adalah pertanyaan yang dapat dijadikan variabel dalam kuisioner penelitian.

Tabel 2.3

Pertanyaan untuk mempertimbangkan atribut didalam ruang publik

Atribut Diagram Place	Pertanyaan untuk masing-masing atribut ruang publik
Akses dan hubungan (access and linkage)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Dapatkah orang dengan mudah berjalan ke ruang tersebut ? contoh, apakah mereka harus bergerak cepat antara mobil yang sedang bergerak untuk sampai ke tempat tersebut?</li> <li>2) Apakah trotoar mengarah menuju ke tempat dan dari area yang bersebelahan?</li> <li>3) Apakah fungsi ruang tersebut bagi untuk orang-orang dengan kebutuhan khusus?</li> <li>4) Apakah jalan dan jalur yang melalui ruang tersebut dapat membawa orang-orang kemana mereka benar-benar ingin pergi?</li> <li>5) Dapatkah orang menggunakan berbagai pilihan transportasi - kereta bus, mobil, sepeda, dan lain-lain untuk mencapai tempat? Apakah angkutan berhenti berlokasi di sebelah tujuan seperti perpustakaan, kantor pos, pintu masuk taman, dan lain-lain?</li> </ol>
Kenyamanan dan Kesan (Comfort and Image)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Apakah tempat membuat kesan pertama yang baik?</li> <li>2) Apakah ada cukup tempat duduk? Apakah tempat duduk terletak pada tempat yang sesuai? Apakah orang mempunyai pilihan tempat duduk, baik yang terbuka (di bawah sinar matahari) atau tempat yang teduh?</li> <li>3) Apakah ruang ini bersih dan bebas dari sampah? Siapa yang bertanggung jawab untuk pemeliharaan? Apa yang mereka lakukan? Kapan?</li> <li>4) Apakah area tersebut aman? Apakah ada petugas keamanan? Jika demikian, apa yang mereka bertugas?</li> <li>5) Apakah orang-orang mudah mengambil gambar (memotret)? Adakah ketersediaan peluang untuk memotret foto/gambar yang banyak?</li> </ol>

Atribut Diagram Place	Pertanyaan untuk masing-masing atribut ruang publik
Aktivitas dan pengguna (Activity and Uses)	1) Apakah masyarakat menggunakan ruang tersebut dengan berbagai aktivitas atau ruang tersebut kosong? 2) Apakah ruang tersebut yang digunakan oleh orang-orang dari berbagai usia atau golongan umur? 3) Berapa banyak beda jenis kegiatan atau aktivitas yang terjadi – ketika orang-orang berjalan, makan, bermain bisbol, catur, santai, membaca? 4) Apakah ada hal pilihan yang dapat dilakukan pada tempat tersebut?
Keramahan (Sociability)	1) Apakah tempat ini merupakan suatu ruang yang akan anda pilih untuk bertemu teman-teman anda? Apakah orang lain juga bertemu teman-teman di sini ? 2) Apakah orang-orang sering berkelompok? Apakah mereka berbincang dengan satu sama lain? 3) Apakah orang-orang terlihat saling mengenal satu sama lain melalui wajah atau dengan nama? 4) Apakah orang-orang membawa teman dan keluarga mereka untuk melihat ruang tersebut atau mereka hanya menunjuk salah satu keistimewaan tempat dengan rasa bangga?

Sumber :Project For Public space [www.pps.org](http://www.pps.org)

## 2.7 Analisis IPA

Analisis IPA digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan seseorang atas kinerja pihak lain. Kepuasan seseorang tersebut diukur dengan membandingkan tingkat harapannya dengan kinerja yang dilakukan pihak lain. Analisis IPA seringkali digunakan oleh perusahaan atau objek yang mengukur kepuasan konsumen atau penikmatnya. apabila tingkat harapan lebih tinggi dari pada kinerja berarti konsumen tersebut belum mencapai kepuasan, begitu pula sebaliknya. Analisis IPA adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengukur atribut-atribut atau dimensi-dimensi dari tingkat kepentingan dengan tingkat kinerja yang diharapkan oleh konsumen (kepuasan) (Supranto, 2006). Adapun tahapan dalam menghitung menggunakan metode IPA adalah :

### A. Menentukan kepuasan

Setelah memperoleh skor pembobotan, langkah selanjutnya adalah menentukan nilai kesesuaian antara kepentingan dan kinerja. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Tki = \frac{Xi}{Yi} \times 100\%$$

(Supranto, 2006)

Keterangan :

Tki =Kepuasan



$X_i$  =Skor penilaian kinerja

$Y_i$  =Skor penilaian kepentingan

Sumbu mendatar (X) akan diisi oleh skor tingkat kinerja, sedangkan sumbu tegak (Y) akan diisi oleh skor tingkat kepentingan, dalam penyederhaan rumus, maka untuk setiap atribut mempengaruhi kepuasan konsumen dapat diketahui dengan rumus :

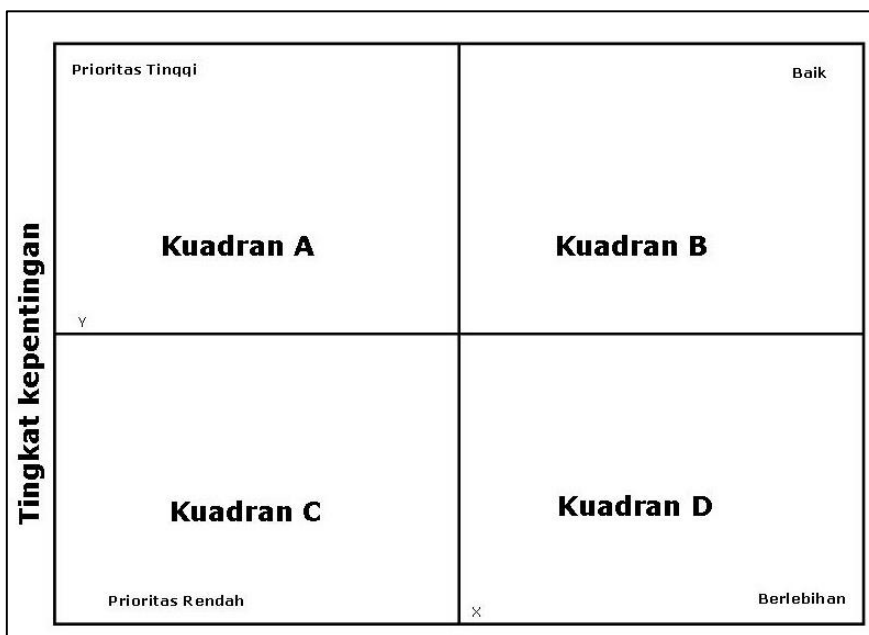
$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \quad \bar{Y} = \frac{\sum Y_i}{n}$$

Diagram kartesius digunakan untuk mengetahui indikator jasa pelayanan yang memuaskan atau tidak memuaskan konsumen. rumus yang di gunakan adalah :

Dimana K = Banyaknya atribut/fakta yang digunakan mempengaruhi kepuasan pelanggan.

## B. Diagram Kartesius

Diagram kartesius digunakan untuk memetakan atribut-atribut kualitas jasa pelayanan pendidikan yang telah dianalisis dengan gambar :



Gambar 2.3

Diagram Kartesius IPA

Sumber : Wijaya, 2011

Keterangan =

- A : menunjukkan faktor atau atribut yang dianggap mempengaruhi kepuasan pelanggan, termasuk unsur-unsur jasa yang dianggap sangat penting, namun manajemen belum melaksanakannya sesuai keinginan pelanggan sehingga tidak puas
- B : menunjukkan unsur jasa pokok yang telah berhasil dilaksanakan untuk itu wajib dipertahankannya dianggap sangat penting dan sangat memuaskan
- C : menunjukkan beberapa faktor yang kurang penting pengaruhnya bagi pelanggan, pelaksanaannya oleh perusahaan biasa-biasa saja, dianggap kurang penting dan memuaskan
- D : menunjukkan faktor yang mempengaruhi pelanggan kurang penting, akan tetapi pelaksanaannya berlebihan. Dianggap kurang penting tetapi sangat memuaskan

## 2.8 Analisis Tapak

Analisis Tapak merupakan proses pemahaman kualitas tapak dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi karakter tapak, dengan memadukan program kebutuhan, fungsi dan tujuan dari analisis ini menyesuaikan tapak dengan program dan memelihara lingkungan alami.

Faktor Analisis Tapak

### 1. Analisis Terhadap Pemakai

Karakteristik pemakai di analisis untuk menentukan kebutuhan dan aktivitas ruang

### 2. Analisis Terhadap Lingkungan Alamiah

Elemen alami dan keadaan tempat sekitar tapak (iklim, air, tanah, topografi, vegetasi, dan kehidupan makhluk lainnya)

### 3. Analisis Lingkungan Binaan

Semua data dari elemen buatan manusia dalam tapak, misalnya :

- a) Bangunan
- b) Drainase

Untuk memahami konsep ruang, sirkulasi, dll.

### 4. Analisis Terhadap Sosial, Budaya dan Lingkungan sekitar

Dijadikan pertimbangan dalam menentukan zoning dan aktivitas kegiatan yang di rancang.

### **2.8.1 Teori Penataan Tapak**

Menurut White (1985), untuk melakukan analisa tapak yang cermat terdapat beberapa hal yang harus dilihat yaitu.

1. Mengunjungi tapak agar merasakan jiwa dari lokasi studi.
2. Memahami data tapak terhadap dimensi waktu masa lalu, masa kini, dan masa depan.
3. Diperlukan pemandangan pada lapisan persoalan tautan berikutnya diluar persoalan yang kita tuju
4. Dapat mengingat informasi seperti batas tapak, ketentuan hokum, daerah tapak, letak utilitas tapak, pemandangan, lingkungan, dan kebisingan. Ada beberapa data yang dapat dianalisis dengan *software* seperti kontur, tata wilayah, garis sempadan, dan pepohonan.
5. Pemahaman skala prioritas dari informasi yang dikumpulkan mulai dari mempertahankan hingga menghilangkan.

Dalam penelitian ini analisis tapak merupakan alat analisa yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan secara rinci kondisi fisik dan lingkungan Taman Tiga Generasi Balikpapan sebagai ruang terbuka publik di Kota Balikpapan.

### **2.9 Studi terdahulu**

Refrensi yang digunakan penulis selain teori para ahli juga menggunakan refrensi dari penelitian terdahulu

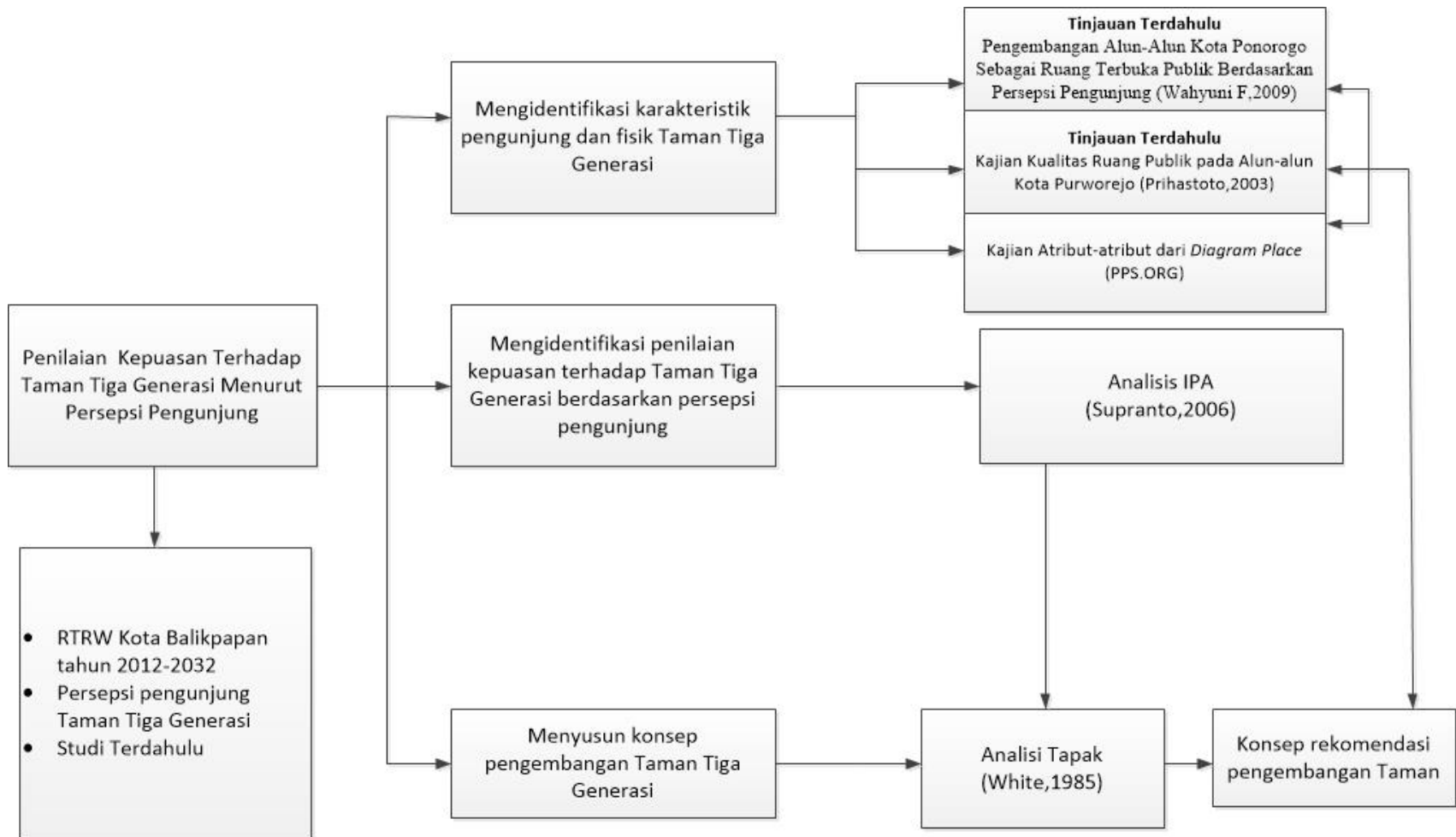
Tabel 2.4  
Studi Terdahulu

No	Judul	Tujuan	Variable	Analisis Yang Digunakan	Kesamaan	Perbedaan
1	skenario pengembangan ruang publik hutan dan taman kota di kecamatan mentawa baru ketapang dan bamaang (Simanjuntak, RuthAgustina, 2014)	Studi penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi hutan dan taman kota sebagai ruang publik,menyusun konsep pengembangan hutan dan taman kota berdasarkan persepsi pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fungsi hutan kota</li> <li>• Fungsi taman kota</li> <li>• jalur pejalan kaki</li> <li>• Pengguna ruang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis diskritif</li> <li>• analisis evaluative fungsi hutan dan taman kota</li> <li>• <i>Content analysis</i></li> <li>• Analisis kano model</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kajian mengenai ruang terbuka hijau publik</li> <li>• penetapan variable dalam mengetahui karakter pengunjung taman atau pengguna ruang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• pada studi penelitian ini yang difokuskan adalah ruang terbuka hijau berupa taman kota</li> <li>• dalam studi penelitian tidak membahas mengenai fungsi dari ruang terbuka tetapi lebih pada factor fisik dan non fisik dari kinerja taman</li> <li>• menggunakan analisis IPA dalam studi ini</li> </ul>
2	Penataan taman kartini sebagai hutan kota di cimahi (Ika Kusmawati,2010)	Untuk menata fungsi taman kartini sebagai bagian dari ruang terbuka hijau di cimahi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• kepadatan penduduk</li> <li>• luas lahan kota</li> <li>• kebutuhan rth</li> <li>• produksi oksigen</li> <li>• vegetasi</li> <li>• eksterior taman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• analisis diskriptif</li> <li>• analisis evaluatif</li> <li>• kepadatan penduduk</li> <li>• luas lahan hutan kota</li> <li>• Kebutuhan RTH</li> <li>• produksi oksigen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• penentuan variable vegetasi dan eksterior/kondisi fisik taman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• pada studi ini tidak menggunakan perhitungan luas kebutuhan lahan hutankota,produksi oksigen dan kebutuhan ruang terbuka hijau</li> <li>• analisis pada studi ini menggunakan persepsi pengunjung</li> </ul>
3	Pengembangan Alun-Alun Kota Ponorogo Sebagai Ruang Terbuka Publik Berdasarkan Persepsi Pengunjung (Wahyuni,F 2009)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi karakteristik fisik alun-alun sebagai ruang terbuka publik dan pengunjung di Kota Ponorogo</li> <li>• Mengidentifikasi persepsi pengunjung terhadap alun-alun sebagai ruang</li> </ul>	Ruang, aksesibilitas , karakter pengguna, jenis aktivitas, waktu. Variabel kualitas ruang publik <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kenyamanan dan kesan</li> <li>• Penggunaan dan aktivitas</li> <li>• Keramahan akses dan linkage</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis IPA</li> <li>• Analisis SWOT</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan analisis IPA</li> <li>• Mengidentifikasi karakterfisik dan pengunjung</li> <li>• Mengidentifikasi persepsi pengunjung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada studi ini tidak menggunakan analisis SWOT</li> <li>• Pada studi ini hanya merekomendasikan pengembangan Taman berdasarkan persepsi pengunjung</li> </ul>

No	Judul	Tujuan	Variable	Analisis Yang Digunakan	Kesamaan	Perbedaan
		terbuka publik di Kota Ponorogo • Menyusun arahan pengembangan alun-alun sebagai ruang publik				
4	Kajian Kualitas Ruang Publik pada Alun-alun Kota Purworejo (Prihastoto,2003)	Mengetahui kualitas ruang publik alun-alun Kota Purworejo melalui kajian aspek pembentuk kualitas ruang publik	Kualitas ruang publik (Carr,1995) • Kebutuhan • Hak • Makna	Pembobotan variabel	• Mengetahui kualitas ruang studi	• Pada studi ini pembobotan hanya pada analisis IPA

Sumber : penelitian 2017

## 2.10 Kerangka Teori



Gambar 2.4  
Kerangka Teori

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Definisi Operasional**

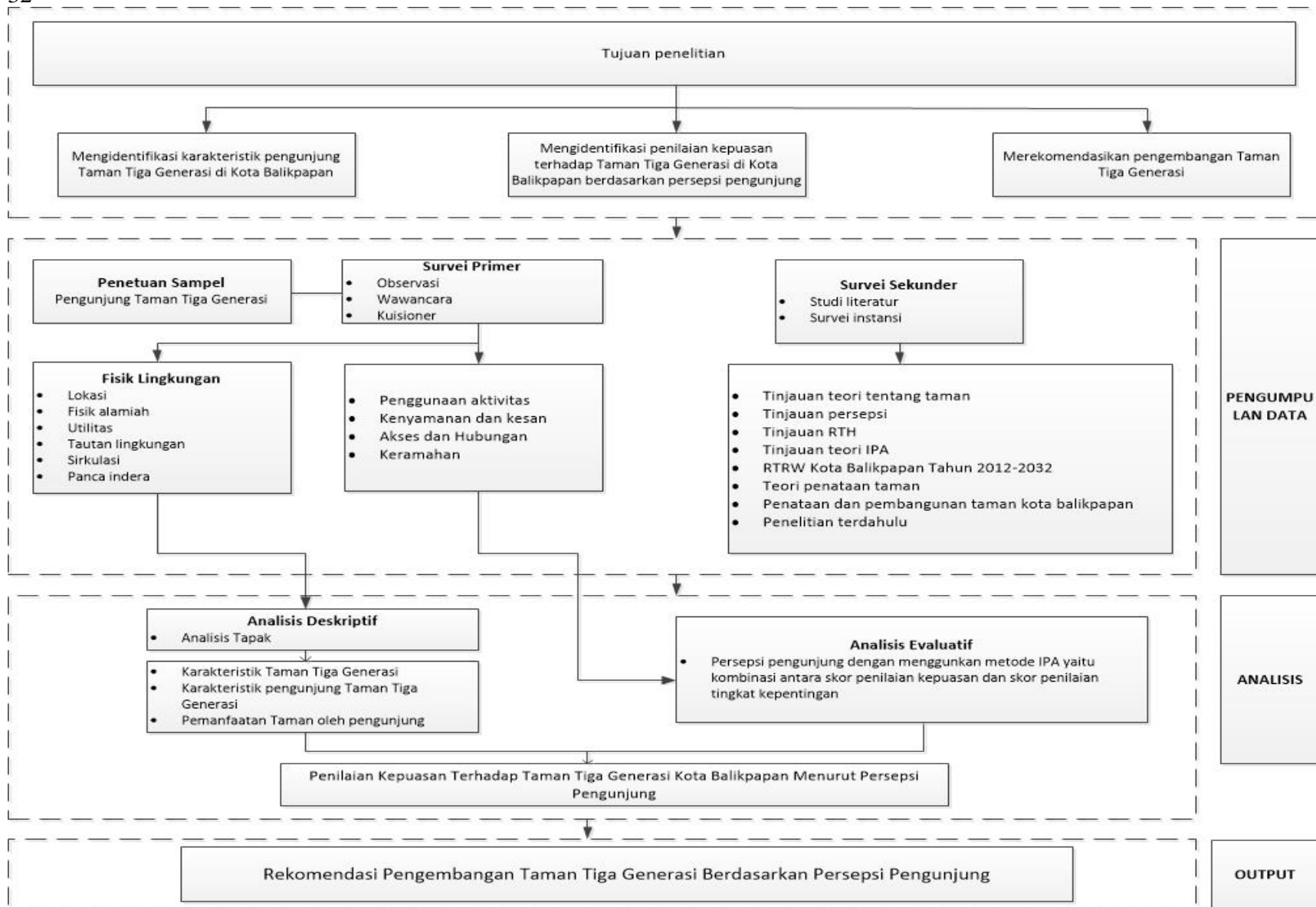
Definisi operasional dalam penelitian ini diperlukan agar tidak terjadi salah paham tentang suatu definisi yang diteliti. Penelitian yang berjudul “Penilaian Kepuasan Terhadap Taman Tiga Generasi Kota Balikpapan Menurut Persepsi Pengunjung” maka akan dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Persepsi pengunjung Taman Tiga Generasi terhadap penilaian kepuasan terhadap taman berdasarkan persepsi pengunjung
2. Pengunjung yang dimaksud dalam penelitian ini ialah penikmat Taman dan juga masyarakat disekitar taman.
3. Taman merupakan area bermain, beristirahat dan refreking dan didalamnya memiliki komponen yang bermanfaat bagi pengunjung taman.
4. Berdasarkan RTRW Kota Balikpapan tahun 2012-2032 menjelaskan tata ruang wilayah Kota Balikpapan sebagai pedoman bagi semua kegiatan pemanfaatan ruang secara optimal, serasi, seimbang, terpadu, lestari dan berkelanjutan
5. Taman Tiga Generasi merupakan salah satu ruang terbuka publik di Kota Balikpapan dimana salah satu tempat sosial pada lingkungan tersebut sebagai tempat komunikasi di kota Balikpapan

Maka berdasarkan definisi penelitian diartikan bahwa persepsi masyarakat dapat digunakan sebagai tanggapan untuk menilai kepuasan adanya Taman Tiga Generasi melalui pengunjung.

#### **3.2 Diagram Alir Penelitian**

Diagram alir penelitian merupakan rangkuman secara keseluruhan mengenai tahapan kerja yang dilakukan oleh penelitian dalam melakukan penelitian “Penilaian Kepuasan Terhadap Taman Tiga Generasi Kota Balikpapan Menurut Persepsi Pengunjung” penelitian memiliki tahapan yang harus dilakukan agar proses penelitian terstruktur dengan hasil yang baik.



Gambar 3.1  
Diagram alir



### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam studi “Penilaian Kepuasan Terhadap Taman Tiga Generasi Menurut Persepsi Pengunjung” ini meliputi survei primer (observasi, wawancara, kuisisioner, dan dokumentasi) dan survei sekunder yaitu studi literatur dan survei instansi terkait.

#### A. Survei Primer

Survei primer dilakukan langsung di Taman yang bertujuan untuk mengetahui kondisi eksisting Taman Tiga Generasi. Bentuk survei primer ialah wawancara, kuisisioner, observasi lapangan dan dokumentasi. Berikut merupakan penjelasan tentang bentuk dari survei primer yang akan dilakukan.

##### 1. Wawancara

Wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuisisioner. Hal ini disebabkan oleh karena peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya. Peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada partisipan atau responden secara rinci (Conny, 2009). Wawancara dilakukan kepada pengelola dan pengunjung dan juga masyarakat sekitar Taman Tiga Generasi

##### a. Pengelola Taman Tiga Generasi

Pengelola Taman Tiga Generasi ini merupakan pihak-pihak yang diberi kuasa untuk mengawasi dan mengatur kebijakan yang berkaitan dengan jalannya aktivitas di Taman Tiga Generasi baik berupa kegiatan bermain, berolahraga dan lainnya.

##### b. Pengunjung Taman Tiga Generasi

Pengunjung Taman Tiga Generasi merupakan pihak-pihak yang secara rutin menggunakan fasilitas yang terdapat di Taman Tiga Generasi.

##### 2. Kuisisioner

Dalam kuisisioner, pertanyaan-pertanyaan dihadirkan dalam format tertulis dan para responden menuliskan jawaban-jawaban mereka. Ada beberapa kelebihan dalam menggunakan kuisisioner. Pertama, kuisisioner biasanya lebih murah dibanding interview. Kuisisioner juga memungkinkan para responden sama sekali tidak teridentifikasi sejauh tidak ada pertanyaan mengenai biodata (misalnya nama, nomor jaminan Sosial atau Surat Izin Mengemudi (Cozby, 2009). Kuisisioner disini akan diberikan kepada responden yang terdiri dari pengunjung atau pengguna dan juga pengelola Taman Tiga

Generasi. Kuisioner dalam penelitian ini didapat dari kuisioner IPA dan juga kuisioner tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan pengunjung.

Tabel 3.1  
Sumber data primer

No	Data	Sumber	Kegunaan
1	Demografi pengunjung taman	Hasil observasi lapangan	Untuk menentukan karakteristik pengunjung Taman Tiga Generasi
2	Peta wilayah studi	Hasil observasi lapangan	Untuk menentukan lokasi penelitian
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Intensitas pengguna ruang publik</li> <li>• Intensitas pengguna aktivitas sosial</li> <li>• Variasi penggunaan</li> <li>• Keberagaman penggunaan</li> </ul>	Hasil observasi lapangan	Untuk menentukan pola aktivitas pengguna Taman Tiga Generasi

### 3. Observasi dan dokumentasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana (Conny, 2009). Dengan metode ini peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala/fenomena yang diselidiki (Marzuki, 1977). Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung mengenai berbagai hal atau kondisi yang ada di Taman Tiga Generasi. Dokumentasi merupakan pengumpulan data menggunakan kamera untuk memperlihatkan gambaran lokasi penelitian atau mengabadikan kondisi eksisting ruang publik di Taman Tiga Generasi Kota Balikpapan berupa foto maupun video. alat observasi yang digunakan yaitu *photo mapping*.

#### B. Survei Sekunder

Survei sekunder dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait serta studi literatur meliputi:

##### 1. Studi literatur

Studi literatur dilakukan dengan cara mencari materi bahasan yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan digunakan dalam proses analisis. Teknik ini dilakukan dengan studi literatur/pustaka dari buku-buku, makalah, serta studi-studi terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian saat ini.

## 2. Studi Instansi

Studi instansi dilakukan dengan upaya untuk memperoleh data dari instansi terkait objek dari penelitian. Instansi yang dimaksud adalah:

- a. Dinas PU Kota Balikpapan
- b. Bappeda Kota Balikpapan
- c. Dinas Pertamanan kota Balikpapan;

Berikut merupakan penjelasan tentang data studi literatur dan instansi / organisasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini:

Tabel 3.2

Data Studi Literatur dan Instansi

No	Jenis survei	Sumber data	Jenis data	Kegunaan data
1	Studi literatur	Pustaka buku Jurnal terkait Studi (skripsi / tesis terdahulu) internet	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tinjauan Ruang terbuka publik</li> <li>• Tinjauan persepsi</li> <li>• Tinjauan taman</li> <li>• Penelitian sejenis yang pernah dilakukan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tinjauan pustaka</li> <li>• Penentuan variabel penelitian</li> <li>• Dasar dalam analisis deskriptif Taman Tiga Generasi</li> </ul>
2	Instansi	Bappeda Kota Balikpapan  Dinas PU Kota Balikpapan  Dinas Petamanan Kota Balikpapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• RTRW Kota Balikpapan 2012-2032</li> <li>• Dokumen rencana kawasan kota Balikpapan</li> <li>• Jenis dan jumlah fasilitas di Kota Balikpapan</li> <li>• MasterPlan Taman Tiga Generasi</li> <li>• Profil Taman Tiga Generasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dasar dalam analisis Taman Tiga Generasi dan IPA</li> <li>• Dasar dalam perumusan rencana Taman Tiga Generasi</li> <li>• Dasar untuk melakukan analisis deskripsi kawasan Taman.</li> <li>• Dasar untuk melakukan analisis deskripsi kawasanTaman.</li> <li>• Dasar untuk konsep penataan kawasan</li> </ul>

### 3.4 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif ini yaitu sebagai penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang- orang dan perilaku yang diamati (Lexy J, 2002). Untuk penelitian menggunakan metode kuantitatif yaitu metode dengan pendekatan- pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisa dan menampilkan data dalam bentuk numerik dari pada naratif (Rober Domoyer dalam Given, 2008:713)

### 3.5 Penentuan Sampel Penelitian

Untuk pengambilan sampel untuk pengunjung Taman Tiga Generasi Kota Balikpapan dilakukan dengan menggunakan metode *non probability sampling*. *Non probability sampling* dapat diartikan bahwa tidak semua individu/elemen dalam populasi mendapat peluang dan kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel (Supranto, 1997). Adapun teknik pemilihan sampel digunakan *accidental sampling* dimana teknik ini akan digunakan apabila pemilihan anggota sampel dilakukan terhadap orang yang kebetulan ada atau dijumpai di lokasi penelitian pada saat dilakukan pengambilan data.

Untuk memperoleh jumlah sampel yang akan disurvei, maka digunakan rumus pengambilan sampel "*Linear Time Function*". Maksudnya penentuan sampel didasarkan pada estimasi kendala waktu (Endang S, 1999). Besarnya jumlah sampel yang diambil menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{T-T_0}{t_1} \dots\dots\dots(3-1)$$

keterangan:

n = jumlah sampel

T = waktu yang tersedia untuk penelitian (14 jam/hari x 7 hari/bulan = 98 jam/bulan)

T<sub>0</sub> = waktu tetap (7 jam/hari x 7 hari/bulan = 49 jam/bulan)

t<sub>1</sub> = waktu yang digunakan untuk sampling unit (1/2 jam/unit)

n =  $\frac{T-T_0}{t_1} = \frac{98-49}{0,5} = 98$  Responden

Penyebaran dan pengisian kuisisioner dilakukan berdasar jumlah sampel dan waktu yang disesuaikan dengan jumlah pengunjung dari hasil observasi awal pada wilayah penelitian. Penyebaran kuisisioner dilakukan pada waktu hari libur dan hari biasa/hari kerja, dikarenakan pengunjung yang datang ke Taman Tiga Generasi Kota Balikpapan pada hari libur dan hari biasa memiliki karakteristik yang berbeda.

Berikut merupakan persebaran jumlah sampel pengunjung Taman Tiga Generasi Kota Balikpapan dalam rentang 1 (satu) minggu, dimulai pada bulan Agustus 2019.

Tabel 3.3  
Proporsi Penyebaran Kuisisioner dalam 1 Minggu

No	Waktu Kuisisioner	Penyebaran	Selasa	Rabu	Sabtu	Minggu	Jumlah
1	Pagi	(06.00-07.45)	5	5	6	7	
2	Siang	(11.00-12.45)	6	6	7	6	98
3	Sore	(15.00-16.45)	6	7	6	6	
4	Malam	(19.00-20.45)	7	6	6	6	

Dan untuk penyebaran kuisisioner sendiri dilakukan dengan mendatangi langsung responden pengunjung di Taman Tiga Generasi dengan teknik tanya jawab maupun pengisian langsung kuisisioner yang ditanyakan.

### 3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis yaitu metode atau cara yang digunakan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan analisis suatu data yang diperoleh dari lapangan atau lokasi studi. Berikut merupakan teknik analisis yang digunakan.

#### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif Taman Tiga Generasi dapat diketahui dengan melakukan survei primer. Bentuk survei primer ialah wawancara, kuisisioner, observasi lapangan dan dokumentasi. Analisis ini bertujuan mengetahui gambaran Taman Tiga Generasi pada saat ini berdasar data yang ditemukan pada saat melakukan survei ke lapangan seperti kondisi fisik dan juga kondisi fasilitas penunjang yang ada di Taman Tiga Generasi. Analisis ini digunakan untuk menganalisis atribut diagram place berdasarkan persepsi pengunjung.

#### 3.7 Analisis IPA (Importance-Performance Analysis)

Metode *Importance performance analysis* (IPA) menurut Supranto (2006) adalah adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengukur atribut-atribut atau dimensi-dimensi dari tingkat kepentingan dengan tingkat kinerja yang diharapkan oleh konsumen (kepuasan). Metode IPA mempunyai fungsi utama untuk menampilkan informasi faktor-faktor yang menurut konsumen sangat mempengaruhi kepuasan mereka terhadap suatu produk/jasa dan faktor-faktor pelayanan yang menurut konsumen perlu ditingkatkan.

Teknik ini mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan faktor yang mempengaruhi kinerja taman dengan menggunakan dua kriteria, yaitu kepentingan dan kepuasan pengunjung.

Penerapan teknik IPA dimulai dengan identifikasi atribut-atribut yang relevan terhadap situasi pilihan yang diamati.

Setelah itu menentukan atribut-atribut untuk dijadikan pertanyaan kepada pengunjung dengan menilai kepuasan (*performance*) dan kepentingan. Hasil dari penilaian tersebut kemudian digunakan untuk menentukan mean, median atau pengukuran ranking, skor kepentingan dan kinerja atribut dikumpulkan dan diklasifikasikan ke dalam kategori tinggi atau rendah; kemudian dengan memasang kedua set rangking tersebut, masing-masing atribut ditempatkan ke dalam salah satu dari empat kuadran kepentingan kinerja

$$Tki = \frac{Xi}{Yi} \dots \dots \dots (3-2)$$

Keterangan :

Tki =Kepuasan

Xi =Skor penilaian kinerja

Yi =Skor penilaian kepentingan

Pengukuran untuk tingkat kepentingan digunakan skala likert 5 tingkat begitu juga untuk untuk tingkat kepuasan juga menggunakan skala likert 5 tingkat. Tingkat kepentingan diberikan lima penilaian dengan bobot sebagai berikut.

Tabel 3.4

Pengukuran Tingkat Kepentingan dan Tingkat Kepuasan

Pengukuran Kinerja	Pengukuran Tingkat Kepentingan
Jawaban (a) sangat baik diberi bobot 5	Jawaban (a) sangat penting bobot 5
Jawaban (b) baik diberi bobot 4	Jawaban (b) penting bobot 4
Jawaban (c) cukup baik diberi bobot 3	Jawaban (c) kurang penting bobot 3
Jawaban (d) kurang baik diberi bobot 2	Jawaban (d) tidak penting bobot 2
Jawaban (e) tidak baik diberi bobot 1	Jawaban (e) sangat tidak penting baik bobot 1

Tingkat kesesuaian / kepuasan (Tk) ini bertujuan untuk membandingkan tingkat kinerja (*performance*) dan tingkat kepentingan / harapan (*importance*). Dari tingkat kesesuaian ini selanjutnya untuk menentukan prioritas penilaian terhadap atribut- atribut penelitian (Irmayani, 2010). Berikut ini adalah kriteria pengujian

Jika Tingkat kepuasan < 100% maka kinerja belum memuaskan atau buruk/kurang

Jika Tingkat kepuasan = 100% maka kinerja telah memuaskan atau cukup

Jika Tingkat kepuasan > 100% maka kinerja sangat memuaskan atau baik

Menurut Sukardi dan Cholidis dalam Anggraini (2015), jika nilai dari tingkat kesesuaian mendekati 100% dan berada di atas rata-rata maka dapat dikatakan tingkat

kesesuaian sudah baik. Berikut merupakan penjabaran dari setiap atribut yang didapat dari *The Place Diagram*.

Tabel 3.5  
Variabel *Uses & Activities*

Sub Variabel	Parameter
Ruang dapat digunakan untuk berbagai macam aktivitas	1. Pemanfaatan ruang untuk berolahraga (28) 2. Pemanfaatan ruang untuk bersantai/ beristirahat (29) 3. Pemanfaatan ruang untuk kegiatan skala besar (30) 4. Pemanfaatan ruang untuk kegiatan tradisi/adat (31)
Fasilitas yang ada dapat digunakan oleh pengunjung dari semua golongan dan usia	5. Pemanfaatan fasilitas ruang oleh pengunjung dari berbagai usia dan gender (32) 6. Pemanfaatan ruang secara berkelompok (33)
Kebebasan dalam menggunakan ruang Terdapat kehadiran pihak-pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan ruang	7. Ruang dapat digunakan setiap waktu (34) 8. Kinerja manajemen Taman dalam mengelola dan merawat fasilitas (35)

Tabel 3.6  
Variabel *Comfort & Image*

Sub Variabel	Parameter
Ruang memberikan kesan pertama yang baik Keberadaan PKL	9. Keberadaan ruang memberikan rasa nyaman (9) 10. Ketersediaan area khusus PKL (10) 11. Penataan area berdasarkan jenis PKL (11)
Keamanan	12. Ketersediaan pos keamanan dan kehadiran petugas keamanan (16)
Kelengkapan fasilitas	13. Ketersediaan fasilitas untuk berolahraga (15) 14. Ketersediaan fasilitas tempat duduk (12) 15. Kondisi lampu penerangan (14) 16. Kesesuaian lokasi tempat duduk (13) 17. Ketersediaan fasilitas pejalan kaki (17) 18. Ketersediaan fasilitas bermain (18) 19. Ketersediaan tanaman peneduh (19) 20. Ketersediaan spot/ruang untuk berfoto (20) 21. Ketersediaan fasilitas ibadah (21)
Kebersihan ruang	22. Kondisi fasilitas toilet umum (22) 23. Ketersediaan tempat sampah (23) 24. Kesesuaian lokasi tempat sampah (24) 25. Kondisi fisik tempat sampah (26) 26. Kehadiran petugas kebersihan (25)
Kenyamanan dan keselamatan pejalan kaki	27. Ketersediaan pembatas antara jalur pejalan kaki dengan jalur kendaraan bermotor (27)

Tabel 3.7  
Variabel *Acces & Linkages*

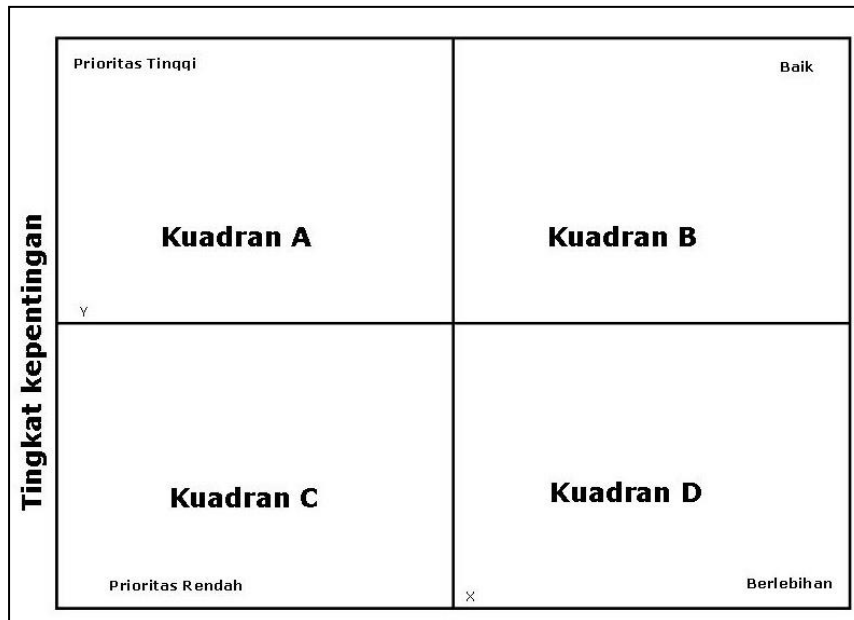
Sub Variabel	Parameter
Bangunan dapat dilihat dari kejauhan	28. Ketersediaan salah satu air mancur yang berada di taman sebagai landmark(8)
Keterkaitan ruang dengan wilayah sekitar	29. Keberadaan Taman mendukung kegiatan di wilayah sekitar (1)
Pengunjung dapat berjalan kaki dengan mudah	30. Ketersediaan akses pejalan kaki dari luar taman menuju ke dalam taman (2)
Ruang berfungsi bagi orang berkebutuhan khusus	31. Ketersediaan jalur untuk pengunjung yang berkebutuhan khusus (4)
Pilihan alat transportasi menuju ruang	32. Ketersediaan pilihan moda transportasi menuju Taman (5)
Taman dapat diakses dengan mudah	33. Tersedia halte di seberang jalan Taman dan terdapat

Sub Variabel	Parameter
Terdapat bangunan pelengkap atau pendukung yang mudah dikenali	trotoar menuju taman (3) 34. Ketersediaan bangunan disekitar seperti Sekolah dan beberapa perkantoran (6) 35. Ketersedian fasilitas seperti kandang burung dara yang bisa terlihat dari luar taman (7)

Tabel 3.8  
Variabel Sociability

Sub Variabel	Parameter
Ruang dimanfaatkan masyarakat untuk bersosialisai	36. Cocok untuk tempat berkumpul dengan keluarga dan teman setiap waktu (38) 37. Memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang asing (36) 38. Kesadaran masyarakat untuk ikut memelihara ruang (37)

Hasil dari perhitungan metode dari IPA akan disampaikan dalam bentuk kuadran 2 dimensi yang bersifat grafis dan mudah diinterpretasi. Kuadran metode *Importance Performance Analysis* adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2 Kuadran metode IPA  
Sumber : Wijaya, 2011

#### A. *Concentrate Here* (Konsentrasi Di Sini)

- a. Faktor-faktor yang terletak dalam kuadran ini dianggap sebagai faktor yang Penting dan atau diharapkan oleh pengunjung tetapi kondisi Presepsi dan atau kinerja taman yang ada pada saat ini belum memuaskan sehingga pihak pemerintah berkewajiban untuk meningkatkan kinerja taman berbagai faktor



tersebut. Faktor-faktor yang terletak pada kuadran A ini merupakan prioritas untuk ditingkatkan.

**B. *Keep Up With The Good Work* (Pertahankan Prestasi)**

- a. Faktor-faktor yang terletak pada kuadran ini dianggap penting dan diharapkan sebagai faktor penunjang bagi kepuasan pengunjung sehingga pihak pemerintah berkewajiban untuk memastikan bahwa kinerja taman yang dikelola dapat terus mempertahankan prestasi yang terus dicapai. Hal ini berada pada kuadran B.

**C. *Low Priority* (Proritas Rendah)**

- a. Faktor-faktor yang terletak pada kuadran C ini mempunyai tingkat Presepsi atau Kinerja taman yang rendah sekaligus dianggap tidak terlalu penting. Diharapkan untuk tidak perlu memprioritaskan atau terlalu memberikan perhatian pada faktor-faktor tersebut.

**D. *Possibly Overkill* (Terlalu Berlebih)**

- a. Faktor-faktor yang terletak pada kuadran D ini dianggap tidak terlalu penting dan atau tidak terlalu diharapkan sehingga pihak pemerintah atau pengelola perlu mengalokasikannya sumber daya yang terkait dengan faktor-faktor tersebut kepada faktor-faktor lain yang mempunyai prioritas penanganan lebih tinggi yang masih membutuhkan peningkatan, semisal di kuadran A.

### **3.8 Analisis Tapak**

Menurut White (1985:6), analisis tapak merupakan suatu kegiatan riset praperancangan yang memusat pada kondisi lingkungan yang ada. Peran utama dari analisis tapak ini dalam perancangan adalah memberi kita informasi mengenai tapak sebelum memulai konsep-konsep perancangan dalam perencanaan tapak. Perencanaan tapak adalah ilmu penatagunaan bagian-bagian lahan dengan perencanaan secara detail berupa rencana penggunaan lahan, menyusun organisasi sirkulasi kendaraan dan sirkulasi pedestrian, menyusun rancangan bentuk visual dan konsep penggunaan bahan, menyesuaikan kembali bentuk lahan, memberi drainase yang tepat dan menyiapkan detail konstruksi yang diperlukan dalam pelaksanaan proyek. Menurut White (1985:18) informasi yang dibutuhkan dalam melakukan analisis tapak diantaranya sebagai berikut:

1. Lokasi

Data mengenai lokasi tapak dapat berupa peta orientasi tapak di dalam wilayah yang lebih luas seperti orientasi tapak dengan kota dan sebagainya.

2. Tautan Lingkungan

Menggambarkan lingkungan di sekitar tapak yang langsung berbatasan. Peta tautan lingkungan dapat memperlihatkan tata guna lahan, bangunan, tata wilayah dan sebagainya.

3. Keistimewaan Fisik Alamiah

Meliputi kontur, pola-pola drainase, tipe tanah, daya dukung lahan, vegetasi, batuan, sungai, lembar dan puncak, dan sebagainya.

4. Sirkulasi

Sirkulasi menggambarkan seluruh pola-pola pergerakan kendaraan dan pejalan kaki di atas dan di sekitar tapak. Data meliputi lamanya dan beban puncak lalu lintas kendaraan dan pejalan kaki, perhentian bis, tepi-tepi pencapaian tapak, pembangkit lalu lintas, dan lalu lintas yang terjadi sewaktu-waktu.

5. Utilitas

Kategori ini berkenaan dengan tipe, kapasitas dan lokasi dari seluruh utilitas yang berada pada, berdampingan dengan dan dekat dengan tapak, meliputi listrik, gas, saluran air kotor, air bersih dan telepon.

6. Panca Indera

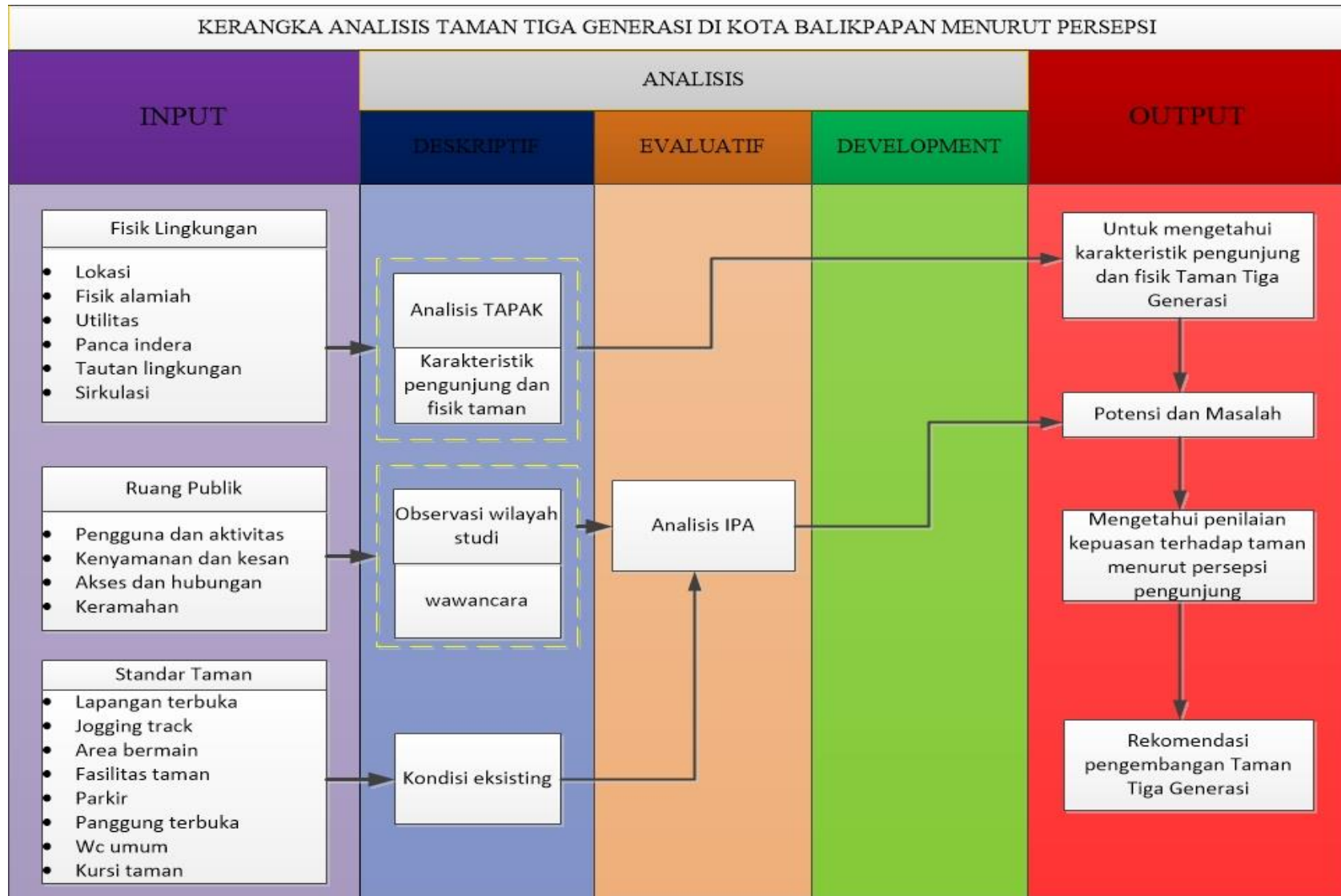
Mencatat aspek-aspek yang dapat direkam oleh panca indera meliputi aspek visual, pendengaran, perabaan dan penciuman.

### 3.9 Desain Survei

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Sumber	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Keluaran (Output)
1	Mengidentifikasi karakter pengunjung dan fisik Taman Tiga Generasi	Fisik lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi</li> <li>• Fisik alamiah</li> <li>• Utilitas</li> <li>• Panca indera</li> <li>• Tautan lingkungan</li> <li>• Sirkulasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterkaitan lokasi tapak terhadap Kota Balikpapan secara keseluruhan</li> <li>• Jenis vegetasi atau pepohonan</li> <li>• Sebaran vegetasi</li> <li>• Kelengkapan fasilitas</li> <li>• Ketersediaan lahan parkir</li> <li>• Jalur pejalan kaki yang sesuai fungsinya</li> <li>• Kondisi Taman terhadap kebisingan</li> <li>• Kondisi pandangan ke dan dari tapak</li> <li>• Arah matahari</li> <li>• Jenis guna lahan sekitar Taman</li> <li>• kualitas jalur pejalan kaki</li> <li>• kesesuaian jalur pejalan kaki</li> <li>• keleluasan berejalan kaki</li> <li>• dimensi jalur pejalan kaki</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• White (1985)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• survei primer</li> <li>• survei sekunder</li> </ul>	Analisis Tapak Kawasan	mengetahui karakteristik pengunjung dan fisik Taman Tiga Generasi

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Sumber	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Keluaran (Output)
2	Mengidentifikasi kepuasan pengunjung Taman Tiga Generasi berdasarkan persepsi pengunjung	Ruang Publik <i>Uses and activity</i> (Penggunaan dan aktivitas)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang dapat digunakan untuk berbagai macam aktivitas</li> <li>• Fasilitas dapat digunakan oleh pengunjung dari semua golongan usia</li> <li>• Kebebasan dalam menggunakan ruang</li> <li>• Kehadiran pihak-pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan ruang</li> </ul>	mengevaluasi ruang publik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Carr (1995), <i>The Place Diagram</i>,</li> <li>• Persepsi Remaja Terhadap Ruang Publik Berdasarkan Aktifitas Remaja di Kota Malang, 2011</li> </ul>	Survei Primer <ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Observasi lapangan</li> </ul>	Analisis IPA	mengetahui tingkat kepuasan pengunjung Taman Tiga Generasi Kota Balikpapan
		<i>Comfort and image</i> (kenyamanan dan kesan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang memberikan kesan pertama yang baik</li> <li>• Keberadaan PKL</li> <li>• Keamanan</li> <li>• Kelengkapan fasilitas</li> <li>• Kebersihan ruang</li> <li>• Kenyamanan dan keselamatan pejalan kaki</li> </ul>					
		<i>Access and linkages</i> (Akses dan Hubungan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan dapat dilihat dari kejauhan</li> <li>• Keterkaitan ruang dengan wilayah sekitar</li> <li>• Pengunjung dapat berjalan kaki dengan mudah</li> <li>• Ruang berfungsi bagi orang berkebutuhan khusus</li> <li>• Pilihan alat transportasi menuju ruang</li> <li>• Taman dapat diakses dengan mudah</li> </ul>					

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Sumber	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Keluaran (Output)
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat bangunan pelengkap atau pendukung yang mudah dikenali</li> </ul>					
		<i>Sociability</i> (Keramahan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang dimanfaatkan masyarakat untuk bersosialisasi</li> </ul>					
3	Mengidentifikasi rekomendasi penataan Taman Tiga Generasi berdasarkan persepsi pengunjung	Standar Taman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• lapangan terbuka</li> <li>• jogging track</li> <li>• area bermain</li> <li>• fasilitas taman</li> <li>• parkir</li> <li>• panggung terbuka</li> <li>• wc umum</li> <li>• kursi taman</li> </ul>	Kajian mengenai Taman		<ul style="list-style-type: none"> <li>• RTRW</li> <li>• gambar situasi lokasi studi</li> <li>• Peta Taman</li> <li>• Masterplan Taman Tiga Generasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis deskriptif</li> <li>• kondisi eksisting fasilitas taman dengan kebijakan, pedoman atau aturan taman kota</li> </ul>	Mengetahui rekomendasi penataan Taman Tiga Generasi



Gambar 3.3  
Diagram Alir Penelitian

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

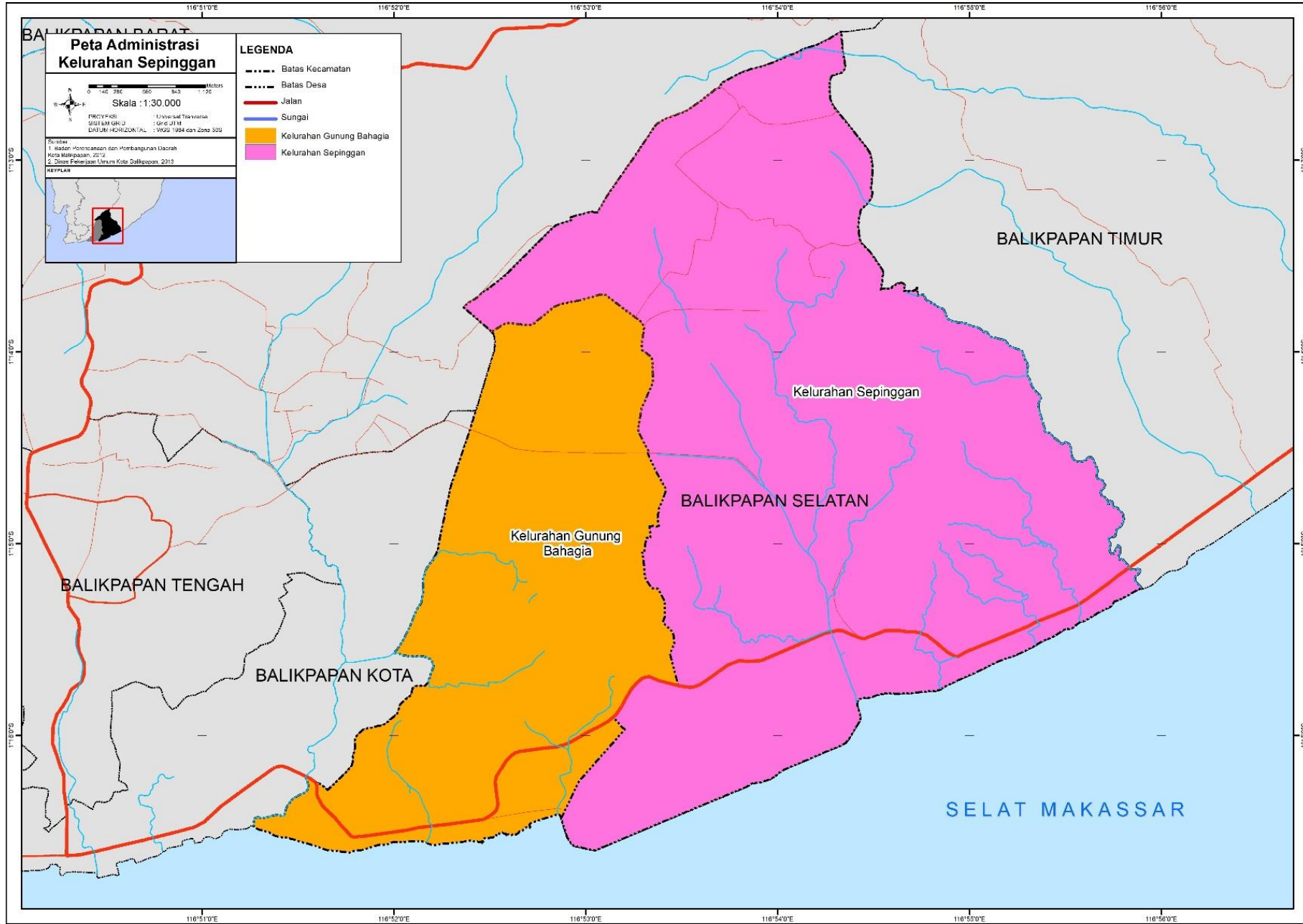
#### **4.1 Gambaran Umum Wilayah Studi**

Kota Balikpapan adalah salah satu Kota di Provinsi Kalimantan Timur. Ibu kotanya adalah Samarinda. Kota Balikpapan adalah kota yang berhadapan langsung dengan Selat Makasar. Kota Balikpapan juga dijuluki sebagai Kota Minyak, Kota Balikpapan secara geografis terletak di antara 1,0 LS - 1,5 LS dan 116,5BT - 117,0 dengan luas sekitar 50.330,57 ha atau sekitar 503,3 km<sup>2</sup> dan luas pengelolaan laut mencapai 160.10 km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk Kota Balikpapan pada tahun 2018 sekitar 645.727 jiwa.

Wilayah studi untuk penelitian ini berada di Kecamatan Balikpapan Selatan Kelurahan Sepinggian. Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Sepinggian adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Kelurahan Manggar
Sebelah Selatan	: Kelurahan Batu ampar
Sebelah Timur	: Kelurahan Gunung Samarinda
Sebelah Barat	: Kelurahan Gunung Bahagia

Kota Balikpapan secara administratif terbagi menjadi 6 kecamatan dan 34 kelurahan. Untuk lebih jelasnya mengenai peta administrasi Kota Balikpapan dapat dilihat pada gambar 4.1



Gambar 4.1  
Peta Batas Administrasi Wilayah Studi



#### **4.1.1 Kondisi Fisik Dasar**

##### **A. Topografi**

Luas wilayah Kota Balikpapan adalah 50.330,57 Ha dan berdasarkan topografinya Keadaan topografi kota Balikpapan adalah sekitar 85% daerah berbukit dan hanya sekitar 15% daerah datar yang sempit dan terletak di daerah sepanjang pantai. Topografi Kota Balikpapan yang sebagian besar adalah berbukit berada di bagian utara seperti, Kecamatan Balikpapan Barat, Balikpapan Tengah, dan Balikpapan Timur.

##### **B. Geologi**

Berdasarkan struktur geologi, Kota Balikpapan dapat dibagi menjadi tiga satuan geomorfik, yaitu satuan perbukitan bergelombang sedang, satuan perbukitan bergelombang lemah dan satuan dataran alluvial. Berikut merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai struktur geologi Kota Balikpapan.

1. Satuan geomorfik perbukitan bergelombang sedang

Satuan geomorfik ini menempati area dengan luas kurang lebih 55%, mempunyai kemiringan lereng rata-rata 15-40% dengan beda tinggi kurang lebih 10-30 meter.

2. Satuan geomorfik perbukitan bergelombang lemah

Satuan geomorfik ini membentuk pola selingan dengan perbukitan bergelombang sedang yang membujur barat daya-timur laut dengan luas kurang lebih 30%, umumnya mempunyai kemiringan lereng 5-15% dengan beda tinggi kurang lebih 3-15 meter.

3. Satuan Dataran Alluvial

Satuan ini tersebar sebagian besar dipinggir pantai dan lembah-lembah sungai dengan luas kurang lebih 15%, material penyusunnya merupakan endapan kerakal-lempung yang belum terkonsolidasi atau bersifat lepas-lepas yang merupakan hasil pengendapan aktivitas sungai dan air laut. Kemiringan lereng umumnya 0-5% dengan beda tinggi kurang lebih 0-2 meter.

##### **C. Klimatologi**

Kota Balikpapan beriklim tropis dan mengenal 2 musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau berkisar antara Bulan Mei sampai September dan musim penghujan berkisar di bulan Oktober sampai April. Kota Balikpapan memiliki suhu udara berkisar antara 23 °C hingga 30 °C. kelembaban udara di Kota Balikpapan berkisar antara 70-100%, serta kecepatan angin sebesar 9 km/jam (BMKG 2018).

#### **4.1.2 Pola Penggunaan Lahan**

Pola penggunaan lahan suatu daerah pada dasarnya menggambarkan kegiatan masyarakat di daerah kawasan yang bersangkutan. Secara umum pola penggunaan tanah dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kawasan terbangun dan kawasan tak terbangun. Kawasan terbangun meliputi penggunaan tanah yang sudah ada bangunannya, misalnya perumahan, fasilitas ekonomi dan fasilitas social.

Karakteristik pola penggunaan lahan di Kota Balikpapan Kecamatan Balikpapan Selatan dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Penggunaan lahan non pertanian cenderung mengumpul di daerah pusat kota yaitu kelurahan sepinggan dan sekitarnya
2. Jenis kegiatan di sepanjang jalan utama cenderung bersifat komersil seperti: perdagangan, jasa, pendidikan dan perkantoran pemerintahan.
3. Pola penggunaan lahan pada lokasi kawasan *hinterland* (di luar kawasan utama) cenderung berpola linier jalan dan *grid*. Pola *grid* cenderung terdapat pada kawasan permukiman mengikuti jalan raya

### **4.2 Eksisting Tapak**


#### **4.2.1 Ukuran dan Tata Wilayah**

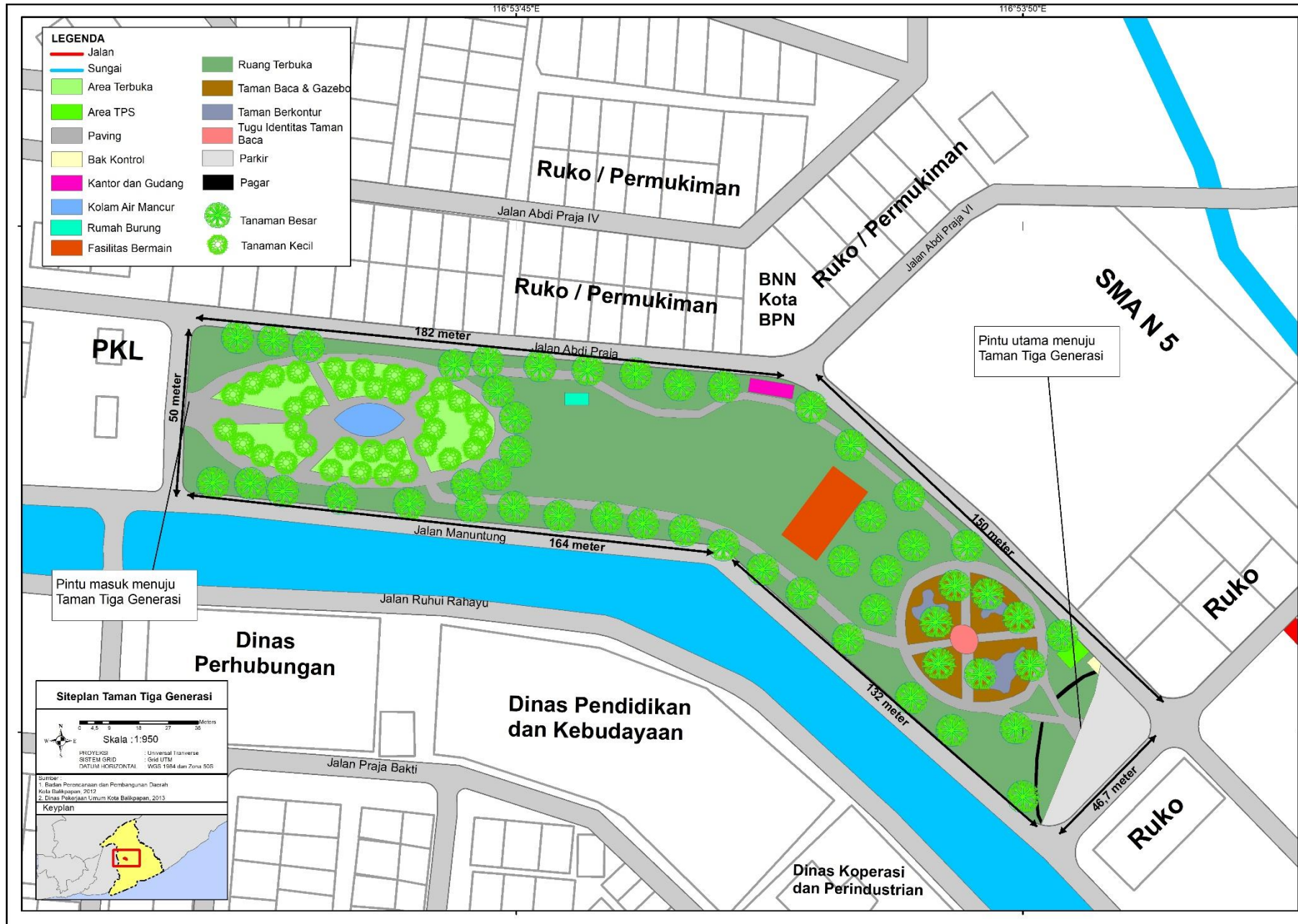
Taman Tiga Generasi merupakan Ruang Terbuka Hijau yang memiliki sarana olahraga dan rekreasi dengan pelayanan skala kota yang ada di Kota Balikpapan. Terletak di antara kawasan perdagangan jasa dan permukiman di Kelurahan Sepinggan Kecamatan Balikpapan Selatan. Taman tiga Generasi di bangun untuk menyediakan sarana untuk tiga generasi yaitu anak – anak, lansia dan umum. Dengan tujuan memenuhi kebutuhan masyarakat yang ada di Kota Balikpapan. Selain itu Taman Tiga Generasi juga diproyeksikan untuk menunjang produktifitas masyarakat atau pengunjung Taman Kota Balikpapan.

Taman Tiga Generasi Memiliki tapak berbentuk linier panjang mengikuti Jalan Manuntung dan memiliki luas keseluruhan sebesar 1,5 Ha. Terdapat fasilitas penunjang di dalamnya seperti alat bermain untuk anak-anak , fasilitas olahraga, fasilitas untuk difabel, fasilitas taman lainnya seperti tempat duduk (gazebo), dan lainnya.

Untuk Konsep kawasan Taman Tiga Generasi sendiri memiliki konsep 3 generasi untuk anak – anak, lansia dan umum( remaja sampai orang dewasa ) . Untuk itu kegiatan yang ada di Taman Tiga Generasi ini dibedakan menjadi kegiatan bermain, kegiatan masyarakat, kegiatan olahraga. Berikut merupakan standar dalam pengelolaan dan pembangunan kawasan Taman yang biasa digunakan.

Tabel 4.1  
Analisa Bentuk Fisik Tapak Taman Tiga Generasi

Foto	Kondisi Eksisting	Standar/Peraturan Terkait	Perbandingan
<p>Taman Tiga Generasi</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki luas 1,5 Ha. Memiliki skala pelayanan kota</li> <li>- Memiliki fasilitas taman bermain,olahraga ,bersantai seperti gazebo dan tempat duduk,sarang burung,air mancur dll</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Standar terkait fasillitas taman kota</li> <li>- Hasil identifikasi SNI terkait fasilitas taman kota di ketahui bahwa standar yang terkait adalah :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Standar fasilitas taman, tata cara dan spesifikasi</li> <li>b. Standar terkait kursi taman</li> <li>c. Standar tentang sampah</li> <li>d. Standar terkait instalasi listrik</li> <li>e. Standar terkait Jalur Pedestrian</li> <li>f. Standar terkait Toilet dan peralatannya</li> <li>g. Standar terkait Mainan Anak</li> <li>h. Standar terkait fasilitas lain-lain seperti jembatan</li> <li>i. Standar terkait fasilitas untuk Manula atau orang cacat</li> <li>j. Standar fasilitas air minum</li> </ol> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Taman sejauh ini mengikuti standar SNI mengenai fasilitas taman yang tersedia</li> </ul>



Gambar 4.2  
 Peta Batas dan Bentuk Wilayah Studi

### A. Fisik Alamiah

Fisik alamiah yang terdapat di Taman Tiga Generasi terdiri dari beberapa macam vegetasi seperti tanaman peneduh, semak, dan rerumputan. Berikut ini merupakan keistimewaan fisik alami di Kawasan Taman Tiga Generasi :

1. Kawasan Taman Tiga Generasi memiliki berbagai macam tanaman peneduh. Di antaranya pohon mahoni, kiara payung , kersen, beringin. Pohon-pohon ini memiliki tinggi sekitar 7-10 meter. Pohon tersebut memberikan udara yang segar dan baik untuk pengunjung taman.
2. Taman Tiga Generasi juga memiliki tanaman semak yang terdapat di sekitar median jalan dan pembatas jalan.
3. Memiliki tanaman penutup yang mampu mempermudah air hujan untuk kembali kedalam tanah, sehingga mampu melindungi hidrologis kawasan sekitar.
4. Faktor yang utama berupa pohon-pohon peneduh yang membuat taman menjadi rindang dan terlindungi dari radiasi matahari. Vegetasi ini juga memberikan ruang hidup untuk satwa liar seperti burung dan serangga.

Tabel 4.2  
Kondisi Eksisting Taman Tiga Generasi


Foto	Kondisi Eksisting
Tanaman Peneduh 	Taman Tiga Generasi memiliki tanaman peneduh yang cukup baik terutama di daerah gazebo yang memiliki tinggi rata-rata 7-10 meter

Foto	Kondisi Eksisting
	<p>Terdapat tanaman semak yang berada ditengah taman yang cukup terawat dengan ukuran kurang lebih 0,5 -1 meter</p>
<p>Tanaman Penutup Tanah</p> 	<p>Kondisi fisik rumput di Taman Tiga Generasi beberapa cukup terawat namun ada juga beberapa yang belum ditutupi oleh tanaman penutup tanah dan untuk di area tengah taman tidak banyak memiliki tanaman peneduh</p>





## B. Fisik Buatan

Fisik buatan yang ada di Taman Tiga Generasi meliputi: jalan didalam taman untuk jogging yang berupa paving dan plester semen, gazebo dan bangku untuk pengunjung, area parkir motor, rumah burung dara. Berikut merupakan penjelasan fisik buatan yang ada di Taman Tiga Generasi Kota Balikpapan.

### 1. Kondisi Perkerasan Jalan

Taman Tiga Generasi memiliki jalan dengan perkerasan *paving block*. kondisi jalan yang berada didalam taman sendiri relatif baik, namun ada juga bagian semen yang kondisinya rusak dan tergenang air.

Tabel 4.3  
Kondisi Perkerasan Jalan


Foto	Kondisi Eksisting
<p>Jalan Paving</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jalan <i>paving block</i> yang terdapat didalam Taman mengitari bagian dari gazebo dan tempat duduk bersantai di Taman Tiga Generasi</li> <li>- Kondisi paving masih terjaga dan cukup baik</li> </ul>
<p>Jalan yang di semen</p> 	<p>Jalan dibagian barat pintu masuk Taman Tiga Generasi yang perkerasan jalan yang di plester semen</p>
<p>Jalan yang di semen</p> 	<p>Bagian jalan yang kondisi sedikit rusak dan tergenang air dibagian tengah Taman, tepatnya area kolam air mancur</p>
<p>Jalan yang di semen</p> 	<p>Jalan yang disemen kondisi yang masih baik bagian area gazebo dan tempat duduk Taman Tiga Generasi</p>

## 2. Tempat duduk dan Gazebo

Taman Tiga Generasi merupakan salah satu taman rekreasi kota Balikpapan. Taman bermain dan olahraga, selain itu pastinya untuk bersantai sembari menikmati pemandangan dan kesejukan taman. Dan taman harus juga memiliki

fasilitas tempat duduk untuk menunjang kebutuhan pengunjung, namun tempat duduk masih minim dan beberapa tempat duduk yang tidak terawat dan rusak.


Tabel 4.4  
Kondisi Tempat duduk/Gazebo

Foto	Kondisi Eksisting
<p data-bbox="180 421 435 454">Tempat duduk/Gazebo</p> 	<p data-bbox="715 421 1264 544">Tempat duduk dan Gazebo yang berada di Taman Tiga generasi kondisi baik dan terawat, memiliki 5 Gazebo dan 12 kursi Taman dan 18 kursi panggung,</p>
<p data-bbox="180 734 435 768">Tempat duduk/Gazebo</p> 	<p data-bbox="715 734 1264 801">Kondisi tempat duduk yang terbuat dari kayu pohon beberapa kondisi rusak dan tidak terawat</p>

### 3. Area Parkir

Area Parkir Taman Tiga Generasi terletak disisi timur taman dan hanya memiliki parkiran untuk kendaraan roda dua sedangkan untuk kendaraan roda empat harus parker dideretkan taman atau di depan sekolah SMAN 5 Balikpapan.

Tabel 4.5  
Kondisi Area Parkir

Foto	Kondisi Eksisting
<p data-bbox="180 1460 576 1494">Lokasi Parkir Taman Tiga Generasi</p> 	<p data-bbox="715 1460 1264 1650">Taman Tiga Generasi hanya memiliki lahan parkir kendaraan roda dua dan sedangkan untuk parkir kendaraan roda empat biasanya parkir di daerah sekolah SMAN 5. Dan untuk kapasitas parkir roda dua sekitar 50 – 100 kendaraan.</p>



#### 4. PKL

Taman Tiga Generasi memiliki PKL dipinggir jalan taman yang berjualan berbagai macam makanan, dengan peraturan yang ada tidak boleh berjualan di dalam taman, namun dengan berjualan di pinggir jalan depan sekolah aktifitas PKL ini sering membuat kemacetan, dan kebersihan yang kurang terjaga berdampak negative.



Gambar 4.3  
Pedagang Kaki Lima Taman Tiga Generasi

#### 5. Halte

Taman Tiga Generasi memiliki 1 halte tepat diseberang jalan dari lokasi Taman yang terletak di kantor dinas DPMPT, untuk kondisi halte sendiri tidak layak dan terawat.



Gambar 4.4  
Halte Taman Tiga Generasi

#### 6. Fasilitas Taman

Taman Tiga Generasi memiliki beberapa fasilitas taman untuk mendukung kegiatan yang ada didalam taman untuk para pengunjung. Fasilitas tersebut di harapkan mampu memberikan kepuasan tersendiri untuk para pengunjung taman, fasilitas tersebut seperti fasilitas bermain anak-anak, alat untuk berolahraga, kandang burung. Namun ada beberapa alat olahraga dan fasilitas bermain anak yang kurang

terawat, dan untuk fasilitas pemandangan di kandang burung biasanya dijadikan untuk para pengunjung memberi makanan burung dan bisa menjadi pusat perhatian dari luar taman sebagai penanda fasilitas yang ada di taman. Lalu terdapat fasilitas berupa air mancur di Taman Tiga Generasi yang bisa menjadi salah satu *landmark* dan menarik pengunjung dari luar taman.



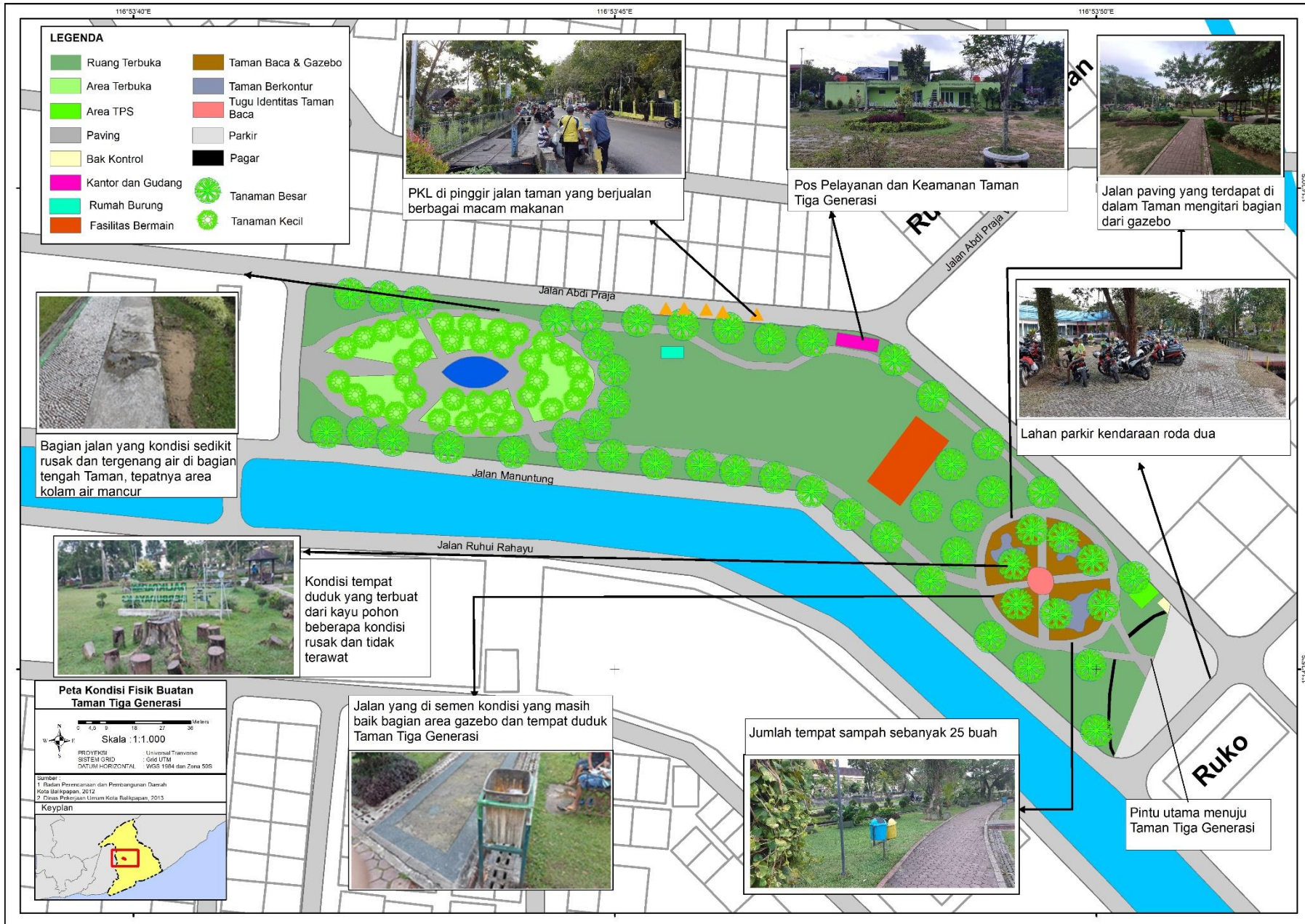
Gambar 4. 5Fasilitas Taman Tiga Generasi

#### 7. Pos Pelayanan dan Keamanan

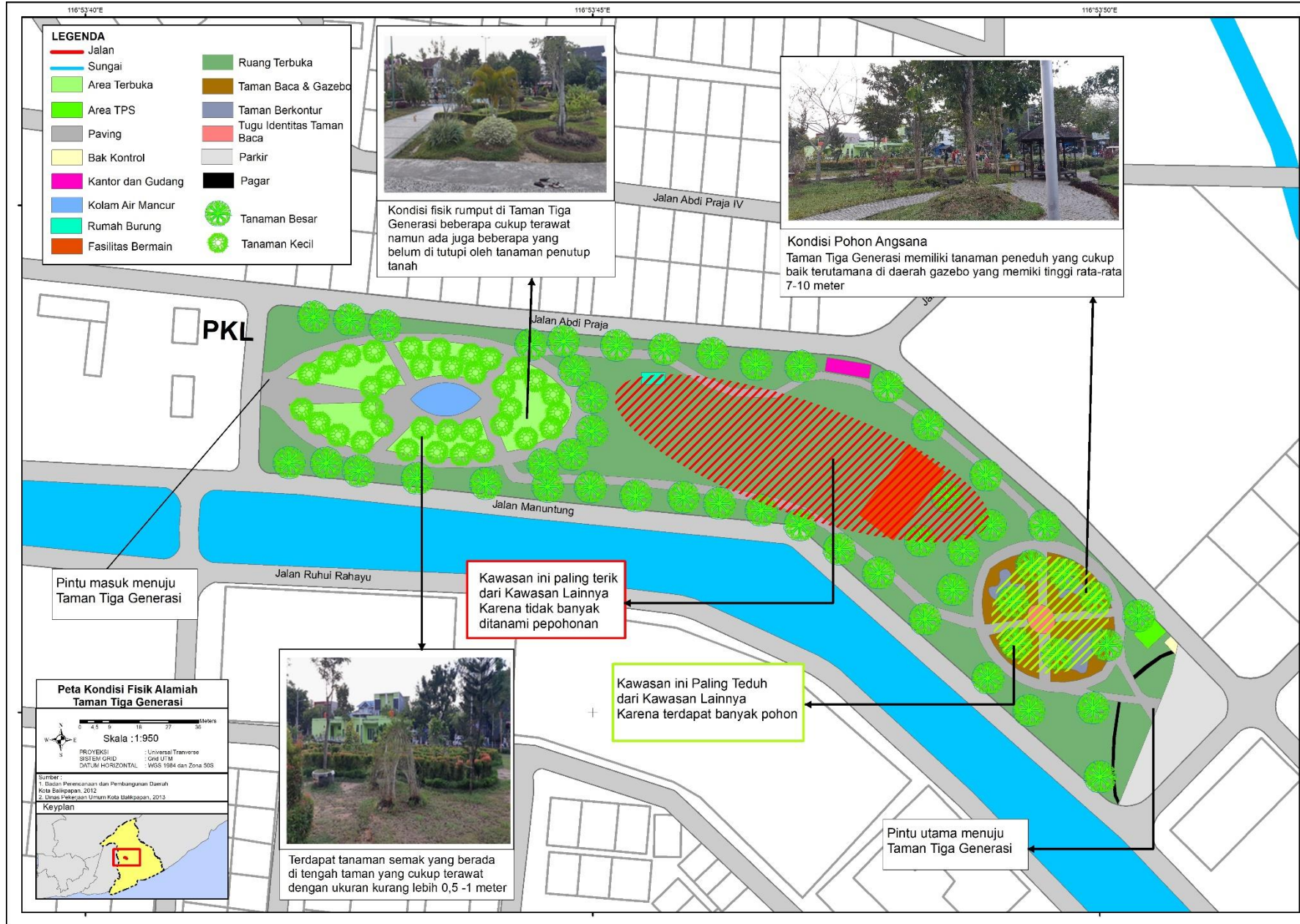
Pos Pelayanan dan Keamanan merupakan salah satu fasilitas yang dimiliki dalam suatu ruang. Pada Taman Tiga Generasi sudah memiliki fasilitas tersebut namun terkadang dalam penjagaan masih sangat kurang karena sering kali terlihat kosong dalam pelayanan dan menjaga keamanan Taman Tiga Generasi



Gambar 4.6  
Pos Pelayanan dan Keamanan Taman Tiga Generasi



Gambar 4.7  
Peta Fisik Buatan pada Tapak



Gambar 4.8  
 Peta Fisik Alamiah pada Tapak



### C. Utilitas

Utilitas yang terdapat di Taman Tiga Generasi meliputi jaringan lampu penerangan taman, tempat sampah, tempat duduk, halte, toilet umum dan musholla, serta *signage*/penanda.

#### 1. Lampu Penerangan Taman

Keberadaan Lampu Taman sebagai aspek yang sangat penting terutama untuk malam hari. Pada Taman Tiga generasi memiliki 20 lampu taman yang tersebar diseluruh kawasan Taman Tiga Generasi. Namun beberapa kondisi lampu tidak layak dan mati sehingga kawasan taman masih kurang pencahayaan. Lampu yang berada di taman terdapat beberapa jenis yaitu lampu sorot dan lampu merkuri tunggal dan lengan ganda.

Tabel 4.6  
Kondisi Lampu Penerangan Taman

Foto	Kondisi Eksisting
<p data-bbox="320 898 459 925">Lampu sorot</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah lampu sorot seperti digambar memiliki 6 buah</li> <li>- Tinggi lampu 8-10 meter</li> <li>- Kondisi ada beberapa lampu yang kurang terang</li> </ul>
<p data-bbox="320 1352 639 1379">Lampu Merkuri Tiang Ganda</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah lampu 4 buah</li> <li>- Tinggi 8-12 meter</li> <li>- Kondisi baik dan terletak ditengah taman dan ada yang di sisi taman</li> </ul>

---

**Lampu Penerangan**


- Jumlah lampu 10
- Tinggi 2-4 meter
- Kondisi kurang baik dan beberapa lampu tidak menyala
- Terletak disisi setiap taman

---

Kondisi lampu penerang taman tidak terawat dengan baik dan juga beberapa lampu tidak menyala, hal ini sangat tidak baik untuk dimalam hari yang dimana membutuhkan penerangan karena takut terjadi hal negatif untuk pengunjung Taman Tiga Generasi. Dan diperlukan penambahan di titik-titik lokasi tertentu.

## 2. Tempat sampah

Kebersihan adalah hal penting bagi ruang terbuka hijau dan dalam pengelolaan Taman Tiga Generasi dikelola oleh dinas pertamanan. Dan dirasa sangatlah penting adanya tempat sampah karena untuk menjaga kebersihan taman agar pengunjung tidak membuang apapun di sembarang tempat di kawasan taman.

Tabel 4.7

Kondisi Tempat Sampah

Foto	Kondisi Eksisting
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah tempat sampah sebanyak 25 buah</li> <li>- Jarak antar tempat sampah 5-10 meter</li> <li>- Terletak didalam taman dan menyebar</li> <li>- Kondisi beberapa kurang baik dan tidak terawat</li> </ul>

---

Permasalahan dalam kebersihan akan menjadi faktor penting dan perlu diperhatikan. Untuk kebersihan taman sedikit lebih baik namun untuk kondisi tempat sampahnya masih perlu perbaikan dan perawatan agar pengunjung tetap menjaga kebersihan Taman Tiga Generasi dengan baik. Penambahan juga perlu di lakukan untuk kinerja yang lebih baik.

### 3. Toilet dan musholla

Toilet dan musholla yang berada di Taman Tiga Generasi memiliki 3 unit untuk pria dan 3 unit untuk wanita dan 1 unit musholla. Kondisi toilet kurang terawat untuk digunakan karena air sering mati dan terkunci dan musholla kurang terawat dan tidak ada penanda bahwa terdapat tempat beribadah. Alangkah baiknya untuk perawatannya lebih diperhatikan dan penanganannya agar pengunjung dapat menggunakan toilet dan musholla taman dengan nyaman.



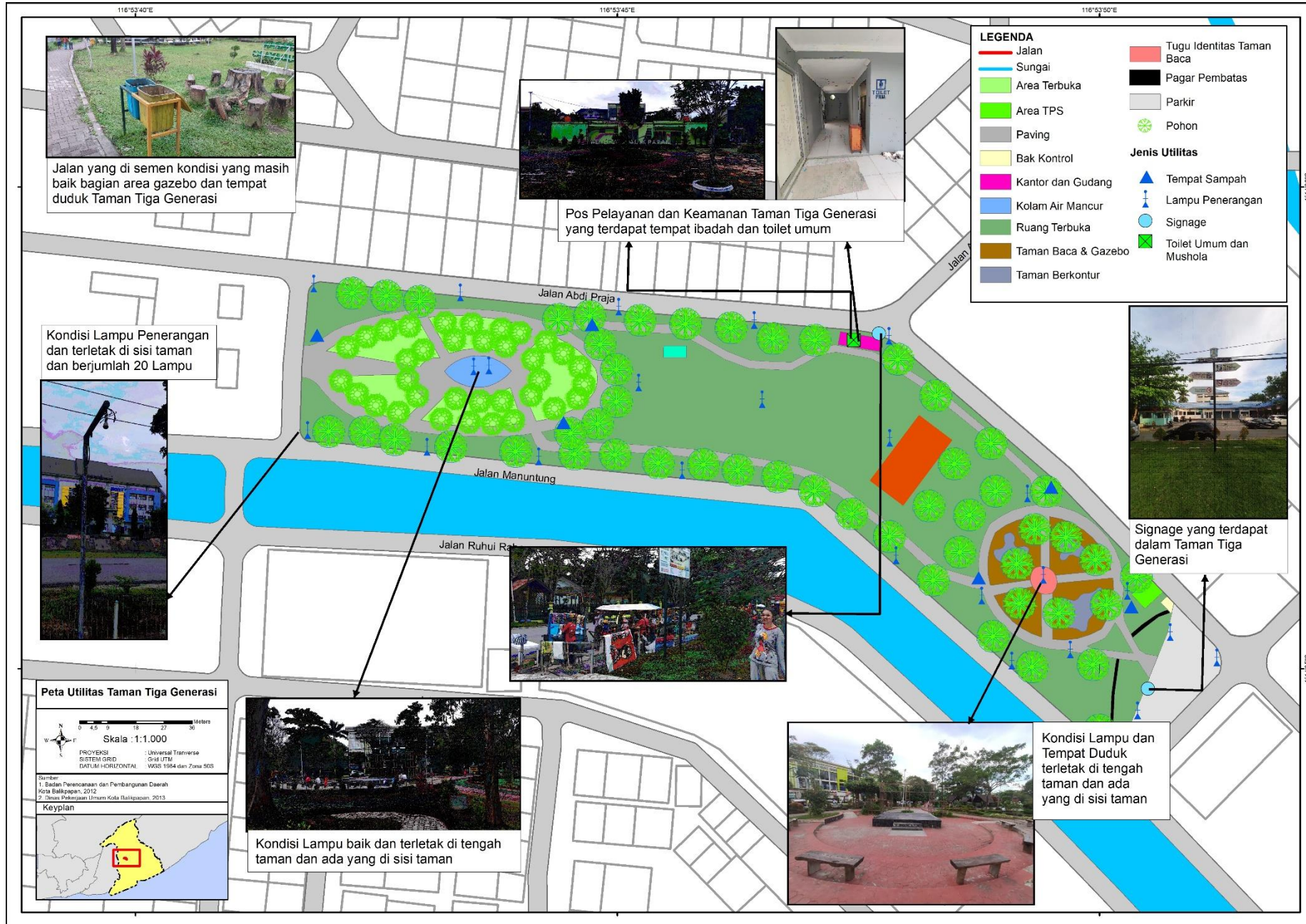
Gambar 4.9  
Toilet dan Musholla yang terdapat di Taman Tiga Generasi

### 4. *Signage*/penanda

*Signage* pada Taman terdapat dipintu masuk sebelah barat Taman Tiga Generasi, kondisi *signage* cukup baik dan terlihat jelas. *Signage* berupa rambu-rambu di larang parkir.



Gambar 4.10  
Jenis *Signage* pada Tapak



Gambar 4.11  
 Peta Utilitas pada Taman Tiga Generasi



#### D. Panca Indera

Aspek panca indera meliputi pengukuran kebisingan, mencari sumber kebisingan dan penggambaran pandangan ke dan dari tapak pada 4 penjuru mata angin yaitu utara, timur, selatan dan barat.

##### 1. Kebisingan

Terdapat satu jalan utama depan Taman Tiga Generasi yaitu Jalan Manuntung, dimana jalan tersebut merupakan jalan yang memiliki tingkat kebisingan paling tinggi karena lalu lalang kendaraan utama di Kota Balikpapan. Sedangkan untuk Jalan Abdi Praja dimana letak jalan permukiman terdapat tingkat kebisingan yang rendah.

##### 2. Pandangan ke dan dari tapak

Terdapat dua potensi *view* sebagai objek pandangan dari luar ke tapak, yaitu selatan dan utara. Untuk pandangan ke tapak, Jalan Manuntung menjadi area yang strategis untuk menangkap pandangan ke tapak karena mobilitas tertinggi terdapat di jalan tersebut. Selain itu, Jalan Abdi Praja dari utara tapak memiliki *view* lebih rendah dari pada Jalan Manuntung.

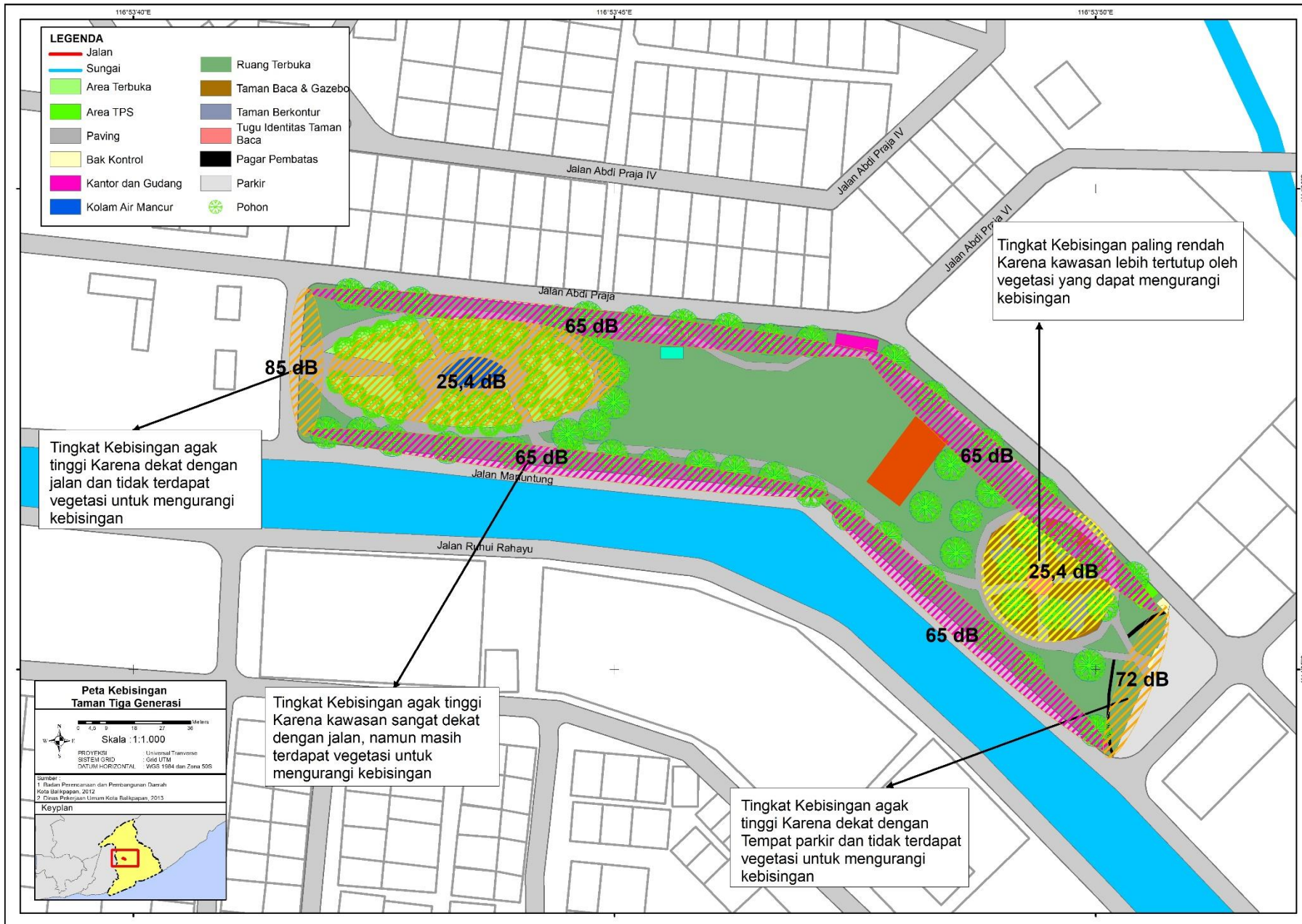
#### E. Tautan Lingkungan

Letak Taman Tiga Generasi dikelilingi guna lahan seperti perkantoran, permukiman, pertokoan, pendidikan sehingga mendukung aktifitas Taman sebagai ruang terbuka hijau. Berikut merupakan guna lahan yang ada di Taman Tiga Generasi di Balikpapan.

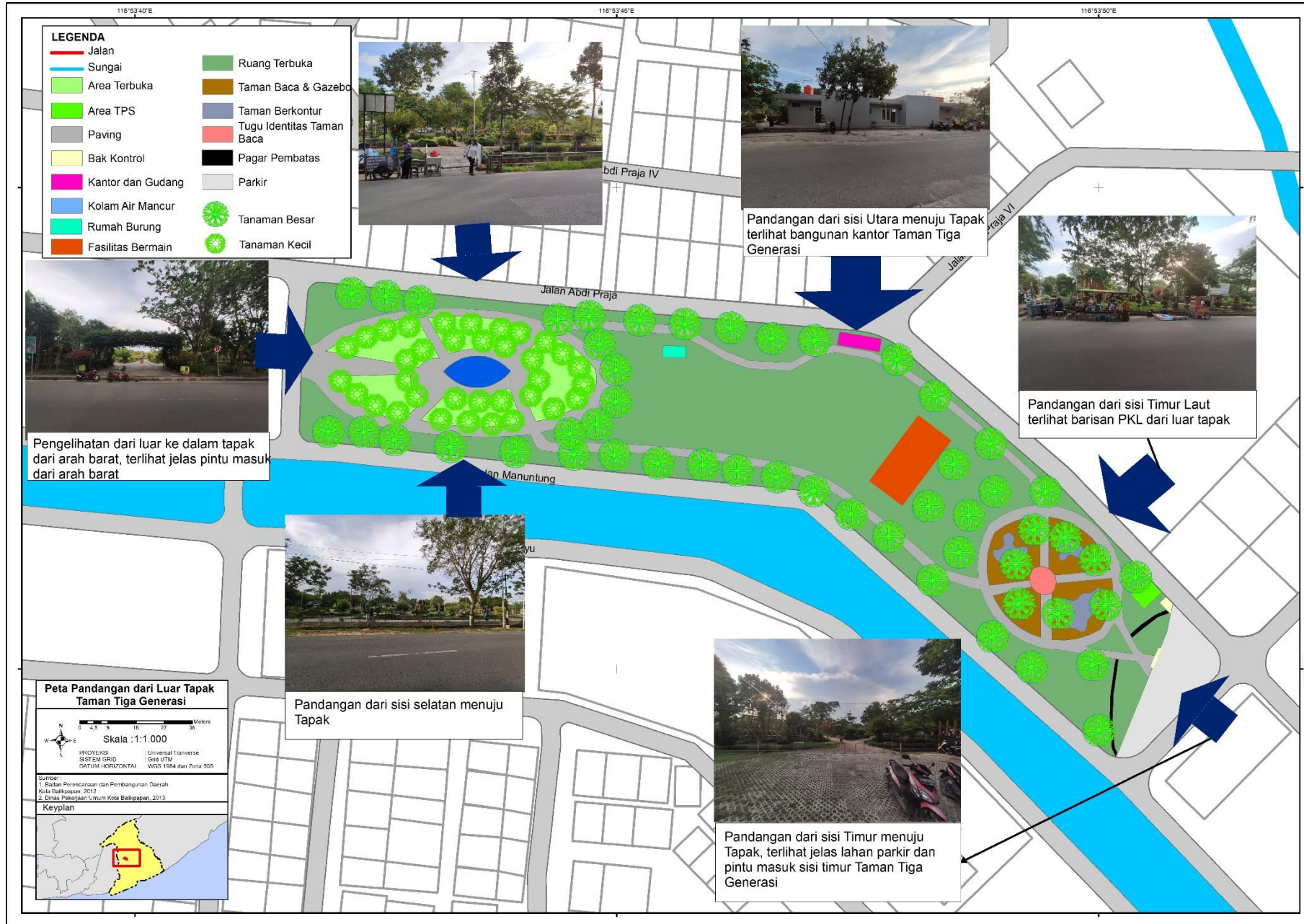
Tabel 4.8  
Kondisi Eksisting Tautan Lingkungan

Foto	Kondisi Eksisting
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagian utara terdapat SMAN 5 Balikpapan dan permukiman dan pertokoan dideretkan sekolah</li> </ul>

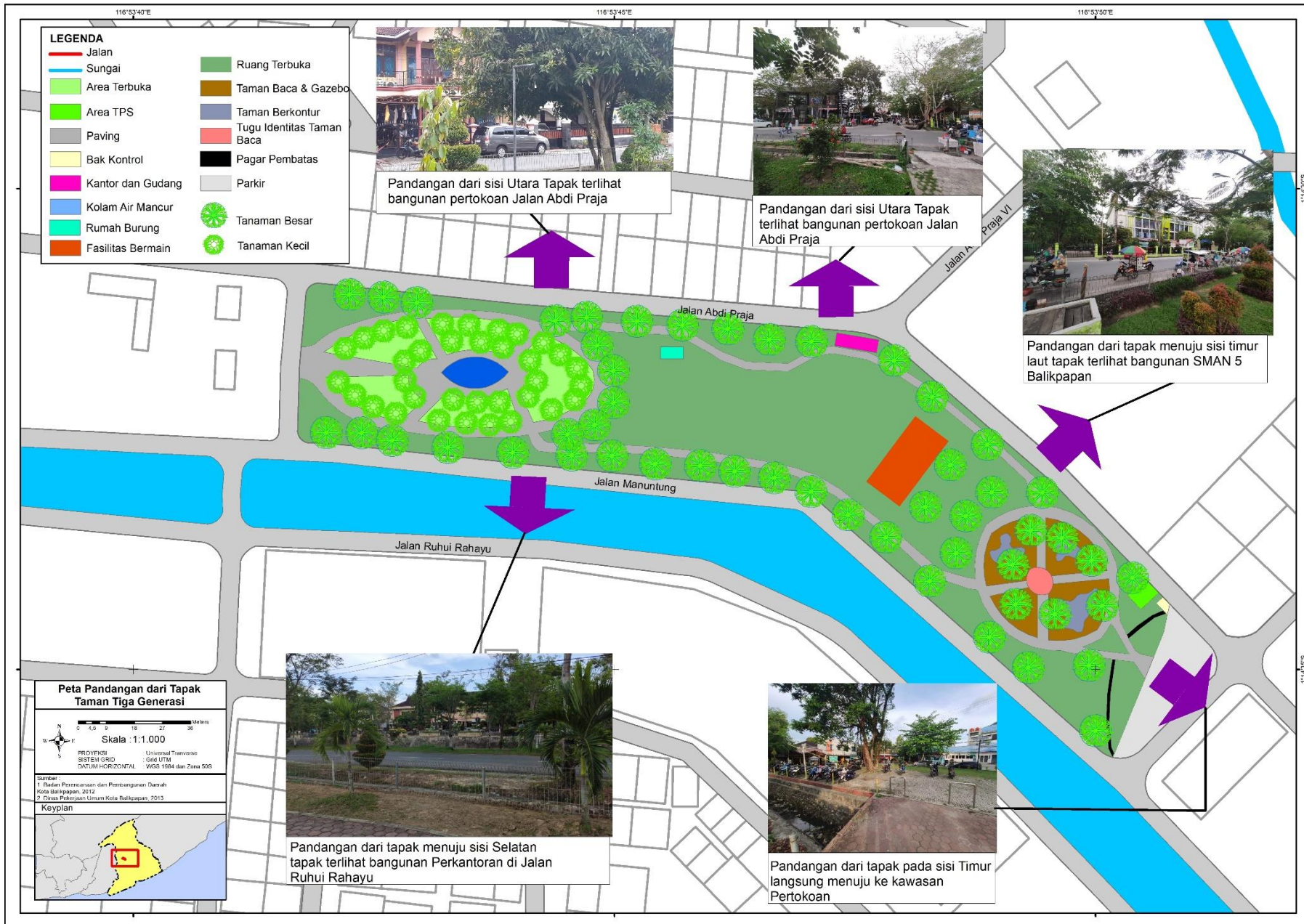
Foto	Kondisi Eksisting
	<ul style="list-style-type: none"><li>- Bagian timur terdapat ruko atau pertokoan</li></ul>
	<ul style="list-style-type: none"><li>- Bagian barat terdapat lahan kosong dan ada beberapa PKL yang terdapat di pintu masuk sebelah barat Taman Tiga Generasi</li></ul>
	<ul style="list-style-type: none"><li>- Bagian selatan terdapat perkantoran dan Jalan Manuntung yang dijadikan sebagai mobilitas di balikpapan</li></ul>



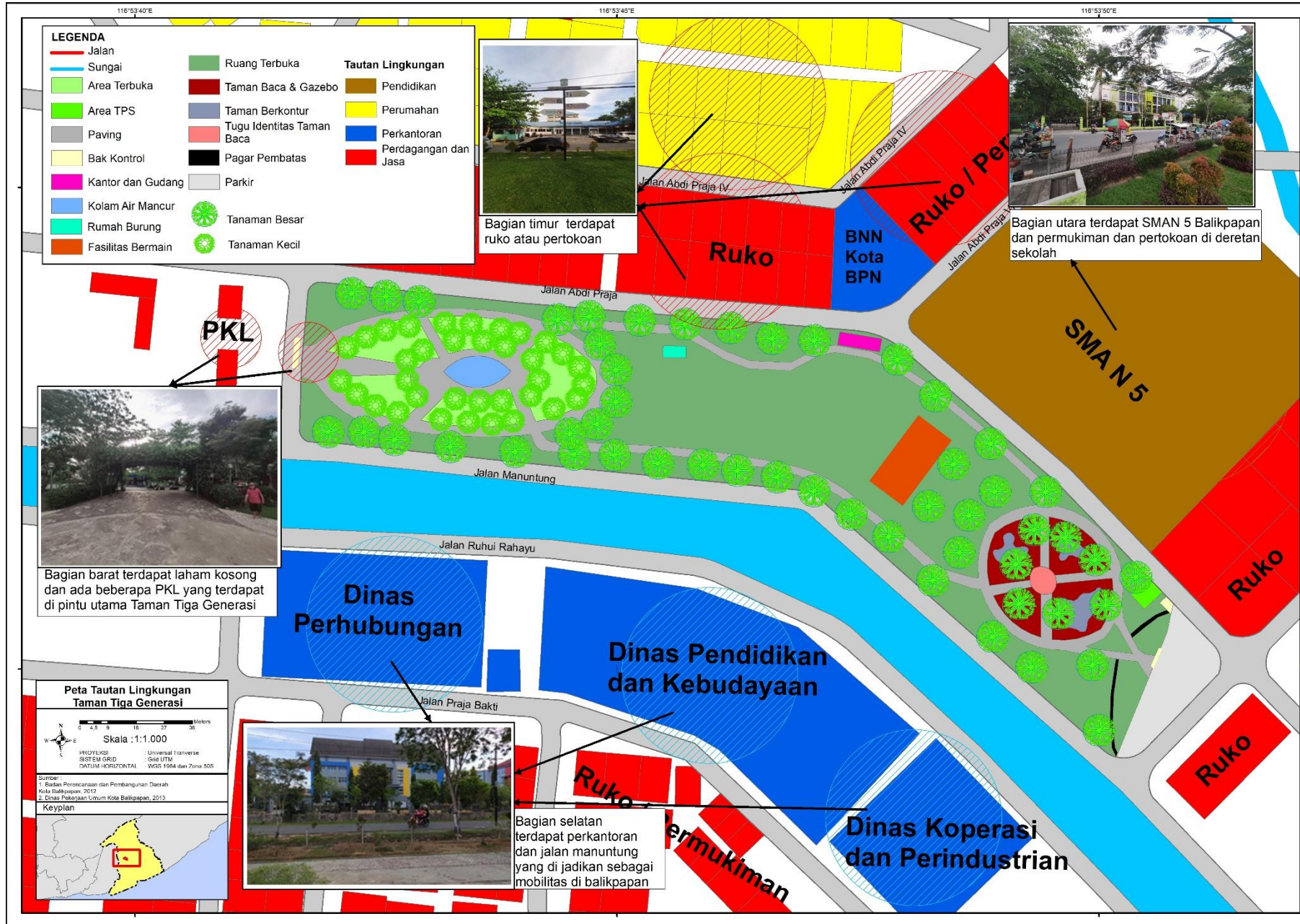
Gambar 4.12  
 Peta Kebisingan pada Tapak Taman Tiga Generasi



Gambar 4.13  
 Peta Pandangan dari Luar Tapak pada Taman Tiga Generasi



Gambar 4.14  
 Peta Pandangan dari dalam Tapak Taman Tiga Generasi



Gambar 4.15  
 Peta Tautan Lingkungan Taman Tiga Generasi

## F. Sirkulasi

Tingkat keramaian pada tiap lokasi Taman berbeda. Dalam pengamatan tidak ada lokasi yang dilalui lebih dari 60 pejalan kaki dalam waktu 15 menit, berikut ini merupakan tingkat sirkulasi pengunjung pada hari libur dalam setiap 15 menit.

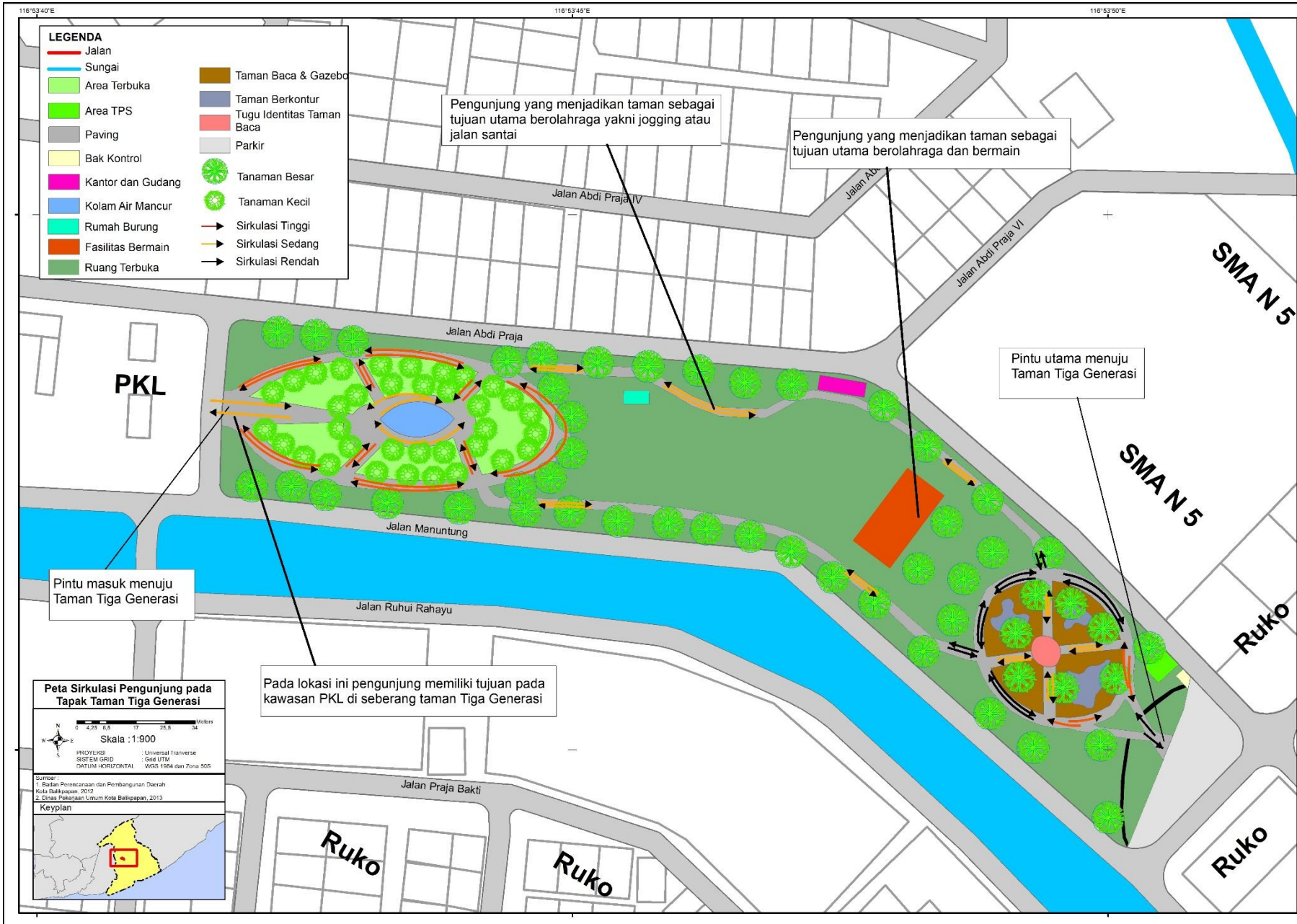
1. Sirkulasi rendah : 0-20 pejalan kaki/ 15 menit
2. Sirkulasi sedang : 21-40 pejalan kaki/ 15 menit
3. Sirkulasi tinggi : 41-60 pejalan kaki/ 15 menit

Aksesibilitas pengguna kendaraan pribadi menuju Taman Tiga Generasi dapat melalui Jalan Manuntung dan bila dari utara permukiman Jalan abdi praja. Pengunjung yang menggunakan angkutan umum dapat menggunakan halte di depan jalan taman di jalan Manuntung.

Arah pergerakan pengunjung disekitar tapak merupakan sirkulasi kendaraan dua arah. Belum terdapat sirkulasi khusus untuk pejalan kaki berupa pedestrian atau trotoar yang mengarah kedalam Taman Tiga Generasi Balikpapan hanya ada trotoar dipintu masuk taman.



Gambar 4.16  
Jalur Pejalan Kaki Taman Tiga Generasi



Gambar 4.17  
 Peta Sirkulasi pada Tapak Taman Tiga Generasi

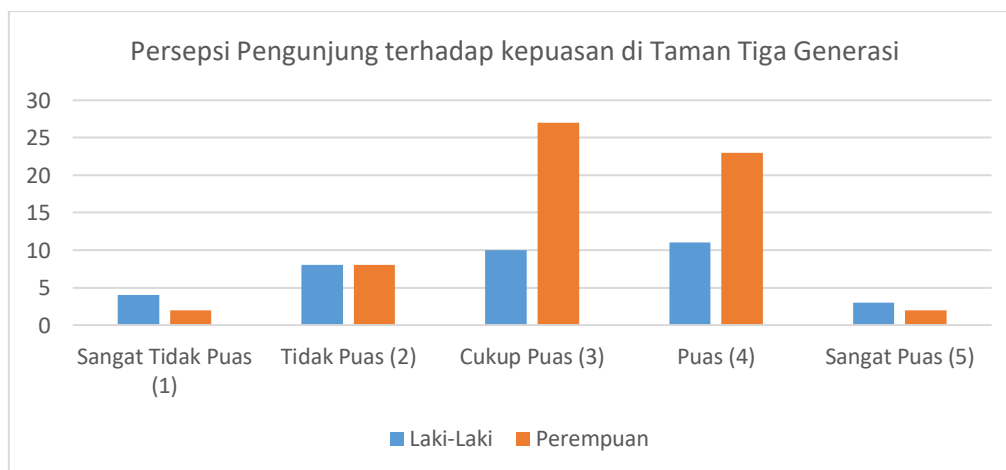


### 4.3 Penilaian Kepuasan Terhadap Taman Tiga Generasi Menurut Persepsi Pengunjung Di Kota Balikpapan

Persepsi pengunjung berdasarkan kepuasan terhadap Taman Tiga Generasi sebagai ruang terbuka hijau ialah persepsi pengunjung terhadap fasilitas taman dan kenyamanan pengunjung terhadap taman, persepsi pengunjung meliputi kinerja dan kepentingan pengunjung berada di taman dengan atribut dan fasilitas yang ada Taman Tiga Generasi. Berikut adalah hasil persepsi pengunjung terhadap kepuasan Taman Tiga Generasi.

Tabel 4.9  
Persepsi Kepuasan Pengunjung Terhadap Kualitas Taman Tiga Generasi

Jenis Kelamin	Penilaian Kepuasan Terhadap Taman Tiga Generasi Menurut Persepsi Pengunjung Kota Balikpapan					Total
	Sangat Tidak Baik (1)	Tidak Baik (2)	Cukup Baik (3)	Baik (4)	Sangat Baik (5)	
Laki-Laki	4	8	10	11	3	36
Perempuan	2	8	27	23	2	62
Total	6	16	37	34	5	98



Gambar 4. 18  
Persepsi Pengunjung Terhadap Kepuasan di Taman Tiga Generasi

Berdasarkan hasil persepsi pengunjung mengenai Taman Tiga Generasi dari 98 pengunjung yang di berikan kuisioner 5 pengunjung sangat puas terhadap taman, 34 puas terhadap taman, 37 cukup puas, 16 pengunjung tidak puas, dan 6 pengunjung sangat tidak puas terhadap kinerja Taman Tiga Generasi. Pengunjung merasa puas terhadap Taman karena memberikan berbagai macam aktivitas, terlebih untuk bersantai, rekreasi dan berolahraga. Pengunjung yang sangat tidak puas terhadap taman dikarenakan menurut pengunjung pengelolaan Taman Tiga Generasi masih tidak terawat dan untuk ruang parkir kendaraan roda empat susah untuk diakses dan beberapa fasilitas seperti taman dan jalan di dalam taman banyak yang rusak.

#### 4.4 Importance Performance Analysis (IPA)

*Importance Performance Analysis* (IPA) adalah metode deskriptif kualitatif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui tentang persepsi pengunjung terkait kinerja, kepuasan atau kondisi dan kepentingan atribut pembentukan desain Taman Tiga Generasi Kota Balikpapan

Analisis persepsi pengunjung Taman menggunakan input dari data kuisioner yang disebar kepada 98 responden dengan menggunakan metode IPA serta diagram kartesius. Analisis IPA dalam hal ini dinilai berdasarkan persepsi kepuasan pengunjung terhadap kinerja Taman Tiga Generasi yang terdiri dari 38 atribut.

Berikut merupakan hasil penghitungan IPA dengan 98 responden berdasarkan dari hasil persepsi pengunjung dan pembobotan dari seluruh responden.

Tabel 4.10  
Pembobotan Tingkat Kinerja ( $\bar{X}$ ) dan Kepentingan ( $\bar{Y}$ ) Persepsi Pengguna Taman Tiga Generasi

No	ATRIBUT	KINERJA (Xi)	KEPENTINGAN (Yi)	KEPUASAN (Xi / Yi) { % }
1	Keberadaan taman mendukung kegiatan di wilayah sekitar	289	388	74,48
2	Ketersediaan akses pejalan kaki dari luar taman	301	407	73,96
3	Ketersediaan halte di seberang jalan taman dan terdapat trotoar menuju taman	256	398	64,32
4	Ketersediaan jalur untuk pengunjung berkebutuhan khusus	284	401	70,82
5	Ketersediaan pilihan moda transportasi menuju Taman (seperti angkutan umum)	296	308	96,10
6	Ketersediaan bangunan di sekitar seperti sekolah dan perkantoran	281	310	90,65
7	Ketersediaan fasilitas kandang burung dara yang bias dilihat dari luar taman	291	423	68,79
8	Ketersediaan salah satu air mancur yang berada di taman sebagai landmark	285	423	67,38
9	Keberadaan Taman memberikan rasa nyaman	310	418	74,16
10	Keberadaan PKL	250	418	59,81
11	Penataan area berdasarkan jenis PKL	291	414	70,29
12	Ketersediaan fasilitas tempat duduk	301	414	72,71
13	Kesesuaian lokasi tempat duduk	282	376	75,00
14	Kondisi lampu penerangan	260	410	63,41
15	Ketersediaan fasilitas untuk olahraga	258	413	62,47
16	Ketersediaan pos keamanan dan kehadiran petugas keamanan	251	405	61,98
17	Ketersediaan fasilitas pejalan kaki	247	393	62,85
18	Ketersediaan fasilitas bermain	333	399	83,46
19	Ketersediaan tanaman peneduh	341	405	84,20
20	Ketersediaan spot/ruang untuk berfoto	347	418	83,01
21	Ketersediaan fasilitas ibadah	291	417	69,78
22	Kondisi fasilitas toilet umum	302	424	71,23
23	Ketersediaan tempat sampah	306	395	77,47
24	Kesesuaian lokasi tempat sampah	288	430	66,98

No	ATRIBUT	KINERJA (Xi)	KEPENTINGAN (Yi)	KEPUASAN (Xi / Yi) {%}
25	Kehadiran petugas kebersihan	292	424	68,87
26	Kondisi fisik tempat sampah	295	407	72,48
27	Ketersediaan pembatas antara jalur pejalan kaki dengan jalur kendaraan bermotor	246	428	57,48
28	Pemanfaatan Taman untuk berolahraga	300	434	69,12
29	Pemanfaatan Taman untuk bersantai/beristirahat	309	433	71,36
30	Pemanfaatan Taman untuk kegiatan skala besar	303	421	71,97
31	Pemanfaatan Taman untuk adat	260	412	63,11
32	Pemanfaatan Taman oleh pengunjung dari berbagai usia dan gender	382	435	87,82
33	Pemanfaatan Taman secara berkelompok	392	413	94,92
34	Ruang dapat digunakan setiap waktu	388	413	93,95
35	Kinerja manajemen Taman dalam mengelola dan merawat fasilitas	247	412	59,95
36	Memberi kesempatan untuk berinteraksi	366	325	112,62
37	Kesadaran pengunjung untuk ikut memelihara taman	383	424	90,33
38	Cocok untuk tempat berkumpul dengan keluarga / teman setiap waktu	370	407	90,91
<b>Jumlah</b>		<b>11474</b>	<b>15395</b>	<b>2850,2</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>3,07</b>	<b>4,12</b>	<b>75,01</b>

Tingkat kesesuaian / kepuasan merupakan hasil perbandingan antara skor kinerja pelaksanaan dengan skor kepentingan, sehingga dapat digunakan untuk menentukan skala prioritas Anggraini (2015). Berdasarkan dari tabel tingkat kesesuaian dari nilai kinerja dan kepentingan terhadap Taman Tiga Generasi didapatkan hasil rata-rata sebesar 3,07 untuk kinerja dan 4,12 untuk kepentingan, hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan penggunaan atau kualitas kinerja Taman terhadap atribut pembentukan Taman secara keseluruhan Taman sudah cukup baik. Lalu menurut Sukardi dan Cholidis (2006) dalam Anggraini (2015), jika nilai dari tingkat kesesuaian mendekati 100% dan berada di atas rata-rata maka dapat dikatakan tingkat kesesuaian sudah baik..

Persepsi pengunjung Taman memiliki nilai rata-rata yang akan digunakan untuk penentuan kuadaran dalam diagram kartesius. Berikut merupakan diagram kartesius dari rata-rata nilai kepuasan dan kepentingan setiap atribut dari 98 responden.

Tabel 4.11

Nilai Kinerja ( $\bar{X}$ ) Pengunjung Terhadap Kepuasan di Taman Tiga Generasi

Sub Variabel	Kode	Atribut Nilai Kinerja (X)	Sangat Baik (1)	Tidak Baik (2)	Cukup Baik (3)	Baik (4)	Sangat Baik (5)	Jumlah ( $\sum_{i=1}^N xi$ )	Rata Rata ( $Xi = \frac{\sum_{i=1}^N xi}{n}$ )
Akses dan x1		Keberadaan taman	11	24	27	31	5	289	2,95

Sub Variabel	Kode	Atribut Nilai Kinerja (X)	Sangat Tidak Baik (1)	Tidak Baik (2)	Cukup Baik (3)	Baik (4)	Sangat Baik (5)	Jumlah ( $\sum_i^N = xi$ )	Rata Rata ( $Xi = \frac{\sum_i^N = xi}{n}$ )
Hubungan		mendukung kegiatan di wilayah sekitar							
	x2	Ketersediaan akses pejalan kaki dari luar taman	9	21	30	30	8	301	3,07
	x3	Ketersediaan halte di seberang jalan taman dan terdapat trotoar menuju taman	4	37	53	1	3	256	2,61
	x4	Ketersediaan jalur untuk pengunjung berkebutuhan khusus	7	28	34	26	3	284	2,90
	x5	Ketersediaan pilihan moda transportasi menuju Taman (seperti angkutan umum)	5	29	28	31	5	296	3,02
	x6	Ketersediaan bangunan di sekitar seperti sekolah dan perkantoran	8	30	31	25	4	281	2,87
	x7	Ketersediaan fasilitas kandang burung dara yang bias dillihat dari luar taman	8	23	34	30	3	291	2,97
	x8	Ketersediaan salah satu air mancur yang berada di taman sebagai landmark	8	28	31	27	4	285	2,91
Kenyamanan dan Kesan	x9	Keberadaan Taman memberikan rasa nyaman	6	16	37	34	5	310	3,16
	x10	Keberadaan PKL	7	43	39	5	4	250	2,55
	x11	Penataan area berdasarkan jenis PKL	8	26	28	33	3	291	2,97
	x12	Ketersediaan fasilitas tempat duduk	3	27	32	32	4	301	3,07
	x13	Kesesuaian lokasi tempat duduk	4	33	34	25	2	282	2,88
	x14	Kondisi lampu penerangan	7	29	56	3	3	260	2,65
	x15	Ketersediaan fasilitas untuk olahraga	3	40	48	4	3	258	2,63
	x16	Ketersediaan pos keamanan dan kehadiran petugas keamanan	5	43	43	4	3	251	2,56
	x17	Ketersediaan fasilitas pejalan kaki	5	47	39	4	3	247	2,52
	x18	Ketersediaan fasilitas bermain	4	3	46	40	5	333	3,40
	x19	Ketersediaan tanaman peneduh	2	6	37	49	4	341	3,48
	x20	Ketersediaan spot/ruang untuk	5	2	29	59	3	347	3,54

Sub Variabel	Kode	Atribut Nilai Kinerja (X)	Sangat Tidak Baik (1)	Tidak Baik (2)	Cukup Baik (3)	Baik (4)	Sangat Baik (5)	Jumlah ( $\sum_i^N = xi$ )	Rata Rata ( $Xi = \frac{\sum_i^N xi}{n}$ )
	x21	berfoto Ketersediaan fasilitas ibadah	5	32	26	31	4	291	2,97
	x22	Kondisi fasilitas toilet umum	6	25	27	35	5	302	3,08
	x23	Ketersediaan tempat sampah	7	20	29	38	4	306	3,12
	x24	Kesesuaian lokasi tempat sampah	5	33	29	25	6	288	2,94
	x25	Kehadiran petugas kebersihan	7	27	29	31	4	292	2,98
	x26	Kondisi fisik tempat sampah	6	27	29	32	4	295	3,01
	x27	Ketersediaan pembatas antara jalur pejalan kaki dengan jalur kendaraan bermotor	4	45	46	1	2	246	2,51
Aktivitas dan Pengguna	x28	Pemanfaatan Taman untuk berolahraga	4	25	33	33	3	300	3,06
	x29	Pemanfaatan Taman untuk bersantai/beristirahat	5	24	28	33	8	309	3,15
	x30	Pemanfaatan Taman untuk kegiatan skala besar	6	20	34	35	3	303	3,09
	x31	Pemanfaatan Taman untuk adat	7	38	42	4	7	260	2,65
	x32	Pemanfaatan Taman oleh pengunjung dari berbagai usia dan gender	5	4	24	28	37	382	3,90
	x33	Pemanfaatan Taman secara berkelompok	3	0	29	28	38	392	4,00
	x34	Ruang dapat digunakan setiap waktu	2	3	27	31	35	388	3,96
	x35	Kinerja manajemen Taman dalam mengelola dan merawat fasilitas	3	52	36	3	4	247	2,52
Keramahan	x36	Memberi kesempatan untuk berinteraksi	4	5	29	35	25	366	3,73
	x37	Kesadaran pengunjung untuk ikut memelihara taman	3	0	27	41	27	383	3,91
	x38	Cocok untuk tempat berkumpul dengan keluarga / teman setiap waktu	5	8	28	20	37	370	3,78
<b>Jumlah</b>								<b>117,07</b>	
<b>Rata-Rata</b>								<b>3,087</b>	

Tabel 4.12  
 Nilai Kepentingan ( $\bar{Y}$ ) Pengunjung Terhadap Kepuasan di Taman Tiga Generasi

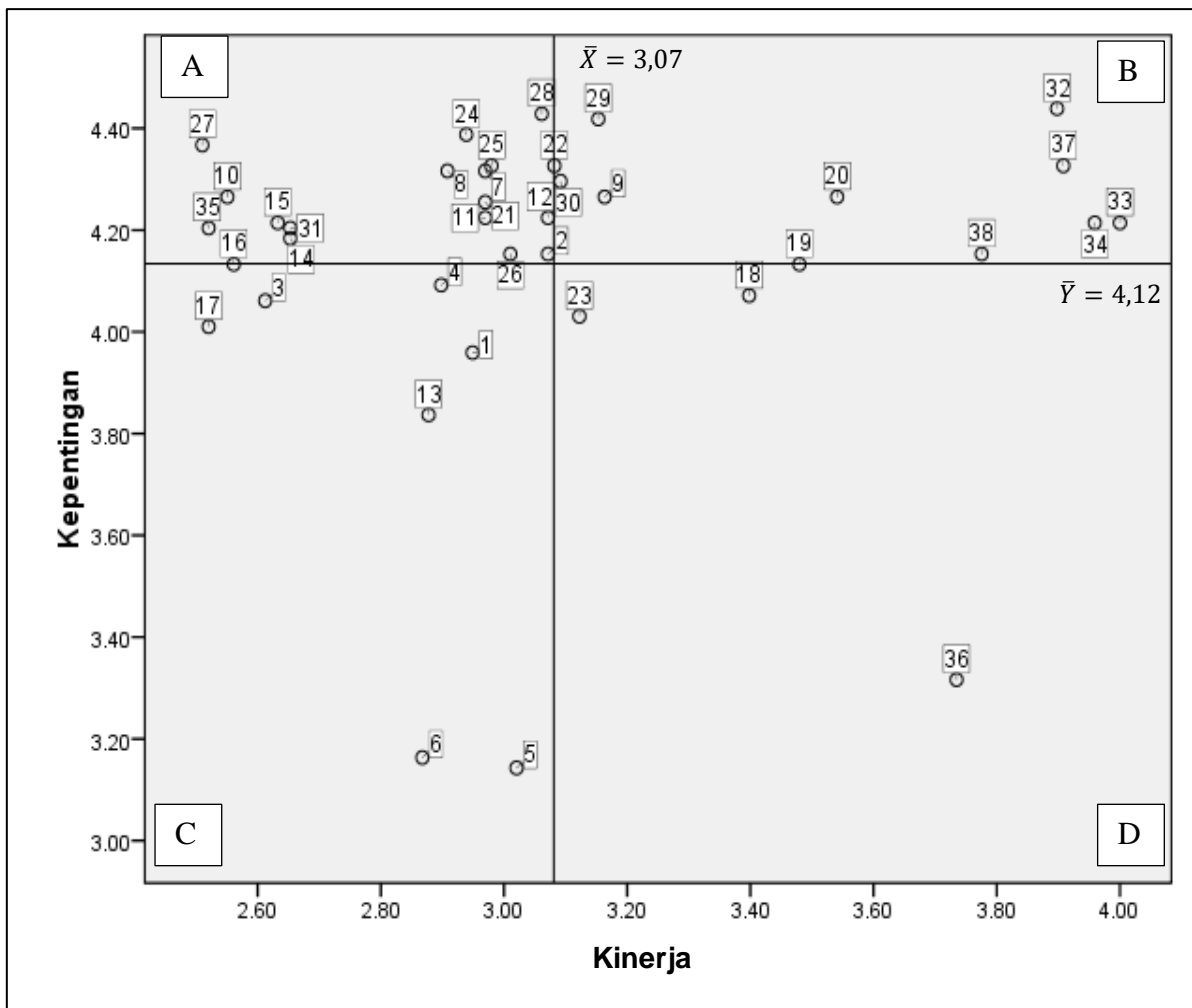
Sub Variabel	Kode	Atribut Nilai Kepentingan (Y)	Sangat Tidak Penting (1)	Tidak Penting (2)	Cukup Penting (3)	Penting (4)	Sangat Penting (5)	Jumlah ( $\sum_{i=1}^N yi$ )	Rata Rata ( $\bar{Y} = \frac{\sum_{i=1}^N yi}{n}$ )
Akses dan Hubungan	y1	Keberadaan taman mendukung kegiatan di wilayah sekitar	7	5	6	47	33	388	3,96
	y2	Ketersediaan akses pejalan kaki dari luar taman	5	5	3	42	43	407	4,15
	y3	Ketersediaan halte di seberang jalan taman dan terdapat trotoar menuju taman	2	5	13	43	35	398	4,06
	y4	Ketersediaan jalur untuk pengunjung berkebutuhan khusus	6	4	6	41	41	401	4,09
	y5	Ketersediaan pilihan moda transportasi menuju Taman (seperti angkutan umum)	9	8	41	40	0	308	3,14
	y6	Ketersediaan bangunan di sekitar seperti sekolah dan perkantoran	5	11	45	37	0	310	3,16
	y7	Ketersediaan fasilitas kandang burung dara yang bias dilihat dari luar taman	4	4	0	39	51	423	4,32
	y8	Ketersediaan salah satu air mancur yang berada di taman sebagai landmark	0	6	2	45	45	423	4,32
Kenyamanan dan Kesan	y9	Keberadaan Taman memberikan rasa nyaman	0	4	7	46	41	418	4,27
	y10	Keberadaan PKL	0	5	10	37	46	418	4,27
	y11	Penataan area berdasarkan jenis PKL	0	3	11	45	39	414	4,22
	y12	Ketersediaan fasilitas tempat duduk	0	0	20	36	42	414	4,22
	y13	Kesesuaian lokasi tempat duduk	0	21	9	33	35	376	3,84
	y14	Kondisi lampu penerangan	0	8	6	44	40	410	4,18
	y15	Ketersediaan fasilitas untuk olahraga	0	6	5	49	38	413	4,21
	y16	Ketersediaan pos keamanan dan kehadiran petugas	6	1	6	46	39	405	4,13

Sub Variabel	Kode	Atribut Nilai Kepentingan (Y)	Sangat Tidak Penting (1)	Tidak Penting g (2)	Cukup Penting g (3)	Penting g (4)	Sangat Penting g (5)	Jumlah ( $\sum_i^N =$ $yi$ )	Rata Rata ( $Yi =$ $\frac{\sum_i^N yi}{n}$ )
	y17	keamanan Ketersediaan	8	8	2	37	43	393	4,01
	y18	fasilitas pejalan kaki Ketersediaan	7	4	4	43	40	399	4,07
	y19	fasilitas bermain Ketersediaan	1	5	9	48	35	405	4,13
	y20	tanaman peneduh Ketersediaan	1	1	8	49	39	418	4,27
	y21	spot/ruang untuk berfoto Ketersediaan	1	4	8	41	44	417	4,26
	y22	fasilitas ibadah Kondisi fasilitas	1	0	10	42	45	424	4,33
	y23	toilet umum Ketersediaan tempat	5	8	3	45	37	395	4,03
	y24	sampah Kesesuaian lokasi	0	0	9	42	47	430	4,39
	y25	tempat sampah Kehadiran petugas	0	0	13	40	45	424	4,33
	y26	kebersihan Kondisi fisik tempat	0	4	12	47	35	407	4,15
	y27	sampah Ketersediaan	1	0	9	40	48	428	4,37
		pembatas antara jalur pejalan kaki dengan jalur kendaraan bermotor							
Aktivitas dan Pengguna	y28	Pemanfaatan Taman untuk berolahraga	0	0	8	40	50	434	4,43
	y29	Pemanfaatan Taman untuk bersantai/beristirahat	1	0	10	33	54	433	4,42
	y30	Pemanfaatan Taman untuk kegiatan skala besar	0	4	3	51	40	421	4,30
	y31	Pemanfaatan Taman untuk adat	0	6	11	38	43	412	4,20
	y32	Pemanfaatan Taman oleh pengunjung dari berbagai usia dan gender	0	0	6	43	49	435	4,44
	y33	Pemanfaatan Taman secara berkelompok	1	5	8	42	42	413	4,21
	y34	Ruang dapat digunakan setiap waktu	1	5	6	46	40	413	4,21
	y35	Kinerja manajemen Taman dalam mengelola dan merawat fasilitas	1	4	9	44	40	412	4,20
Keramahan	y36	Memberi kesempatan untuk berinteraksi	0	9	49	40	0	325	3,32
	y37	Kesadaran pengunjung untuk ikut memelihara	0	2	9	42	45	424	4,33

Sub Variabel	Kode	Atribut Nilai Kepentingan (Y)	Sangat Tidak Penting (1)	Tidak Penting g (2)	Cukup Penting g (3)	Penting g (4)	Sangat Penting g (5)	Jumlah ( $\sum_i^N = yi$ )	Rata Rata ( $Yi = \frac{\sum_i^N yi}{n}$ )
	y38	taman Cocok untuk tempat berkumpul dengan keluarga / teman setiap waktu	0	5	13	42	38	407	4,15
<b>Jumlah</b>								<b>157,09</b>	
<b>Rata-Rata</b>								<b>4,123</b>	

Untuk seluruh atribut diatas menunjukkan kode angka yaitu variable atribut yang digunakan pada penilaian persepsi pengunjung Taman Tiga Generasi. Lalu atribut akan dikelompokkan dan dinilai untuk tingkat kepuasan dan kepentingan. Hasil pengumpulan data yang dianalisis menggunakan IPA. Tahapan pertama dalam metode ini adalah menentukan tingkat kepuasan antara tingkat kepentingan dan tingkat kualitas kinerja atribut-atribut yang diteliti melalui perbandingan skor kinerja dan skor kepentingan, kemudian menghitung rata-rata untuk setiap atribut yang dipersepsikan dan menghitung rata-rata seluruh atribut kepentingan ( $\bar{Y}$ ) dan kinerja ( $\bar{X}$ ) yang menjadi batas dalam diagram kartesius oleh pengguna.





Gambar 4.19  
Diagram Kartesius Kepuasan dan Kepentingan

Berdasarkan hasil dari analisis kuadran IPA menunjukkan bahwa atribut tersebar pada empat kuadran yang memiliki tingkat kepentingan dan kepuasan sebagai berikut.

Tabel 4.13  
Sebaran Atribut Nilai Kinerja dan Kepentingan pada Kuadran IPA

<b>Kuadran A (Prioritas Utama)</b>	<b>Kuadran B (Dipertahankan)</b>	<b>Kuadran C (Prioritas Rendah)</b>	<b>Kuadran D (Berlebihan)</b>
Atribut 28, Pemanfaatan Taman untuk berolahraga	Atribut 32, Pemanfaatan Taman oleh pengunjung dari berbagai usia dan gender	Atribut 1, Keberadaan taman mendukung kegiatan di wilayah sekitar	Atribut 18, Ketersediaan fasilitas bermain
Atribut 24, Kesesuaian lokasi tempat sampah	Atribut 29, Pemanfaatan Taman untuk bersantai/beristirahat	Atribut 3, Ketersediaan halte di seberang jalan taman dan terdapat trotoar menuju taman	Atribut 23, Ketersediaan tempat sampah
Atribut 27, Ketersediaan pembatas antara jalur pejalan kaki dengan jalur kendaraan bermotor	Atribut 37, Kesadaran pengunjung untuk ikut memelihara taman	Atribut 4, Ketersediaan jalur untuk pengunjung berkebutuhan khusus	Atribut 36, Memberi kesempatan untuk berinteraksi
Atribut 25, Kehadiran petugas kebersihan	Atribut 30, Pemanfaatan Taman untuk kegiatan	Atribut 5, Ketersediaan pilihan moda	

<b>Kuadran A (Prioritas Utama)</b>	<b>Kuadran B (Dipertahankan)</b>	<b>Kuadran C (Prioritas Rendah)</b>	<b>Kuadran D (Berlebihan)</b>
	skala besar	transportasi menuju Taman (seperti angkutan umum)	
Atribut 22, Kondisi fasilitas toilet umum	Atribut 20, Ketersediaan spot/ruang untuk berfoto	Atribut 6, Ketersediaan bangunan di sekitar seperti sekolah dan perkantoran	
Atribut 8, Ketersediaan salah satu air mancur yang berada di taman sebagai landmark	Atribut 9, Keberadaan Taman memberikan rasa nyaman	Atribut 13, Kesesuaian lokasi tempat duduk	
Atribut 7, Ketersediaan fasilitas kandang burung dara yang bisa dilihat dari luar taman	Atribut 33, Pemanfaatan Taman secara berkelompok	Atribut 17, Ketersediaan fasilitas pejalan kaki	
Atribut 12, Ketersediaan fasilitas tempat duduk	Atribut 34, Ruang dapat digunakan setiap waktu		
Atribut 11, Penataan area berdasarkan jenis PKL	Atribut 38, Cocok untuk tempat berkumpul dengan keluarga / teman setiap waktu		
Atribut 21, Ketersediaan fasilitas ibadah	Atribut 19, Ketersediaan tanaman peneduh		
Atribut 15, Ketersediaan fasilitas untuk olahraga			
Atribut 31, Pemanfaatan Taman untuk adat			
Atribut 35, Kinerja manajemen Taman dalam mengelola dan merawat fasilitas			
Atribut 10, Keberadaan PKL			
Atribut 14, Kondisi lampu penerangan			
Atribut 16, Ketersediaan pos keamanan dan kehadiran petugas keamanan			
Atribut 26, Kondisi fisik tempat sampah			
Atribut 2, Ketersediaan akses pejalan kaki dari luar taman			

Tabel 4.14  
Atribut yang terletak pada kuadran A (*concentrate here*)

<b>Kode Atribut</b>	<b>Atribut</b>	<b>Sub Variabel</b>
2	Ketersediaan akses pejalan kaki dari luar taman	Pengunjung dapat berjalan kaki dengan

Kode Atribut	Atribut	Sub Variabel
7	Ketersediaan fasilitas kandang burung dara yang bisa dilihat dari luar taman	mudah Terdapat bangunan pelengkap atau pendukung yang mudah dikenali
8	Ketersediaan salah satu air mancur yang berada di taman sebagai landmark	Bangunan dapat dilihat dari kejauhan
10	Keberadaan PKL	Keberadaan PKL
11	Penataan area berdasarkan jenis PKL	Keberadaan PKL
12	Ketersediaan fasilitas tempat duduk	Kelengkapan fasilitas
14	Kondisi lampu penerangan	Keamanan
15	Ketersediaan fasilitas untuk olahraga	Kelengkapan fasilitas
16	Ketersediaan pos keamanan dan kehadiran petugas keamanan	Keamanan
21	Ketersediaan fasilitas ibadah	Kelengkapan fasilitas
22	Kondisi fasilitas toilet umum	Kelengkapan fasilitas
24	Kesesuaian lokasi tempat sampah	Kebersihan ruang
25	Kehadiran petugas kebersihan	Kebersihan ruang
26	Kondisi fisik tempat sampah	Kebersihan ruang
27	Ketersediaan pembatas antara jalur pejalan kaki dengan jalur kendaraan bermotor	Kenyamanan dan keselamatan pejalan kaki
28	Pemanfaatan Taman untuk berolahraga	Ruang dapat digunakan untuk berbagai macam aktivitas
31	Pemanfaatan Taman untuk adat	Ruang dapat digunakan untuk berbagai macam aktivitas
35	Kinerja manajemen Taman dalam mengelola dan merawat fasilitas	Terdapat kehadiran pihak-pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan ruang

Atribut yang terletak pada kuadran B (*keep up the work*) yaitu : 30, 9, 29, 19, 20, 38, 34, 33, 37, 32, 38, yang dianggap pengunjung memiliki kualitas dan pelayanan yang baik serta dianggap penting dijadikan sebagai dasar arahan perbaikan yang baik dan memuaskan sehingga tetap dipertahankan.

Tabel 4.15  
Atribut yang terletak pada kuadran B (*keep up the work*)

Kode Atribut	Atribut	Sub Variabel
9	Keberadaan Taman memberikan rasa nyaman	Ruang memberikan kesan pertama yang baik
19	Ketersediaan tanaman peneduh	Kelengkapan fasilitas
20	Ketersediaan spot/ruang untuk berfoto	Kelengkapan fasilitas
29	Pemanfaatan Taman untuk bersantai/beristirahat	Ruang dapat digunakan untuk berbagai macam aktivitas
30	Pemanfaatan Taman untuk kegiatan skala besar	Ruang dapat digunakan untuk berbagai macam aktivitas
32	Pemanfaatan Taman oleh pengunjung dari berbagai usia dan gender	Fasilitas dapat digunakan oleh pengunjung dari semua golongan usia
33	Pemanfaatan Taman secara berkelompok	Fasilitas dapat digunakan oleh pengunjung dari semua golongan usia
34	Ruang dapat digunakan setiap waktu	Kebebasan dalam menggunakan ruang
37	Kesadaran pengunjung untuk ikut memelihara taman	Ruang dimanfaatkan masyarakat untuk bersosialisasi

Kode Atribut	Atribut	Sub Variabel
38	Cocok untuk tempat berkumpul dengan keluarga / teman setiap waktu	Ruang dimanfaatkan masyarakat untuk bersosialisasi

Hasil metode IPA yang didapatkan dari persepsi pengunjung berdasarkan kinerja dan kepentingan terdapat 18 atribut yang memiliki nilai kepentingan tinggi namun kepuasan kurang dan 10 atribut yang memiliki nilai rata-rata kinerja serta kepentingan baik dan unggul masuk dalam kuadran yang dipertahankan. Dimana atribut yang termasuk dalam kuadran A tersebut dijadikan sebagai arahan atau rekomendasi untuk pengembangan Taman. Atribut yang termasuk dalam kuadran prioritas dan kuadran dipertahankan dijadikan arahan rekomendasi karena berdasarkan persepsi pengunjung atribut tersebut yang dinilai penting dalam membentuk Ruang Terbuka Hijau. Dan juga dalam kuadran prioritas dapat meningkatkan kualitas pada pengembangan revitalisasi Taman ke depan dan kuadran yang dipertahankan diadopsi untuk Taman selanjutnya serta dipertahankan karena sudah baik. Untuk gambar 4.13 dapat diketahui pula bahwa atribut yang memiliki tingkat kepuasan yang diatas cukup namun tidak termasuk dalam kuadran yang dipertahankan

Tabel 4.16  
Matriks hasil antar atribut prioritas IPA

		<i>Importance Performance Analysis (IPA)</i>																	
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R
<i>Importance Performance Analysis (IPA)</i>	A				■			■								■			
	B						■							■					■
	C						■							■					■
	D	■				■													
	E																		■
	F							■										■	
	G																		■
	H																■		
	I																		■
	J																		■
	K													■					■
	L																		■
	M													■					■
	N																		■
	O																		■
	P								■										
	Q																		■
	R		■	■		■		■		■	■	■		■	■	■		■	

Tabel 4.17  
Keterangan Atribut IPA

<b>Prioritas IPA</b>
A. Ketersediaan akses pejalan kaki dari luar taman (Atribut 2)
B. Ketersediaan fasilitas kandang burung dara yang bisa dilihat dari luar taman (Atribut 7)
C. Ketersediaan salah satu air mancur yang berada di taman sebagai landmark (Atribut 8)
D. Keberadaan PKL (Atribut 10)
E. Penataan area berdasarkan jenis PKL (Atribut 11)
F. Ketersediaan fasilitas tempat duduk (Atribut 12)
G. Kondisi lampu penerangan (Atribut 14)
H. Ketersediaan fasilitas untuk olahraga (Atribut 15)
I. Ketersediaan pos keamanan dan kehadiran petugas keamanan (Atribut 16)
J. Ketersediaan fasilitas ibadah (Atribut 21)
K. Kondisi fasilitas toilet umum (Atribut 22)
L. Kesesuaian lokasi tempat sampah (Atribut 24)
M. Kehadiran petugas kebersihan (Atribut 25)
N. Kondisi fisik tempat sampah (Atribut 26)
O. Ketersediaan pembatas antara jalur pejalan kaki dengan jalur kendaraan bermotor (Atribut 27)
P. Pemanfaatan Taman untuk berolahraga (Atribut 28)
Q. Pemanfaatan Taman untuk adat (Atribut 31)
R. Kinerja manajemen Taman dalam mengelola dan merawat fasilitas (Atribut 35)

Tabel 4.18  
Hasil matriks antar atribut IPA

<b>Kode</b>	<b>Atribut IPA</b>	<b>Hasil Matriks Antar Ipa</b>
A	Ketersediaan akses pejalan kaki dari luar taman (Atribut 2)	1. Ketersediaan akses pejalan kaki dari luar taman bisa terganggu oleh keberadaan PKL, lalu dibutuhkan penerangan lampu untuk pejalan kaki dan kegunaannya trotoar untuk pembatas antar kendaraan bermotor dan pejalan kaki ( Kode D,G,O)
B	Ketersediaan fasilitas kandang burung dara yang bisa dilihat dari luar taman (Atribut 7)	2. Ketersediaan fasilitas kandang burung bisa dukung oleh ketersediaan fasilitas tempat duduk, kebersihan fasilitas oleh petugas pengelola taman, kinerja pengelola dalam merawat fasilitas (Kode F,M,R)
C	Ketersediaan salah satu air mancur yang berada di taman sebagai landmark (Atribut 8)	3. Ketersediaan fasilitas air mancur bisa dukung oleh ketersediaan fasilitas tempat duduk, kebersihan air mancur oleh petugas pengelola taman, kinerja pengelola dalam merawat fasilitas (Kode F,M,R)
D	Keberadaan PKL (Atribut 10)	4. Keberadaan PKL dipinggir taman dapat mengganggu pejalan kaki, dibutuhkan penataan untuk PKL agar dapat berjualan tanpa mengganggu area atau akses pejalan kaki (Kode A,E)
E	Penataan area berdasarkan jenis PKL (Atribut 11)	5. Untuk penataan area PKL bagaimana antara pengelola dan pemerintah bekerjasama untuk penataan area PKL (Kode R)
F	Ketersediaan fasilitas tempat duduk (Atribut 12)	6. Untuk ketersediaan fasilitas tempat duduk dibutuhkan penerangan lampu disekitar tempat duduk untuk malam hari agar pengunjung nyaman dan ketersediaan tempat duduk yang tercukupi dapat dimanfaatkan untuk acara adat atau lainnya (Kode G,Q)
G	Kondisi lampu penerangan (Atribut 14)	7. Kondisi lampu penerangan sendiri dari kinerja pengelola manajemen dalam merawat lampu penerangan di taman (Kode R)
H	Ketersediaan fasilitas untuk olahraga (Atribut 15)	8. Pemanfaatan olahraga akan didukung dengan ketersediaan fasilitas olahraga yang ada ditaman (Kode P)
I	Ketersediaan pos keamanan dan kehadiran petugas keamanan (Atribut 16)	9. Kinerja manajemen dalam mengelola dan membuat jadwal untuk petugas keamanan dan perawatan yang rutin untuk memantau fasilitas taman (Kode R)
J	Ketersediaan fasilitas ibadah (Atribut 21)	10. Ketersediaan fasilitas ibadah diperlukan juga pengeolala manajemen taman untuk merawat agar fasilitas ibadah

Kode	Atribut IPA	Hasil Matriks Antar Ipa
K	Kondisi fasilitas toilet umum (Atribut 22)	11. dapat dipakai oleh pengunjung (Kode R) Kondisi fasilitas toilet umum agar pengunjung nyaman dibutuhkan kehadiran petugas kebersihan dan perawatan dari pengelola (Kode M,R)
L	Kesesuaian lokasi tempat sampah (Atribut 24)	12. Kesesuaian lokasi tempat sampah menjadi tugas pengelola menejemen (Kode R)
M	Kehadiran petugas kebersihan (Atribut 25)	13. Kehadiran petugas kebersihan menjadi tugas pengelola menejemen dalam memberi jadwal untuk kebersihan taman (Kode R)
N	Kondisi fisik tempat sampah (Atribut 26)	14. Pengeolala taman harus intens dalam mengecek kondisi tempat sampah dalam perawatannya
O	Ketersediaan pembatas antara jalur pejalan kaki dengan jalur kendaraan bermotor (Atribut 27)	15. Untuk pembatasan antara jalur pejalan kaki dan jalur kendaraan pengelola harus bekerja sama dengan pemerintahan dalam pembuatan trotoar (Kode R)
P	Pemanfaatan Taman untuk berolahraga (Atribut 28)	16. Pemanfaatan olahraga untuk pengunjung akan dimanfaatkan dengan baik bila ketersediaan alat atau fasilitas olahraga terpenuhi oleh pengunjung (Kode H)
Q	Pemanfaatan Taman untuk adat (Atribut 31)	17. Pengelola taman dapat bekerjasama oleh masyarakat sekitar dalam pemanfaatan taman untuk adat bila diperlukan (Kode R)
R	Kinerja manajemen Taman dalam mengelola dan merawat fasilitas (Atribut 35)	18. Kinerja manajemen taman dalam mengelola dan merawat akan baik bila fasilitas-fasilitas terpenuhi dan perawatan yang rutin untuk menjaga fasilitas yang ada dan menambah fasilitas yang dirasa belum terpenuhi (Kode B,C,E,G,I,J,K,M,N,O,Q)

#### 4.5 Konsep Pengembangan Taman Tiga Generasi Kota Balikpapan

Terdapat delapan belas atribut yang menjadi prioritas utama penanganan sebagaimana hasil dan analisis sebelumnya akan menghasilkan konsep pengembangan terhadap Taman Tiga Generasi Kota Balikpapan. Dimana nantinya di harapkan akan adanya perbaikan kualitas dari Taman Tiga Generasi menjadi lebih baik.

##### 1. Pengembangan Taman secara fisik

Pengembangan Taman Tiga Generasi Kota Balikpapan secara fisik berupa perbaikan dan penambahan infrastruktur dan prasarana pada Taman Tiga Generasi Kota Balikpapan. Pengembangan ini berdasarkan dari analisis tapak taman dan juga prioritas perbaikan analisis IPA. Pengembangan secara fisik harus di dukung oleh semua elemen masyarakat yaitu pengunjung, pengguna dan pengelola Taman Tiga Generasi Kota Balikpapan.

Keterangan atribut Tapak eksisting dan atribut prioritas analisis IPA Taman Tiga Generasi Kota Balikpapan sebagai berikut :

Tabel 4.16  
Keterangan atribut tapak eksisting dan atribut prioritas *IPA* kawasan Tapak Taman Tiga Generasi

Eksisting Tapak	Prioritas IPA
A. <b>Ukuran dan Tata Wilayah:</b> Taman Tiga generasi memiliki fungsi untuk pelayanan skala kota ( <i>Tabel 4.1</i> )	2. Ketersediaan akses pejalan kaki dari luar taman (Atribut 2)
B. <b>Fisik alamiah:</b> kondisi fisik rumput beberapa yang belum di tutupi oleh tanaman penutup ( <i>Tabel 4.2 fisik alamiah</i> )	7. Ketersediaan fasilitas kandang burung dara yang bisa dilihat dari luar taman (Atribut 7)
C. <b>Fisik buatan:</b> terdapat jalanan di dalam taman yang rusak ( <i>Tabel 4.3 perkerasan jalan</i> )	8. Ketersediaan salah satu air mancur yang berada di taman sebagai landmark (Atribut 8)
D. <b>Fisik buatan:</b> terdapat pos pelayanan dan keamanan yang kosong dan tidak ada penjagaan ( <i>Gambar 4.6 fisik alamiah</i> )	10. Keberadaan PKL (Atribut 10)
E. <b>Fisik buatan:</b> kondisi tempat duduk yang masih minim dan beberapa tempat duduk yang tidak terawat dan rusak ( <i>Tabel 4.4 kondisi tempat duduk/gazebo</i> )	11. Penataan area berdasarkan jenis PKL (Atribut 11)
F. <b>Fisik buatan:</b> kondisi alat berolahraga yang kurang terawat ( <i>Gambar 4.5 fasilitas taman</i> )	12. Ketersediaan fasilitas tempat duduk (Atribut 12)
G. <b>Fisik buatan:</b> kondisi air mancur yang kotor dan tidak menyala di tengah taman ( <i>Gambar 4.5 fasilitas taman</i> )	14. Kondisi lampu penerangan (Atribut 14)
H. <b>Fisik buatan:</b> terdapat pkl yang berada di pinggiran jalan taman yang membuat kemacetan jalan ( <i>Gambar 4.3 pedagang kaki lima taman</i> )	15. Ketersediaan fasilitas untuk olahraga (Atribut 15)
I. <b>Fisik buatan:</b> kondisi area parkir yang hanya untuk kendaraan roda dua ( <i>Tabel 4.5 kondisi area parkir</i> )	16. Ketersediaan pos keamanan dan kehadiran petugas keamanan (Atribut 16)
J. <b>Fisik buatan:</b> terdapat halte di seberang jalan Taman Tiga Generasi yang tidak layak ( <i>Gambar 4.4 halte</i> )	21. Ketersediaan fasilitas ibadah (Atribut 21)
K. <b>Utilitas:</b> kondisi tempat beribadah yang kurang perawatan dan tidak ada tanda menunjukkan tempat beribadah ( <i>Gambar 4.9 toilet dan musholla di taman tiga generasi</i> )	22. Kondisi fasilitas toilet umum (Atribut 22)
L. <b>Utilitas:</b> kondisi toilet umum yang tidak terawat dan air sering tidak menyala ( <i>Gambar 4.9 toilet dan musholla di taman tiga generasi</i> )	24. Kesesuaian lokasi tempat sampah (Atribut 24)
M. <b>Utilitas:</b> terdapat kondisi lampu yang mati dan rusak serta terdapat kawasan yang masih kurang pencahayaan ( <i>Tabel 4.6 kondisi lampu penerangan taman</i> )	25. Kehadiran petugas kebersihan (Atribut 25)
N. <b>Utilitas:</b> kondisi tempat sampah yang kurang baik dan tidak terawat dan untuk peletakkan sampah yang kurang di dalam taman ( <i>Tabel 4.7 kondisi tempat sampah</i> )	26. Kondisi fisik tempat sampah (Atribut 26)
O. <b>Sirkulasi:</b> terdapat trotoar pejalan kaki hanya di pintu utama saja dan tidak terdapat trotoar kedalam taman dari sisi selatan dan timur ( <i>Gambar 4.16 jalur pejalan kaki taman tiga generasi</i> )	27. Ketersediaan pembatas antara jalur pejalan kaki dengan jalur kendaraan bermotor (Atribut 27)
	28. Pemanfaatan Taman untuk berolahraga (Atribut 28)
	31. Pemanfaatan Taman untuk adat (Atribut 31)

Eksisting Tapak	Prioritas IPA
	35. Kinerja manajemen Taman dalam mengelola dan merawat fasilitas (Atribut 35)

Tabel 4.17

Matriks permasalahan Kawasan Taman Tiga Generasi berdasarkan hasil analisis IPA dan Tapak

		<i>Importance Performance Analysis (IPA)</i>																	
		2	7	8	10	11	12	14	15	16	21	22	24	25	26	27	28	31	35
<b>TAPAK</b>	<b>A</b>																		
	<b>B</b>																		
	<b>C</b>																		
	<b>D</b>																		
	<b>E</b>																		
	<b>F</b>																		
	<b>G</b>																		
	<b>H</b>																		
	<b>I</b>																		
	<b>J</b>																		
	<b>K</b>																		
	<b>L</b>																		
	<b>M</b>																		
	<b>N</b>																		
	<b>O</b>																		

Terdapat 30 permasalahan yang terdapat dari hasil analisis IPA Prioritas dan Eksisting Tapak dapat dilihat sebagai berikut:

- (A2) Taman Tiga Generasi memiliki fungsi untuk pelayanan skala kota, seharusnya ketersediaan akses pejalan kaki dari luar taman sudah terpenuhi. Namun di Taman Tiga Generasi belum tersedia
- (A31) Fungsi pelayanan skala kota seharusnya dapat menjadi pemanfaatan taman untuk adat atau taman dapat menjadi acara adat yang ada di kota Balikpapan.
- (B35) Kondisi eksisting pada tanaman penutup kurang terawat dan beberapa yang belum di tutupi oleh tanaman penutup sehingga terlihat gundul dan pemandangan di taman terlihat kurang baik menunjukkan kinerja manajemen pengelola taman kurang baik
- (C35) Kondisi eksisting pada jalan yang berada di dalam taman terdapat yang rusak sehingga menunjukkan pengelolaan dan perawatan taman yang kurang baik
- (D16) Terdapat pos pelayanan dan keamanan yang tersedia di Taman Tiga Generasi namun kondisi yang ada kosong dan terkunci tidak ada penjagaan menunjukkan bahwa taman memiliki fasilitas tersebut namun tidak ada pelaksanaan kehadiran petugas taman.



- (D35) Dengan kondisi tersebut menunjukkan kinerja manajemen pengelolaan belum baik
- (E12) Kondisi tempat duduk yang masih minim dan beberapa tempat duduk yang tidak terawat dan rusak menunjukkan bahwa perlu penambahan karena ketersediaan tempat duduk di taman di butuhkan pengunjung
- (E35) Kondisi tempat duduk yang kurang terawat dan rusak menunjukkan kinerja pengelola dan merawat fasilitas kurang baik
- (F15) Tersedia alat olahraga namun kurang terawat yang dirasa dibutuhkan oleh pengunjung taman untuk berolahraga di Taman Tiga Generasi
- (F28) Ketersediaan fasilitas alat olahraga akan menjadi bermanfaat untuk pengunjung taman namun kondisi alat olahraga kurang terawat hal tersebut akan membuat pemanfaatan taman untuk berolahraga akan terganggu
- (F35) Dengan Kondisi menunjukkan kinerja manajemen pengeolaan dalam merawat kurang baik
- (G8) Terdapat air mancur di Taman Tiga Generasi yang bisa sebagai daya tarik dari luar taman namun kondisi air mancur yang kotor dan tidak menyala
- (G35) Kondisi air mancur yang kotor dan tidak menyala menunjukkan pengelolaan taman kurang baik
- (H2) Keberadaan PKL yang berada di pinggiran jalan taman juga dapat mengganggu ketersediaan pejalan kaki dari luar taman
- (H10) Keberadaan PKL yang berada dipinggiran jalan taman membuat kemacetan di Jalan Abdi Praja
- (H11) Penataan area PKL belum ada hanya terdapat dipinggiran jalan yang menjual berbagai macam yang ada hal tersebut menunjukkan belum adanya kerja sama antara pemerintah dan pengelola taman dalam penataan PKL
- (I35) Kondisi area parkir hanya tersedia untuk kendaraan roda dua yang kapasitas yang cukup kecil di harapkan pengelola dapat menyediakan untuk kendaraan roda empat
- (J2) Terdapat halte diseberang taman yang tidak layak diharapkan pemerintah dan pengelola taman berkerja sama untuk menyediakan agar untuk pengunjung yang menggunakan kendaraan umum dan dapat mempermudah pejalan kaki dari luar taman
- (K21) Tersedia tempat beribadah namun kondisi kurang terawat dan tidak ada penanda menunjukkan tempat beribadah
- (K35) Kondisi tersebut menunjukkan kinerja manajemen dalam pengelolaan masih kurang baik

- (L22) Kondisi fasilitas toilet umum tidak terawat dan air sering tidak menyala
- (L25) Kehadiran petugas kebersihan tidak hanya untuk merawat sampah namun kebersihan yang ada di toilet agar memberikan rasa nyaman pengunjung
- (M14) Kondisi lampu penerangan yang mati dan rusak sehingga kurang pencahayaan untuk taman di malam hari
- (M35) Kondisi tersebut menunjukkan kinerja manajemen dalam pengelolaan masih kurang baik
- (N24) Ketersediaan tempat sampah yang harus disesuaikan penempatannya agar pengunjung tidak membuang sampah sembarangan dan menjaga kebersihan taman
- (N25) Kehadiran petugas kebersihan diharapkan kondisi taman tetap bersih dan tidak ada penumpukan sampah dari pengunjung taman
- (N26) Kondisi tempat sampah kurang terawat menunjukkan pengelola menjaga kondisi fisik tempat sampah agar tidak membuat pemandangan taman menjadi tidak baik
- (N35) Kondisi tersebut menunjukkan kinerja manajemen dalam pengelolaan masih kurang baik
- (O2) Ketersediaan trotoar dari luar taman hanya terdapat diarah barat pintu masuk sehingga di butuhkan trotoar dari arah selatan, timur dan utara untuk pejalan kaki
- (O27) Ketersediaan trotoar pembatas antara jalur pejalan kaki dengan kendaraan bermotor sangat di perlukan untuk tidak mengganggu pejalan kaki maupun sebaliknya

Pembahasan lebih lanjut mengenai konsep pengembangan Taman Tiga Generasi Kota Balikpapan berdasarkan atribut-atribut yang telah menjadi prioritas adalah konsep pengembangan fisik dan non fisik. Untuk pengembangan non fisik berupa pelatihan sumber daya manusia utamanya untuk pengelola manajemen Taman dan petugas keamanan dan kebersihan Taman. Rekomendasi yang dapat dilakukan adalah penilaian kinerja dan pembuatan jadwal untuk perawatan fasilitas yang terdapat pada Taman Tiga Generasi Kota Balikpapan.

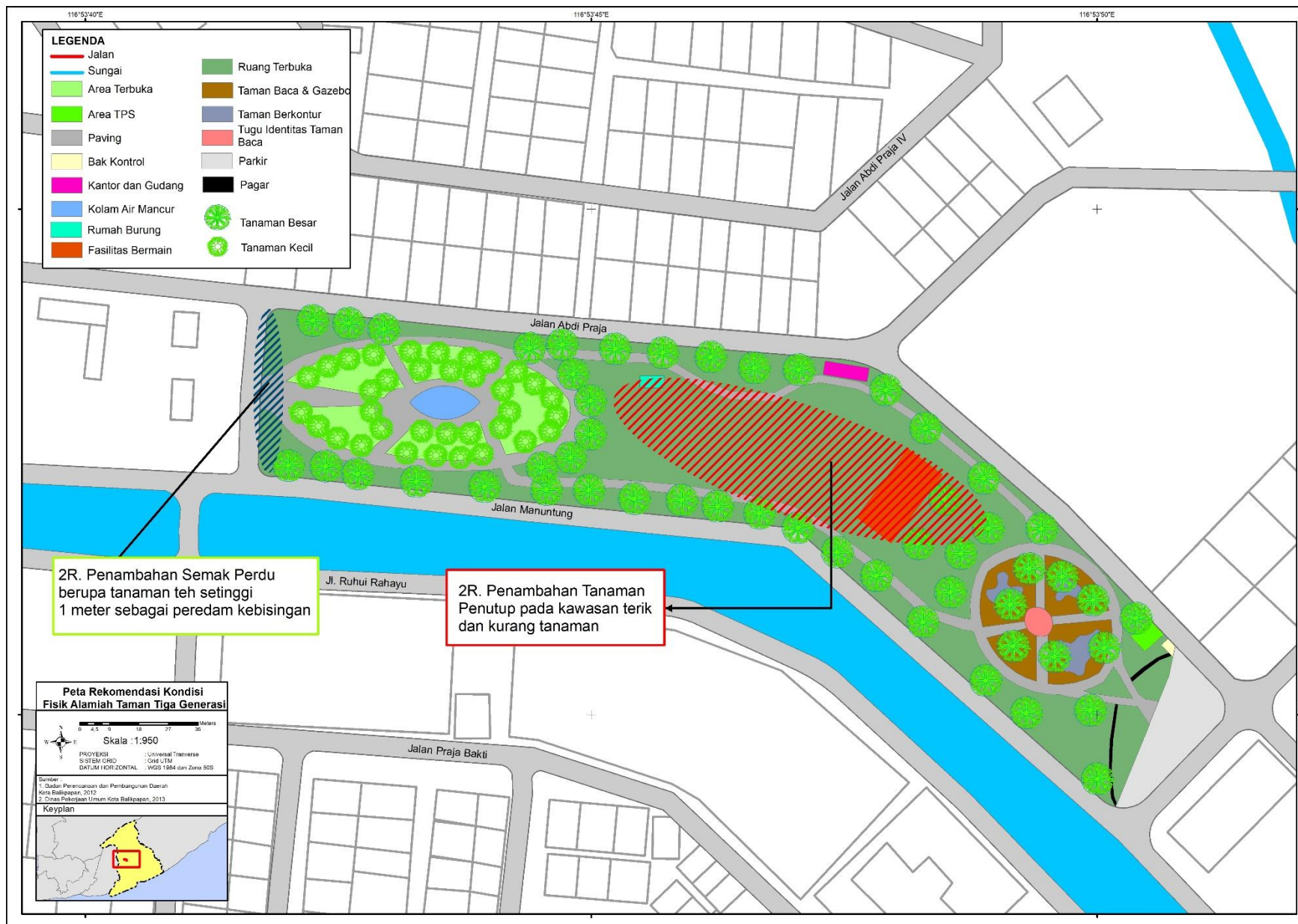
Pengembangan Taman Tiga Generasi dari aspek fisik adalah berupa peningkatan kenyamanan pengunjung Taman dengan penambahan dan perbaikan fisik fasilitas untuk memenuhi kebutuhan pengunjung dengan tetap mengutamakan fungsi Taman sebagai sebagai ruang terbuka hijau dan hiburan untuk masyarakat sekitar atau pengunjung. Berikut adalah rekomendasi untuk aspek pengembangan fisik Taman Tiga Generasi Kota Balikpapan.

- 1) **Ukuran dan Tata Wilayah:** sebagai fungsi pelayanan skala kota diperlukan penambahan akses pejalan kaki untuk mempermudah pengunjung dan pemerintah dapat menggunakan pemanfaatan taman untuk acara adat yang bisa digunakan di Taman Tiga Generasi. **(A2)(A31)**
- 2) **Fisik Alamiah:** penambahan vegetasi berupa tanaman penutup pada area tengah Taman agar memberikan rasa nyaman untuk pengunjung dan tidak terlihat kotor pada taman sehabis hujan. **(B35)**
- 3) **Fisik Buatan:** perbaikan pada jalan yang ada di dalam taman dan perbaikan kinerja manajemen dalam merawat kondisi jalan taman. **(C35)**
- 4) **Fisik Buatan:** perbaikan pada kinerja pengeolaan dan membuat jadwal untuk petugas pelayanan dan keamanan untuk bisa menjaga Taman Tiga Generasi. **(D16) (D35)**
- 5) **Fisik Buatan:** penambahan tempat duduk dan gazebo agar menambah rasa nyaman pengunjung dan di perlukan perawatan oleh pengelola agar tidak terjadi kerusakan **(E12) (E35)**
- 6) **Fisik Buatan:** penambahan alat olahraga untuk menunjang kebutuhan pengunjung agar pemanfaatan berolahraga di taman terlengkapi dan perbaikan dan perawatan alat olahraga yang ada **(F15)(F28)(F35)**
- 7) **Fisik Buatan:** perbaikan pada air mancur dan perawatan oleh pengelola agar air mancur tidak kotor dan tetap menyala. **(G8)(G35)**
- 8) **Fisik Buatan:** penataan PKL dengan memberikan area khusus PKL agar tidak mengganggu pejalan kaki dan pengguna kendaraan bermotor yang melintas di jalan abdi praja **(H2)(H10)(H11)**
- 9) **Fisik Buatan:** penambahan untuk area parkir kendaraan roda empat untuk memberikan rasa aman dan nyaman kendaraan pribadi pengunjung. **(I35)**
- 10) **Fisik Buatan:** perbaikan pada halte yang rusak dan penambahan halte di jalan manuntung untuk mempermudah pengunjung yang menggunakan kendaraan umum dan pengguna akses pejalan kaki **(J2)**
- 11) **Utilitas:** memperbaiki musholla dan menambah signage terkait lokasi fasilitas ibadah agar mempermudah pengunjung taman dan memperbaiki pengeolaan dalam perawatan **(K21)(K25)**
- 12) **Utilitas:** perbaikan toilet umum dan pengeolaan yang baik dalam merawat fasilitas toilet umum **(L22)(L25)**
- 13) **Utilitas:** penambahan lampu taman dan memperbaiki seluruh lampu yang redup **(M14)(M35)**

- 14) **Utilitas:** perbaikan pada tempat sampah yang rusak dan kotor, perbaikan pada pelayanan petugas kebersihan agar sampah tidak menumpuk dan mengganggu pengunjung dan penambahan tempat sampah pada taman yang di rasa masih kurang **(N25)(N26)(N35)**
- 15) **Fisik Buatan:** penambah trotoar disemua pinggiran taman agar mempermudah pejalan kaki yang menuju Taman dan tidak mengganggu kendaraan bermotor. **(O2)(O27)**

#### **4.5.1 Rekomendasi Pengembangan Fisik Alamiah**

Pada kondisi eksisting Taman Tiga Generasi Kota Balikpapan, pada area tengah taman terdapat kondisi vegetasi berupa penutup tamanam yang tidak ada dan kering. Berdasarkan hasil analisis IPA dan tapak maka dapat menjadi rekomendasi penataan kembali tanaman penutup untuk membuat taman menjadi lebih indah dan menghindari becek sehabis turun hujan, rekomendasi penataan tersebut akan memenuhi kebutuhan pengunjung agar merasa nyaman di Taman Tiga Generasi.



Gambar 4.20  
Peta Rekomendasi Fisik Alamiah Taman Tiga Generasi

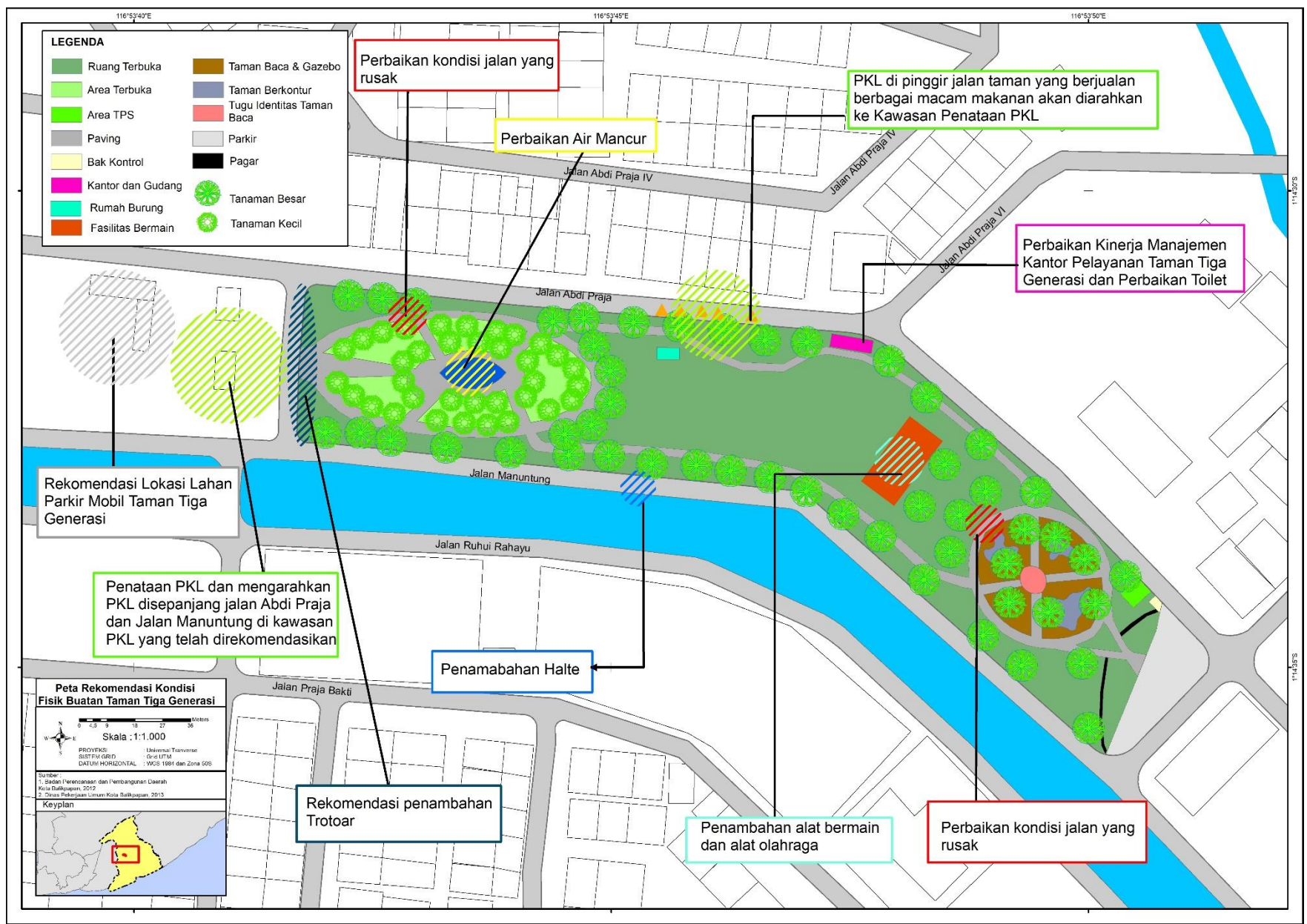
#### **4.5.2 Rekomendasi pengembangan Fisik Buatan**

Fasilitas yang terdapat di Taman Tiga Generasi masih banyak penambahan dan perbaikan untuk taman, fasilitas yang seperti gazebo dan tempat duduk untuk menunjang kebutuhan pengunjung dimana pengunjung di harapkan bisa beristirahat di taman dengan tenang dan nyaman.

Perbaikan dan penambahan alat olahraga dirasa sangat di butuhkan untuk pengunjung taman yang ingin berolahraga dan perawatan alat olahraga ini juga di harapkan berjalan dengan baik oleh pengelola taman, selain itu fasilitas berupa air mancur yang bisa menjadi landmark taman dapat di perbaiki dan di aktifkan kembali agar menarik perhatian pengunjung dan memberikan keindahan di Taman Tiga Generasi.

Penataan PKL pada Taman Tiga Generasi masih belum di kelola dengan baik, PKL yang terdapat di pinggir jalan menimbulkan kemacetan. Berdasarkan dari hasil analisis IPA dan Tapak makan direkomendasikan area khusus PKL ditempatkan didepan jalan pintu masuk yang terdapat lahan kosong dan ada beberapa PKL yang sudah berjualan ditempat tersebut.

Pada Taman Tiga Generasi belum memiliki area parkir khusus kendaraan roda empat sehingga direkomendasikan pengadaan lahan parkir atau penataan parkir untuk kendaraan roda empat untuk memberikan rasa aman dan nyaman kepada pengunjung yang menggunakan kendaraan tersebut. Lalu untuk pengunjung yang menggunakan kendaraan umum direkomendasikan untuk penambahan halte di jalan manuntung agar mempermudah pengunjung Taman Tiga Generasi. Dan mengenai pejalan kaki pada kondisi taman hanya memiliki trotoar pejalan kaki di dekat pintu masuk sebelah barat maka dari itu direkomendasikan untuk penambahan trotoar pejalan kaki mengitari Taman Tiga Generasi Kota Balikpapan untuk mempermudah pejalan kaki menuju Taman.



Gambar 4.21  
Peta Rekomendasi Fisik Buatan Taman Tiga Generasi

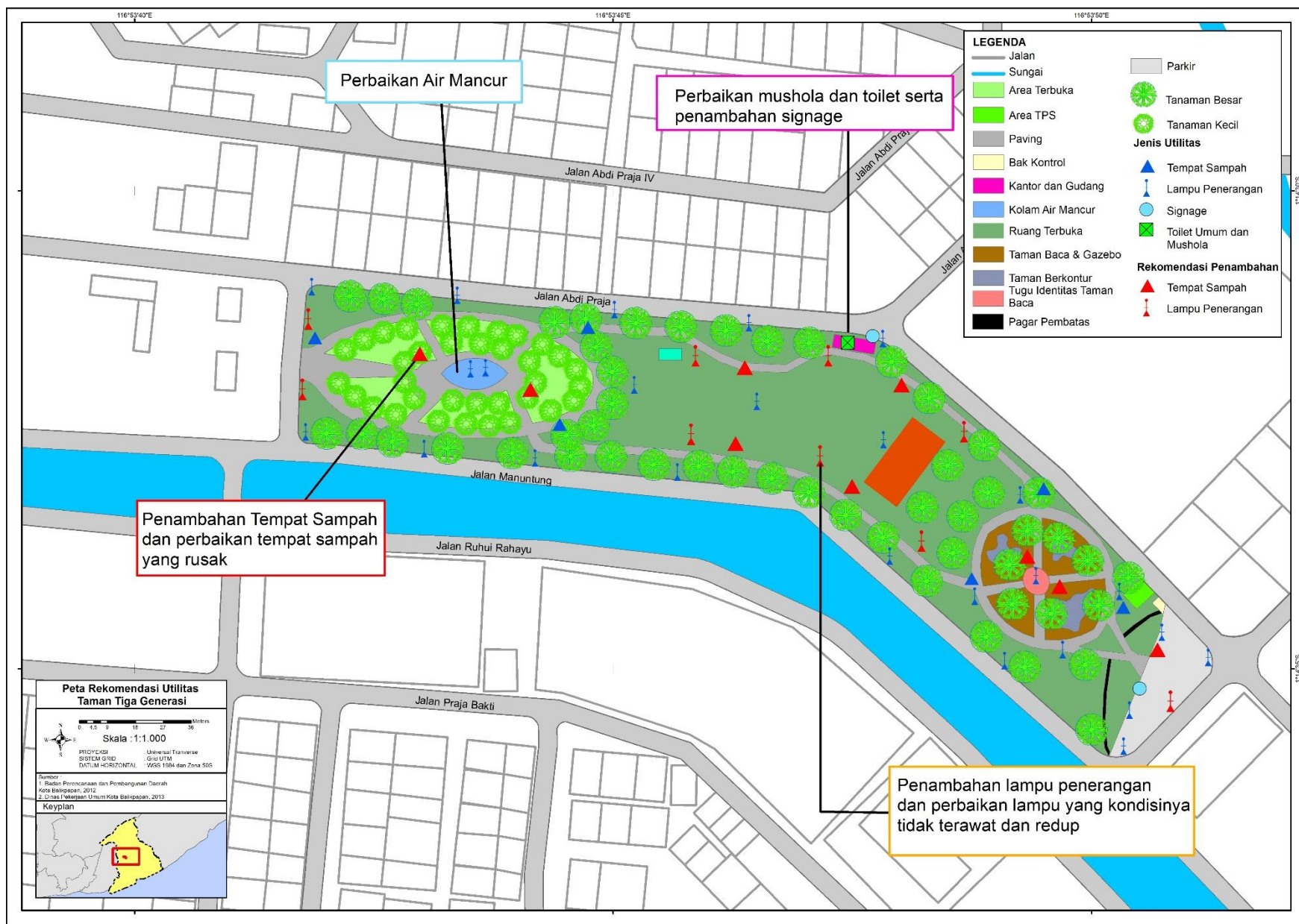
### **4.5.3 Rekomendasi Pengembangan Utilitas**

Fasilitas ibadah di Taman Tiga Generasi berupa musholla yang berada di pos pelayanan dan keamanan di taman namun kondisinya kurang terawat dan tidak ada penanda akses tempat ibadah sehingga direkomendasikan untuk perawatan dan penambahan penanda untuk menunjukkan tempat ibadah. Selain itu untuk toilet umum diperlukan perawatan dan perbaikan untuk fasilitas tersebut, karena air yang tidak menyalakan dan kondisi toilet yang kotor.

Kondisi eksisting Taman Tiga Generasi memiliki pencahayaan yang kurang untuk malam hari, diakibatkan karena kondisi lampu yang rusak dan serta kurangnya titik penerangan lampu di area Taman. Oleh karena itu mengacu pada hasil analisis IPA dan Tapak diperlukan perbaikan dan penambahan lampu pada tempat yang masih kurang penerangannya.

Tempat sampah pada Taman Tiga Generasi yang memiliki kondisi yang kurang baik. Beberapa area Taman belum terdapat tempat sampah, berdasarkan hasil analisis IPA dan Tapak merekomendasikan penambahan tempat sampah dan memperbaiki tempat sampah yang rusak dan perbaikan pada pelayanan sampah agar tidak menumpuk dan terlihat kotor.





Gambar 4.22  
Peta Rekomendasi Utilitas Taman Tiga Generasi

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis, penelitian penilaian kepuasan terhadap Taman Tiga Generasi Kota Balikpapan menurut persepsi pengunjung memiliki beberapa kesimpulan:

1. Karakteristik fisik Taman Tiga Generasi Kota Balikpapan.
  - a. Taman Tiga Generasi memiliki luas keseluruhan 1,5 Ha
  - b. Pada bagian timur terdapat SMAN 5 Balikpapan, kantor BNN, Ruko dan Permukiman. Pada bagian barat terdapat lahan kosong dan PKL. Pada bagian timur terdapat Ruko. Pada bagian selatan terdapat perkantoran pemerintahan.
  - c. Memiliki berbagai macam jenis tanaman peneduh diantaranya pohon mahoni, Kiara payung, kersen dan beringin.
  - d. Dengan adanya tanaman peneduh memberikan kenyamanan dan kesejukan untuk pengunjung serta memberikan ekosistem tersendiri untuk habitat satwa liar.
  - e. Memiliki fasilitas seperti kandang burung dara dan air mancur yang terletak di pintu masuk sebelah barat yang bias menjadi *landmark* Taman Tiga Generasi
  - f. Utilitas yang berada di Taman yaitu 25 tempat sampah yang berada di Taman Tiga Generasi, beberapa tempat sampah mengalami kerusakan. Terdapat 20 lampu taman, beberapa kondisi lampu mengalami kerusakan dan redup. Terdapat 6 toilet pengunjung yang dibagi menjadi 3 toilet untuk laki dan 3 untuk perempuan. Terdapat 1 musholla untuk pengunjung taman.
  - g. Pada saat pagi hari taman dimanfaatkan untuk berolahraga dan pada sore hari untuk bersantai dan berolahraga oleh pengunjung dan masyarakat sekitar taman.
2. Penilaian kepuasan menurut persepsi pengunjung Taman Tiga Generasi Kota Balikpapan

Penilaian kepuasan menurut persepsi pengunjung melalui proses analisis IPA dan Eksisting Tapak yang disesuaikan dari kuadran prioritas yang terdapat 18 (delapan belas) atribut dan 15 kategori eksisting tapak yang akan direkomendasikan untuk

pengembangan taman yang sesuai dari kinerja dan kepentingan untuk menghasilkan kepuasan berdasarkan persepsi pengunjung Taman Tiga Generasi.

3. Rekomendasi pengembangan Taman Tiga Generasi Kota Balikpapan berdasarkan persepsi pengunjung

Sebagai fungsi pelayanan kota diperlukan penambahan akses pejalan kaki untuk mempermudah pengunjung dan taman bisa dimanfaatkan untuk acara adat oleh masyarakat sekitar. Penambahan vegetasi berupa tanaman penutup untuk di area tengah taman, perbaikan pada jalan yang rusak dan kinerja manajemen dalam merawat, perbaikan kinerja pengelolaan dalam hal pelayanan dan keamanan, penambahan tempat duduk dan gazebo, penambahan alat olahraga dan perbaikan alat yang rusak, perbaikan air mancur dan perawatan yang rutin, penataan PKL agar tidak mengganggu pejalan kaki dan kendaraan bermotor yang melintas disekitaran taman, penambahan area parkir, perbaikan halted an penambahan halte, perbaikan pada musholla dan menambah signage terkait lokasi musholla, perbaikan toilet umum dan perawatannya, penambahan lampu taman dan memperbaiki seluruh lampu yang redup, penambahan tempat sampah dan perbaikan tempat sampah yang rusak dan penambahan trotoar dipinggiran taman.

## 5.2 Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan dalam penilaian kepuasan terhadap Taman Tiga Generasi Kota Balikpapan menurut persepsi pengunjung, maka saran yang dapat disampaikan ialah:

1. Meningkatkan kinerja pengelola taman dalam perawatan dan kebersihan Taman Tiga Generasi sehingga fasilitas yang ada di Taman tetap terjaga dan terawatt
2. Diperlukan adanya kerjasama antara pengelola dan pemerintah untuk penambahan trotoar pejalan kaki di Taman Tiga Generasi
3. Diperlukan adanya kerjasama antara pihak PKL dan pemerintah sehingga PKL dapat tetap berdagang di Kawasan Taman namun tetap tidak mengganggu keindahan dari Taman Tiga Generasi
4. Dibutuhkan pengamanatan dan penelitian lebih detail untuk kebutuhan area PKL pada Taman Tiga Generasi

5. Perbaiki dan revitalisasi Taman Tiga Generasi secara berkala agar fasilitas taman tetap terawat dan terhindar dari kerusakan akibat faktor alami maupun buatan

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Parasuraman, Valarie A. Zeithaml, and Leonard L. Berry. 1988. *SERVQUAL: A Multiple-Item Scale for Measuring Consumer Perceptions of Service Quality*. Journal of Retailing. Vol 64 (1) pp 12-37.
- Bappeda Koa Balikpapan. 2012. *RTRW Kota Balikpapan tahun 2012-2032*. Balikpapan : Bappeda Kota Balikpapan.
- Carr, Stephen, dkk. 1992. *Public Space*. Cambridge University Press. USA.
- Darmawan, E. 2007. *Peranan Ruang Publik dalam Perancangan Kota (Urban Design)*. Semarang. Erlangga.
- Dwi Herayanthi W. dan dkk 2016. *Analisis Kunjungan Ulang Wisatawan Nusantara Dengan Model Konstruksi Berhierarki*. *Jurnal Matematika*. ISSN: 2303-1751. Vol.5 No.4. Uneversitas Udayana
- Fadel, Muhammad. 2008. *Reinviting Local Government: Pengalaman Dari Daerah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Irmayani, Z.. 2010. *Aplikasi IPA dalam Menilai Kualitas Pelayanan Pembuatan Kartu Ak. 1 Pada Disnakertrans Kab. Cilacap*. Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi, 19(2).
- J. Supranto, 2006, *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan : Untuk Meningkatkan Pangsa Pasar*, Jakarta, Rineka Cipta
- Kotler, Philip. 1997. *Manajemen Pemasaran. Edisi Bahasa Indonesia jilid satu*. Jakarta: Prentice Hall.
- Laurie, M. (1986). *Pengantar kepada Arsitektur Pertamanan*. Bandung: Intermatra.
- Marchelina, Aprilia. 2017. *Pengaruh Ekuitas Merek Terhadap Keputusan Pembelian Kosmetik Wardah*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 6, No. 6, hal : 1-22.
- Miner, John. B. 1990. *Organizational Behavior: Performance and Productivity*. New York: Random House
- Nova, Anissa; Ahmad Kurnain, Eko Rini Indrayatie, & Setia Budi Peran. 2015. *Iklim Mikro Dan Indeks Ketidaknyamanan Taman Kota Di Kelurahan Komet Kota Banjarbaru*. Banjarmasin: EnviroScienteeae 11 (2015) 143-151.

- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 *Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan*. Menteri Pekerjaan Umum. Jakarta.
- Rezki Teguh Sulistiyana, Djahur Hamid, Devi Farah Azizah. 2015. *Pengaruh Fasilitas Wisata dan Harga terhadap Kepuasan Konsumen di Museum Satwa*. Jurnal Administrasi Bisnis. Volume 25.
- RTRW Kota Balikpapan tahun 2012-2032.
- Sandy Martha, Muhammad. 2015. *Karakteristik Pekerjaan dan Kinerja Dosen Luar Biasa UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating*. Tesis di Universitas Widayatama Bandung
- Sasongko, Wisnu; R. P. Kurniasanti & J. P. Siregar. 2017. *The development concept of Taman Aloon-Aloon Tulungagung based on visual accessibility, diversity of activities and perception of users*. Malang: IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science, Vol. 70, No. 1.
- UU No. 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang.
- Wahyu Lestari. 2011. *Analisis Kepuasan Wisatawan Terhadap Kualitas Produk Wisata di Kawasan Wisata Candi Borobudur Pasca Erupsi Merapi Yogyakarta Tahun 2010*. Skripsi. Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Kependidikan. Universitas Sebelas Maret
- White, Edward T. (1985). *Analisis Tapak*. Bandung: Intermatra
- Wijaya Tony, 2011. *Manajemen Kualitas Jasa*. Jakarta: PT. Indeks.
- Endang, S., 2008, "Meningkatkan Kualitas Air Sungai dengan Katalisator Batuan dan Arang Kasus Pemukiman Pinggir Kota di Dusun Grobogan" Vol 32 (September 2008).
- Sukardi dan C. Cholidis. 2006. Analisis Tingkat Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk Corned Pronas Produksi PT CIP, Denpasar, Bali. Jurnal Teknologi Industri Pertanian Vol 18 (2): 106-117.